



**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN  
WEDUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh:**

**Izar Maulana Burhannudin  
NIM 1102415054**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul,  
**“Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di  
Mts Nu Raudlatul Mu’alimin Wedung Demak”** karya,

Nama : Izar Maulana Burhannudin

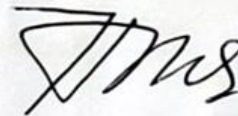
NIM : 1102415054

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Mengetahui

Semarang, 2019  
Dosen Pembimbing



**Dr. Titi Prihatin, M. Pd**  
**NIP. 196302121999032001**



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul  
PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI MTS NU  
RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG DEMAK karya,

Nama : Izar Maulana Burhannudin

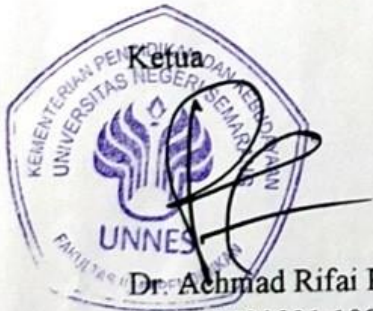
NIM : 1102415054

Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1

Telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

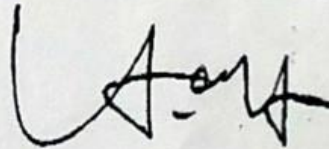
Pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020.

Semarang, 12 Maret 2020



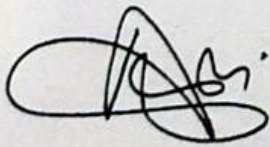
**Ketua**  
Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd  
NIP. 19590821 198403 1001

Sekretaris



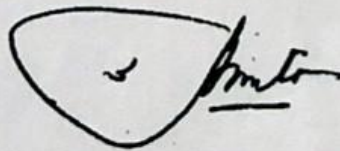
Dr. Yuli Utanto, M. Si  
NIP. 19790727 200604 1002

Penguji I



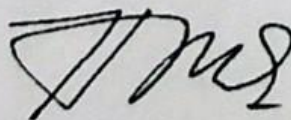
Drs. Wardi, M. Pd  
NIP. 19600319 198703 1002

Penguji II



Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd  
NIP. 19561026 198601 1001

Penguji III



Dr. Titi Prihatin, M. Pd  
NIP. 19630212 199903 2001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 4 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Izar Maulana Burhannudin

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

Jika Semua menganggap dirinya paling benar, maka ambillah dari kebaikan dan keindahannya.

### **PERSEMBAHAN:**

- Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan mendidiku selama ini tanpa rasa lelah, serta selalu mendoakanku dan memberikan dukungan serta semangat. Terimakasih untuk Ibu dan Bapak, pahlawan tanpa tanda jasa.
- Adikku tercinta yang selalu mendoakanku dengan tulus serta memberikan dukungan, motivasi, dan nasihat.
- Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu mendukung serta menemani dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan angkatan 2015

## ABSTRAK

**Izar Maulana Burhannudin.** 2020. Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Titi Prihatin, M. Pd.

**Kata Kunci:** *Penilaian Autentik, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013*

Pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 belum sepenuhnya optimal dilakukan oleh guru, dimana penilaian pembelajaran dilakukan dari kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik secara utuh yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Tujuan dari penelitian ini adalah a) mengetahui perencanaan guru terhadap penerapan penilaian autentik, b) mengetahui implementasi guru dalam penerapan penilaian autentik, c) mengetahui pelaporan guru dalam penerapan penilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Responden dalam penelitian ini meliputi: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik. Hasil penelitian bahwa (1) Penerapan Kurikulum 2013 di MTs NU Raudlatul Muallimin sudah dilakukan meskipun dalam pelaksanaan penerapan dilakukan dengan cara bertahap per-angkatan dan pada pembelajaran tahun ini sudah menerapkan kurikulum 2013 disemua angkatan.. (2) Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yang telah direvisi pada tahun 2016. (3) Persiapan penilaian autentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi pengetahuan yaitu guru mempersiapkan indikator penilaian, menjabarkan indikator telah dibuat dari hasil belajar peserta didik atau RPP, membuat kisi-kisi, membuat soal dan kunci jawaban, menentukan sistem penilaian, menyiapkan daftar hadir ujian dan daftar penilaian, melakukan evaluasi pembelajaran materi yang akan dinilai, mentukan waktu pelaksanaan penilaian. (4) Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi pengetahuan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Penilaian Autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathhur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Titi Prihatin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing dan memotivasi peneliti sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Salman Dahlawi, M.Pd. I. selaku Kepala Sekolah MTs NU Raudlatul Muallimin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs NU Raudlatul Muallimin.
5. Agus Sunarko, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK N 7 Semarang yang telah membantu peneliti saat proses penelitian.
6. Yuliana, S.Pd. selaku Guru Pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu peneliti saat proses penelitian dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Para guru dan petugas tata usaha, yang telah membantu peneliti saat proses penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Zamarin dan Lailatul Faizah yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungannya.



9. Adikku Nana Khoirina Isnayah yang telah berperan besar dalam memotivasi, mendukung, dan mendoakan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sabahat dan Keluarga Perantauan yang berada di Kos Kosan Cost Banaran.
11. Rekan seperjuangan di Rombel 2 TP 2015, KKN Lokasi Desa Ketundan Magelang, teman-teman PPL dan teman-teman yang telah kebersamai dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, yang tak cukup jika dituliskan.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Maret 2020

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	10
1.3. Cakupan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah .....	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Manfaat penelitan .....	12
1.6.1. Secara Teori .....	12
1.6.2. Secara Praktis .....	12
BAB II.....	14
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR .....	14
2.1. Kurikulum 2013 .....	14
2.1.1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	14
2.1.2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 .....	15
2.1.3. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	17
2.1.4. Tujuan Kurikulum 2013.....	18
2.1.5. Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013 .....	18
2.1.6. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 .....	19

2.1.7.	Pengembangan Kurikulum 2013.....	21
2.1.8.	Penilaian Kurikulum 2013 .....	22
2.2.	Penilaian Autentik .....	23
2.2.1.	Pengertian Penilaian Autentik.....	23
2.2.2.	Ruang Lingkup dan Cakupan Penilaian Autentik.....	27
2.2.2.1.	Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	27
2.2.3.	Cakupan Penilaian Autentik.....	29
2.2.4.	Karakteristik Penilaian .....	33
2.2.5.	Tujuan Penilaian Autentik.....	34
2.2.6.	Manfaat Penilaian Autentik .....	35
2.2.7.	Jenis – Jenis Penilaian Autentik.....	37
2.2.8.	Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik.....	39
2.2.9.	Penerapan Penilaian Autentik dalam pembelajaran.....	46
2.2.9.1.	Perencanaan Penilaian Autentik .....	46
2.2.9.2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik.....	48
2.2.9.3.	Pelaporan Penilaian Autentik.....	49
2.3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	50
2.3.1.	Pengertian Pembelajaran .....	50
2.3.2.	Hakikat Bahasa Indonesia .....	51
2.3.3.	Tujuan dan Fungsi Bahasa Indonesia.....	53
2.3.4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	54
2.4.	Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan .....	57
2.5.	Kerangka Berpikir .....	62
<b>BAB III .....</b>		<b>65</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>65</b>
3.1.	Jenis dan Desain Penelitan .....	65
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	66
3.3.	Subyek Penelitan .....	66
3.4.	Data dan Sumber Data.....	66
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.5.1.	Observasi.....	67

3.5.2.	Wawancara.....	68
3.5.3.	Dokumentasi .....	69
3.6.	Teknik Keabsahan Data.....	69
3.7.	Teknik Analisis Data .....	72
BAB IV	.....	76
SETTING PENELITIAN	.....	76
4.1.	Lokasi dan Kondisi Fisik Sekolah.....	76
4.2.	Visi dan Misi Sekolah .....	77
4.3.	Sejarah MTs Nu Raudlatul Muallimin .....	77
4.4.	Pendidik dan Tenaga Pendidikan .....	78
4.5.	Peserta Didik .....	79
4.6.	Kurikulum .....	79
4.7.	Waktu dan Subjek Penelitian .....	80
BAB V	.....	81
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	81
5.1.	Hasil.....	81
5.1.1.	Penerapan Kurikulum 2013.....	82
5.1.2.	Penerapan Penilaian Autentik .....	84
5.1.3.	Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.....	86
5.1.4.	Pelaksanaan Penilaian Autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.....	89
5.1.5.	Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan .....	91
5.1.6.	Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap .....	93
5.1.7.	Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan.....	94
5.1.8.	Pelaporan Penilaian Autentik.....	95
5.2.	Pembahasan .....	97
5.2.1.	Penerapan Kurikulum 2013.....	98
5.2.2.	Penerapan Penilaian Autentik .....	99
5.2.3.	Perencanaan penilaian Autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia	

5.2.4.	Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.....	102
5.2.5.	Pelaporan penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia 104	
BAB VI	.....	108
PENUTUP	.....	108
6.1.	SIMPULAN.....	108
6.2.	SARAN .....	110
DAFTAR PUSTAKA	.....	112
LAMPIRAN	.....	117

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	63
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik .....	69
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber .....	71
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data .....	74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	78
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Matrik Instrumen Penelitian .....	118
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 3	Pedoman Wawancara .....	126
Lampiran 4	Instrumen Wawancara .....	127
Lampiran 5	Daftar Ceklist Dokumentasi .....	129
Lampiran 6	Catatan Lapangan .....	131
Lampiran 7	Kode Teknik Pengumpulan Data .....	136
Lampiran 8	Kode Informan Wawancara .....	137
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah .....	138
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Guru .....	144
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Peserta didik .....	150
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	151
Lampiran 13	Portofolio Tugas Peserta Didik .....	172
Lampiran 14	Daftar Nilai Peserta Didik .....	179
Lampiran 15	Laporan Pencapaian Peserta Didik .....	180
Lampiran 16	Dokumentasi .....	192
Lampiran 16	Surat Keterangan Telah Penelitian .....	196



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan sebuah proses inti di dalam pendidikan yang dimana kegiatan pentransferan ilmu yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Guru yang merupakan seorang pengajar memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Sebagai yang memegang peranan utama dalam pendidikan guru dituntut memiliki beberapa kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Majid dan Firdaus ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (2005: 5). Kompetensi profesionalan seorang guru meliputi 10 butir kemampuan yang harus dikuasai guru yaitu kemampuan menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, menggunakan media dan sumber belajar, menilai hasil belajar atau prestasi peserta didik, menganalisis fungsi dan program memahami prinsip dan hasil penelitian untuk kepentingan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru maka pendidikan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Proses belajar mengajar banyak pada berbagai pandangan dan konsep. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah dirumuskan. Penyusunan kurikulum atas dasar perumusan tujuan pendidikan sebagai pedoman pembelajaran

yang dilakukan oleh pemerintah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Muzamiroh, 2013: 18). Kurikulum yang ada menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi terstruktur dan sistematis.

Pelaksanaan kurikulum yang berlaku saat ini merupakan kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Permasalahan yang muncul membuat Kemendikbud menilai diperlukannya pengembangan kurikulum baru untuk memperbaiki dan melengkapi kurikulum KTSP.

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, menalar mencoba dan membentuk jejaring. Selain itu, guru yang dalam kurikulum 2013 harus mampu menjadi fasilitator guna membuat anak didik aktif. Implementasi kurikulum sering juga diartikan sebagai perubahan kurikulum. Proses terjadinya perubahan kurikulum dalam implementasi di kelas, dan guru sebagai unsur terpenting harus selalu menjadi bahan pokok pemikiran. Selain itu, yang menjadi pokok penekanan dalam penerapan penerapan kurikulum adalah penerapan penilaian autentik.

Penerapan kurikulum 2013 ada beberapa penyempurnaan, salah satunya adalah penyempurnaan dalam dari segi penilaian. Menurut Bloom ada tiga ranah dalam hasil belajar *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Sebelumnya pada penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan hanya berfokus pada penilaian pengetahuan peserta didik. Sedangkan pada kurikulum 2013 ini penilaian lebih difokuskan pada penilaian kompetensi yang berupa proses dan hasil yang mencakup dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Penilaian terhadap aspek pengetahuan, aspek sikap, maupun aspek keterampilan sama pentingnya. Sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dilanjutkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Bahkan, aspek sikap dan

keterampilan memiliki. Dilanjutkan dengan peran penting untuk mengetahui kemampuan nyata siswa, bukan hanya penguasaan teori atau konsep semata (Siti, 2017: 97).

Penilaian autentik merupakan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Menurut Kunandar penilaian autentik merupakan penilaian yang memperhatikan aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Pelaksanaan penilaian autentik menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan dan peserta didik harus mampu menghasilkan jawaban atau produk yang dilatar belakangi oleh pengetahuan teori. Dengan demikian, peserta didik akan merasa proses pembelajaran yang dilakukan akan bermakna.

Penilaian autentik ini diatur dalam dalam Permendikbud Nomer 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan (dalam Majid, 2014: 366-376), yakni penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan lembaga mandiri. Dengan adanya standar penilaian pendidikan diharapkan dalam setiap pembelajaran dapat dilakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan penilaian autentik menimbulkan sudut pandang guru berbeda-beda sehingga terjadinya kendala dalam penerapannya. Aspek penilaian autentik yang dipandang banyak membuat guru kesulitan dalam penerapan penilaian autentik. Dalam satu kegiatan penilaian, masing-masing peserta didik harus dinilai

secara rinci, melibatkan aspek yang ada. Pandangan guru juga melihat penilaian tradisional lebih mudah penerapannya dibandingkan penilaian autentik.

Pelaksanaan penilaian autentik tentu membawa pengaruh dan perubahan yang mempengaruhi pendidikan. Beberapa peneliti yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Khafindzoh (2016) dalam publikasi ilmiah mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA sekabupaten Sleman Yogyakarta menghasilkan kesimpulan bahwa guru ekonomi di MA sekabupaten Sleman 50% sudah mengimplementasi penilaian autentik dengan baik, sedangkan persepsi peserta didik 68,79% guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik. Kendala guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam implementasi penerapan penilaian autentik dalam pembelajarannya adalah waktu yang terbatas, biaya yang lebih banyak, banyaknya komponen atau ketreteradalam penilaian autentik, kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikutipembelajaran yang inovatif dengan penilaian autentik serta sarana madrasah yang terbatas.

Laporan penelitian oleh Amelia Hani Saputri (Saputri, 2016), mengenai pelaksanaan penilaian autentik 2013 dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur menyebutkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni tari dinilai dari kompetensi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada kompetensi sikap dilaksanakan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian jurnal. Pada kompetensi pengetahuan dilaksanakan dengan teknik penilaian tes tertulis,

penilaian tes lisan dan penugasan. Pada kompetensi keterampilan dilaksanakan dengan teknik penilaian tes praktik dan penilaian proyek.

Penelitian yang dilakukan Rafida Rasyid (Rasyid, 2017) mengungkapkan bahwa pemahaman guru dalam penerapan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah No 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewalimandar belum bisa sepenuhnya dikatakan baik. Beberapa aspek yang menjadi pengaruh diantaranya kurangnya sosialisai kurikulum 2013 di desa-desa terpencil, masih ada tenaga pendidik yang kurang pengetahuannya tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013, alokasi waktu pembelajaran dalam seminggu cukup padat sehingga memerlukan tenaga dan stamina yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Priska Ayutt Mutiami (Mutiami, 2017), tentang penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi studi kasus SMA Negeri 5 Depok mengungkapkan tiga kesimpulan pertama, persiapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 dilakukan guru dalam pembelajaran geografi dinilai dari ranah pengetahuan dan keterampilan dengan membuat indikator penilaian yang telah ada didalam RPP. Yang kedua, pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi dinilai pada ranah pengetahuan dan ketamimpinan, pada ranah pengetahuan guru menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang telah disiapkan pada RPP. Pelaksanaan penilaian keterampilan pada pembelajaran geografi menggunakan teknik kinerja, proyek, dan portofolio. Yang ketiga, pelaporan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi berbentuk nilai yang sesuai dengan KKM yang telah disepakati.

Abdul Jalil (Jalil, 2018), juga melakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tentang persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan factor pendukung dan penghambat yang dialami guru-guru pembelajaran IPS di kelas X MAN 1 Tangerang Selatan. Penelitian penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 menghasilkan empat kesimpulan. Pertama, persiapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, guru-guru menggunakan penilaian pengetahuan dan keterampilan, dengan menjabarkan indikator yang telah dibuat di dalam RPP. Kedua, pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, guru-guru menggunakan penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, dan penugasaan. Pelaksanaan pada ranah keterampilan dengan teknik kinerja, dan teknik proyek. Ketiga, pelaporan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, guru-guru memberikan nilai dengan KKM yang sudah ditentukan, setelah mendapat hasil penilaian guru mencatat pada buku pedoman penilaian untuk diserahkan pada wali kelas, selanjutnya memberitahukan nilai pada peserta didik dibarengi feedback, sehingga dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran. Keempat, faktor pendukung penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, alat-alat dan media penilaian autentik menunjang, peserta didik aktif dan antusias pada saat KBM berlangsung. Faktor penghambat, kurang pemahaman guru mengenai teknik-teknik penilaian autentik, tidak menggunakan teknik portofolio, dan jam ngajar guru yang padat membuat tidak dapat maksimal menerapkan penilaian autentik.



Penerapkan kurikulum 2013, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai pendidik dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah, harusnya memahami penilaian autentik pada kurikulum 2013 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. guru juga memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk melakukan upaya- upaya agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai dengan berbagai cara inovasi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting disekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan melalui jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012: 3). Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

MTs NU Raudlatul Muallimin merupakan sekolah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama kabupaten Demak yang terletak di kecamatan Wedung. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan dikecamatan

Wedung sebagai peminat terbanyak pada sekolah jenjang menengah pertama. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut dilaksanakan pertama pada tahun ajaran 2014/2015 secara bertahap dimulai dari satu angkatan terlebih dahulu. Pada tahun ajaran 2019/2020 sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru di sekolah MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Penerapan kurikulum 2013 guru di sibukkan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, dan penilaiannya. Penilaian juga tidak hanya penilaian hasil belajar, guru juga harus menilai sikap dan keterampilan uji peserta didik dan mencermati karakter masing-masing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru mengeluhkan penerapan kurikulum 2013 terutama pada penerapan penilaian autentik yang dianggap sangat sulit dan merepotkan, mengenai sistem penerapan penilaian memiliki banyak aspek selain itu juga guru sangat kerepotan dalam pembuatan RPP yang harus memuat 3 aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa hanya sebagian guru saja yang sudah menguasai dalam menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah terbiasa menilai kompetensi hanya dari segi pengetahuan, aspek sikap maupun keterampilan jarang dinilai. Penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 mengakibatkan guru atau pendidik semakin kesulitan dalam hal menilai. Guru tidak hanya disibukkan dalam pembuatan rencana

pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukkan dengan penilaian autentik.

Penjelasan di atas bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat penting bagi guru mendidik dan mengevaluasi peserta didik dengan baik dan benar, agar peserta didik dapat menerapkannya dalam menyelesaikan masalah yang ada baik didalam masyarakat maupun dilingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu penekanan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 itu sangat perlu dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi harus diimbangi dengan keterampilan dan sikap. Diperlukannya kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan guru untuk keberhasilan dalam penilaian autentik yang merupakan tuntutan dalam kurikulum 2013, yang masih sekarang diperlukan penyempurnaan untuk kurikulum.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul **“Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Mu’alimin Wedung Demak”**.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas mempengaruhi penerapan penilaian autentik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan proses pelaporan penilaian. Peneliti memperhatikan masalah yang telah dikemukakan, tidak semua masalah dapat dibahas, maka penelitian ini diperlukan cakupan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Sehingga untuk memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yang meliputi penilaian.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah adanya penerapan penilaian autentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menimbulkan berbagai permasalahan dari guru yang menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 tersebut dan juga menimbulkan berbagai hambatan yang mempengaruhi dalam penerapan penilaian tersebut. Sesuai pernyataan tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana penerapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang diterapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia?

3. Bagaimana pelaporan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui penerapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang diterapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mengetahui pelaporan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.6. Manfaat penelitian**

#### **1.6.1. Secara Teori**

- a. Untuk memperoleh konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di lapangan (sekolah).
- b. Untuk dijadikan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.6.2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru sebagai acuan dalam mengembangkan implementasi penilaian autentik dan penerapannya dalam pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai informasi dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah MTs NU

Raudlatul Muallin terkait tentang penilaian autentik, khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang memiliki andil dalam pelaksanaan kurikulum.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1. Kurikulum 2013**

##### **2.1.1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang menentukan didalam pendidikan. Menurut pasal 1 butir Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian kurikulum juga disebutkan bahwa, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Muzamiroh, 2013:18). Sehingga kurikulum dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan agar lebih terstruktur dan sistematis. Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadi fondasi pada tingkat berikutnya (Mulyasa, 2014: 6). Implementasi kurikulum 2013 didasari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomer 81 A tentang Implementasi Kurikulum yang dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Dengan pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis diharapkan



bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.

Berdasarkan kuruikulum 2013 yaitu kurikulum yang yang terintergrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topic* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners* (Loeloek, 2013: 28). Dengan kata lain bahwa kurikulum yang terintergrasi sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran atau bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum yang terintergrasi, peserta didik akan memahami konsep konsep yang mereka pelajari secara utuh dan realistis. Dan dikatakan luas karena peserta didik menerima ilmu tidak hanya satu ruang lingkup saja melainkan semua lintasan ilmu yang dipandang berkaitan antara satu sama lain.

Inti dari kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 ini disiapkan agar peserta didik peserta didik menjadi generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum 2013 disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

### **2.1.2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Menurut Mulyasa (2014: 65). Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan koseptual. Yakni yang pertama merupakan landasan filosofis,

pengembangan kurikulum 2013 yaitu filosofi pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan dan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Yang kedua landasan yuridis, pengembangan kurikulum 2013 terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum. Selanjutnya Peraturan Perundang-undangan (PP) Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan Intruksi Presiden (INPRES) Nomer 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Dan yang ketiga landasan konseptual, pengembangan kurikulum 2013 terdiri dari relevansi pendidikan (*link and match*), Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), Pembelajaran aktif (*student active learning*), dan Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

Selain itu pengembangan kurikulum diatur pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomer 67, 68, dan 69 tahun 2013. PERMENDIKBUD Nomer 67 tentang kerangka dasar struktur kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidiyah. PERMENDIKBUD Nomer Nomer 68 tentang kerangka dasar struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Dan PERMENDIKBUD Nomer Nomer 68 tentang kerangka dasar struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

### **2.1.3. Karakteristik Kurikulum 2013**

Dalam penerapan kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik pertama, isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. Kedua, kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Ketiga, kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK. Keempat, kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). Kelima kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. Keenam kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti. Ketujuh silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. Dan yang kedelapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

#### **2.1.4. Tujuan Kurikulum 2013**

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dengan melalui pengetahuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintergrasi. Pengembangan difokuskan dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sarana belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Sehingga, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, maka peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap jumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai persyaratan untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya (Mulyasa, 2014: 65).

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam penerapannya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari peserta didik tahu menjadi lulus, sedangkan pada penilaian, dari fokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran (Mulyasa, 2014: 66).

#### **2.1.5. Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013**

Dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 terdiri dari pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Pembelajaran intra-kurikuler yaitu

proses pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan proses pembelajaran dilakukan di kelas, sekolah dan masyarakat. Pembelajaran intra-kurikuler didasarkan pada (1), Proses pembelajaran intra-kurikuler pada proses pembelajaran tingkat SD/MI sederajat berdasarkan tema, sedangkan dalam proses pembelajaran SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik: (2), Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran peserta didik aktif untuk menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).

Sedangkan untuk pembelajaran ekstra-kurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan diluar proses pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri dari kegiatan yang wajib dan pilihan. Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan didalam kurikulum 2013. Kegiatan ekstra-kurikuler ini berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak bisa dikembangkan didalam proses pembelajaran biasa dikelas. Salah satu kegiatan ekstra-wajib yaitu Pramuka. Pengembangan ini befokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah, masyarakat, dan alam. Kegiatan ekstra-kurikuler ini wajib dinilai sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler.

#### **2.1.6. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013**

Setiap pengembangan kurikulum pasti ada kelebihan dan kukurangan didalam prosesnya. Adapun kelebihan dari kurikulum 2013 pertama, Kurikulum 2013 yang

berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Kedua, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.

Ketiga, lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Keempat, persiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus; (6), Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.

Sedangkan penerapan kurikulum 2013 pasti ada kekurangannya, kekurangan kurikulum 2013 pertama, Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan. Kedua, pemerintah seolah melihat semua pendidik dan peserta didik memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Pendidik juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013. Ketiga, pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

#### **2.1.7. Pengembangan Kurikulum 2013**

Dalam pengembangan kurikulum 2013, terdapat beberapa ranah utama yang ditonjolkan diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar penilaian. Yang pertama Standar kompetensi lulusan (SKL), dalam hal ini peserta didik diharapkan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*. Kedua, Standar Isi, kompetensi yang awalnya diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dari kompetensi. Ketiga, Standar Proses, pengembangan dari pelaksanaan pendekatan yang menekankan *scientific* yang didalamnya memiliki lima aspek penting diantaranya: Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan komunikasi. Keempat, Standar Penilaian, pada kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek penting diantaranya: Penilaian berbasis kompetensi, pergeseran penilaian melalui tes, memperkuat penilaian acuan patokan, penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL, mendorong

pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa dalam instrumen utama penilaian (Sudi, 2015: 81).

Berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 ranah yang ditonjolkan, membuktikan kurikulum harus relevan antara wawasan peserta didik dengan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dimasyarakat saat ini, sehingga perlukanya pembekalan sejumlah keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bermasyarakat.

### **2.1.8. Penilaian Kurikulum 2013**

Penilaian dalam kurikulum 2013 daiatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomer 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada Kuurikulum 2013 dilakukan dengan cara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai dilakukan. Penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki karakter diantaranya belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, menggunakan teknik bervariasi dan berdasarkan acuan dan kriteria (Imas dan Berlin, 2014: 57-59). Pertama, Belajar Tuntas, asumsi yang digunakan adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik dapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Apabila ada peserta didik yang lama belajarnya perlu diberikan waktu yang lebih, jadi adanya perbedaan waktu dalam belajar antara peserta didik yang lambat dengan peserta didik yang sesuai pada umumnya.

Kedua, Autentik, memandang penilaian dan pembelajaran merupakan satu kaitan. Penilaian yang mencerminkan dunia nyata, bukan dunia sekolah, yang



menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik ini penilaian yang bukan saja mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih kepada mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik. Seperti, memecahkan permasalahan, menulis laporan, membuat peta perjalanan, melakukan percobaan menulis puisi dan berpidato.

Ketiga, Berkesinambungan, dimaksudkan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Bertujuan agar mendapat gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Keempat, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri. Sebelum melakukan penilaian baiknya disesuaikan dengan pembelajarannya, memerlukan teknik penilaian yang mananya.

Kelima, Berdasarkan acuan kriteria, kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing (Rini Andriani, 2014).

## **2.2. Penilaian Autentik**

### **2.2.1. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seorang atau

objek (Kusaeri, 2014: 17). Penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) yaitu (KI-1) Kompetensi Inti sikap spiritual, (KI-2) Kompetensi Inti sikap sosial, (KI-3) Kompetensi Inti pengetahuan, dan (KI-4) Kompetensi Inti keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut dirumuskan kedalam Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap aspek mata pelajaran.

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri yaitu belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, menggunakan teknik yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria. Belajar tuntas dimaksudkan bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Asumsi dalam belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat pada waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.

Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan dan keterampilan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik, artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai *input* (kondisi awal). Peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan *output* (hasil pencapaian kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Berkesinambungan bahwa, penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. Berdasarkan acuan kriteria bahwa penilaian, peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, seperti ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing pada awal tahun pelajaran. Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik yang dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri (Supardi, 2015: 26-27).

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Abdul, 2006: 186). Suatu proses pembelajaran penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada kondisi yang sesungguhnya. Penilaian autentik dilakukan mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pada penilaian kompetensi sikap dilakukan dalam melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik. Lebih lanjut dalam penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penguasaan. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menyangkut peserta didik memaparkan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Sehingga penilaian autentik merupakan penilaian dan pembelajaran yang sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan pendidik dalam mengumpulkan informasi perkembangan hasil belajar peserta didik dan perubahan tingkah laku atau sikap yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah atau belum dimiliki peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dan apakah mereka sudah mampu menerapkan perolehan belajarnya.

## **2.2.2. Ruang Lingkup dan Cakupan Penilaian Autentik**

### **2.2.2.1. Ruang Lingkup Penilaian Autentik**

Pada penilaian autentik terdapat beberapa kompetensi yang akan dinilai, meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang (Kurinasih, 2014). Dalam salinan Permendikbud Nomer 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar juga tertulis bahwa ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan. Pertama, Sikap (Spiritual dan Sosial), Berdasarkan olahan dari Krathwohl 1964 dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut: (a), Menerima nilai, yaitu keadaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut; (b), Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut; (c), Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut; (d), Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya; (e), Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Kedua, Pengetahuan, Berdasarkan olahan dari Anderson 2001 dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut: (a), Mengingat, yaitu kemampuan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa

melakukan perubahan; (b), Memahami, yaitu kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru tanpa mengubah artinya; (c), Menerapkan, yaitu kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret; (d), Menganalisis, yaitu “kemampuan merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya”; (e), Mengevaluasi, yaitu kemampuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan standar; (f), Mencipta, yaitu kemampuan membuat sesuatu hal yang baru dari apa yang sudah ada.

Ketiga, Keterampilan, Berdasarkan olahan dari Dyers dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut. (a), Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati; (b), Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik); (c), Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data; (d), Menalar atau mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi dan

kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep; (e), Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain.

### **2.2.3. Cakupan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kunandar, 2013). Pendapat ini sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomer 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam kurikulum 2013, Cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik dasar KI 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan). Acuan suatu penilaian adalah indikator yang merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai. Dibawah ini dideskripsikan beberapa karakteristik dari sikap-sikap dasar. Pertama, Sikap Spiritual (Kompetensi Inti 1), Spiritual adalah hubungan dengan yang maha kuasa dan maha pencipta tergantung sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh individu, adapun sikap spiritual sebagai berikut. (1), Menghargai menghayati ajaran agama yang dianut berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu; (2), Menjalankan ibadah tepat waktu; (3), Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut; (4), Bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang maha esa; (5), Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6), Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7), Berserah diri

(tawakal) kepada tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha; (8), Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan tuhan yang maha esa; (9), Menghormati orang lain menjalankan ibada sesuai dengan agamanya.

Kedua, Sikap Sosial (kompetensi Inti 2), Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek, kesadaran yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial sikap sosial dinyatakan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Ada beberapa aspek dalam sikap sosial yaitu. (1), Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan, tidak menjadi plagiat atau mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber, mengungkapkan perasaan apa adanya, menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya, mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki; (2) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; 3) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat-masyarakat, lingkungan, negara, dan tuhan yang maha esa. Melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri, melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta; 4) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang,



pandangan dan keyakinan. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, dapat menerima kekurangan orang lain, dapat memaafkan kesalahan orang lain, mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain, kesediaan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik, terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru; 5) Gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah, kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan atau pendapat antar diri sendiri dengan orang lain, mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama; 6) Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesatuan bersifat relatif artinya yang dianggap baik atau santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Menghormati orang lain yang lebih tua, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), meminta izin ketikan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain, memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan; 7) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau

bertindak. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani presentasi dalam kelas, berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.

Ketiga, Pengetahuan (kompetensi Inti 2). Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010) menjelaskan bahwa ada enam kategori pada dimensi proses kognitif atau sasaran penilaian pada ranah pengetahuan adalah sebagai berikut. 1) Mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang; 2) Memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru; 3) Mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur kedalam keadaan tertentu; 4) Menganalisis, yaitu memecah-mecah materi jadi bagian-bagian dan hubungan antara bagian-bagian tersebut keseluruhan struktur dan tujuan; 5) Mengevaluasi, yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar; 6) Mencipta, yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Keempat, Keterampilan (Kompetensi Inti 4). Penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dalam bentuk kinerja, produk, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik sebagai berikut. 1) Penilaian Praktik, adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan sesuatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian,

aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas; 2) Penilaian Produk, penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari proses maupun hasil akhir; 3) Penilaian Proyek, suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu instrumen proyek dalam periode/waktu tertentu; 4) Penilaian portofolio, merupakan teknik untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan. Dalam panduan ini portofolio merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD-KD pada KI-4.

Dengan urian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Sasaran penilaian autentik yang ditetapkan sesuai dengan lampiran pada Lampiran Permendikbud Nomer 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### **2.2.4. Karakteristik Penilaian**

Karakteristik penilaian autentik pada kurikulum 2013 memiliki enam karakteristik. Pertama, Penilaian autentik “realistis” bahwa tugas autentik harus mereplikasikan bagaimana sikap, pengetahuan, dan keterampilan di posisikan peserta didik dinilai dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, autentik harus mereplikasikan atau mesimulasikan konteks dunia nyata dimana orang dewasa dinilai ditempat kerja, dalam kehidupan sosial, dan dalam kehidupan pribadi.

Kedua, Penilaian autentik memungkinkan peserta didik terlibat secara mendalam dalam subjek atau disiplin melalui pemikiran kritis dan inkuiri. Dalam hal ini peserta didik diminta harus mampu berpikir, bertindak, dan berkomunikasi seperti ahli dalam subjek atau disiplin.

Ketiga, Penilaian peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih, mencari sumber daya berguna, dan menerima umpan balik berkualitas tepat waktu meningkatkan kinerja.

Keempat, Tugas- tugas autentik mencari beberapa bukti kinerja peserta didik waktu ke waktu dan alasan atau penjelasan dibalik keberhasilan dan kegagalan kinerja. Untuk memastikan keadilan dan kesetaraan, guru harus memberikan data informatif mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik pada setiap akhir penilaian.

Kelima, Penilaian harus transparan dan berkesinambungan sehingga peserta didik memahami dan menginternalisasikan kriteria kesuksesan (Kim H. Koh, 2017).

Sehingga, penilaian autentik dilihat dari karakteristiknya suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajaran secara dunia nyata dari pengetahuan yang sudah dikuasai untuk diaplikasikan dalam keterampilan yang dipraktekannya.

#### **2.2.5. Tujuan Penilaian Autentik**

Tujuan penilaian autentik diantaranya melacak kemajuan peserta didik, mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik (Kunandar, 2013:70). Tujuan penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai

berikut. Pertama, Melacak kemajuan peserta didik. Guru dapat melacak kemajuan belajar dari peserta didik dengan melakukan penilaian, dengan demikian perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni dapat meningkat atau malah menurun. Kedua, Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik. Guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan penilaian. Setelah itu, guru dapat mengambil tindakan bagi peserta didik yang sudah atau belum menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Ketiga, Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Setelah melakukan penilaian guru dapat mendeteksi dan mengambil sebuah tindakan jika ada kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Keempat, Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik.

Penilaian autentik bertujuan untuk menjamin tercapainya perencanaan penilaian peserta didik yang sesuai dengan kompetensi, pelaksanaan penilaian bersifat jelas dan pelaporan penilaian akhir peserta didik tersusun dan jelas.

#### **2.2.6. Manfaat Penilaian Autentik**

Penilaian autentik memberikan berbagai manfaat baik dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai. Penilaian autentik memberikan berbagai manfaat, antara lain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memantau kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik, memberikan pilihan alternatif penilaian bagi guru, dan memberikan informasi bagi orang tua peserta didik (Kunandar, 2013:70). Manfaat penilain autentik dapat pertama, mengetahui

tingkat pencapaian kompetensi selama proses dan setelah pembelajaran selesai. Penggunaan penilaian autentik dapat melihat kemajuan belajar peserta didik selama proses maupun setelah belajar selesai dapat teridentifikasi sedini mungkin.

Kedua, memberikan umpan balik bagi peserta didik agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dengan dilakukannya penilaian, maka dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran berikutnya dan memberikan informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai dan yang sudah dikuasai oleh peserta didik;

Ketiga, memantau kemajuan dan melihat kelemahan belajar yang dialami oleh peserta didik. Setelah dilakukan penilaian dapat diketahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik sehingga guru dapat mengambil tindakan berikutnya;

Keempat, umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Guru dapat melihat seberapa persen keberhasilan pembelajaran, dan dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dari penilaian;

Kelima, memberikan pilihan alternatif penilaian bagi pengajar. Guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik pembelajaran yang digunakan, apakah sudah sesuai atau belum.

Keenam, memberikan informasi bagi orang tua peserta didik tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Maksudnya dengan melakukan penilaian maka orang tua dapat mengetahui ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengetahui apakah sekolah sudah menyelenggarakan pendidikan dengan baik.

### 2.2.7. Jenis – Jenis Penilaian Autentik

Penilaian autentik terbagi beberapa jenis. Menurut Masnu Muslich (2011: 70-75) jenis-jenis penilaian autebtik dalam pembelajaran ada lima pertama, Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) adalah prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program. Penilaian kinerja dilakukan oleh guru untuk menilai hasil-hasil kerja yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pelaksanaan program tersebut. Penilaian kinerja sendiri adalah penilaian yang memfokuskan aspek keterampilan yang berkait dengan ranah psikomotor yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik (Bambang, 2012:90). Terdapat tiga komponen utama dalam penilaian kinerja, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performance rubrics*) dan cara penilaian (*scoring guide*). Tugas kinerja adalah suatu tugas yang berisi topik, standar tugas, deskripsi tugas dan kondisi penyelesaian tugas. Rubrik perfomensi merupakan suatu rubrik yang berisi komponen-komponen suatu performansi ideal dan deskriptor dari setiap komponen tersebut. Menurut Masnur Muslich (2011: 75) ada tiga cara dalam penilaian kinerja, yaitu. 1) *Holistic scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan impresi penilaian secara umum terhadap kualitas performensi; 2) *Analytic scoring*, yaitu pemberian skor terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap suatu performensi; 3) *Primary traits scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan beberapa unsur dominan dari suatu performansi.

Kedua, Penilaian evaluasi diri merupakan suatu cara untuk melihat kedalam diri sendiri. Dengan evaluasi diri ini peserta didik dapat mengetahui apa yang

menjadi kelemahan diri, kekurangan diri, minat, kemajuan, kendala yang dihadapi dan bentuk lainnya. Sehingga peserta didik tahu hal apa yang harus dilakukan setelah melakukan penilaian evaluasi terhadap dirinya (Rolheiser, 2005). Terkait dengan hal tersebut dapat ditekankan bahwa refleksi dan evaluasi diri merupakan cara untuk menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*), yaitu timbul suatu pemahaman bahwa apa yang dilakukan dan dihasilkan peserta didik tersebut memang merupakan hal yang berguna bagi diri dan kehidupannya (Salvia, 1996).

Ketiga, Penilaian esai diharapkan peserta didik untuk mengorganisasikan, merumuskan dan mengemukakan sendiri jawabannya. Dengan artian peserta didik tidak memilih jawaban, akan tetapi memberikan jawaban dengan kata-kata dan bahasanya sendiri secara bebas dengan maksud menjelaskan jawaban sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tes esai digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu tes esai jawaban terbuka (*extended-response*) dan jawaban terbatas (*restricted-response*). Pada tes esai bentuk jawaban terbuka atau jawaban luas, peserta didik mendemonstrasikan kecakapannya untuk (1) menyebutkan pengetahuan faktual, (2) menilai pengetahuan faktualnya, (3) menyusun ide-idenya, dan (4) mengemukakan idenya secara logis dan koheren. Sedangkan pada tes esai jawaban terbatas atau terstruktur, peserta didik lebih dibatasi pada bentuk dan ruang lingkup jawabannya, karena secara khusus dinyatakan konteks jawaban harus diberikan oleh peserta didik.

Keempat, Portofolio dapat biasanya merupakan kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu dengan seleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata



pelajaran dan tujuan penilaian portofolio itu sendiri. Dan portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang peserta didik. Tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah (Dasim, 2003: 4).

Kelima, Penilaian proyek termasuk kedalam penilaian kinerja dimana penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning teks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam kurun waktu tertentu (Kunandar, 2013). Sedangkan menurut Masnur (2011; 75) Penilaian proyek adalah investigasi mendalam mengenai suatu topik nyata. Dalam proyek, peserta didik mendapatkan kesempatan mengaplikasikan keterampilannya. Pelaksanaan proyek dapat dianalogikan dengan sebuah cerita yaitu memiliki fase awal, pertengahan dan akhir proyek.

#### **2.2.8. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik**

Proses penerapan penilaian autentik dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) maupun dalam penerapan Kurikulum 2013 digunakan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pertama, Penilaian kompetensi Sikap (Afetif). Kompetensi sikap sangat erat kaitannya dengan kompetensi pengetahuan. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap dapat diramalkan perubahannya apabila seorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi (Masnur, 2011: 46). Sehingga pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang.

Kompetensi sikap merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*) dan berkarakter (*characterization*) (Kunandar, 2013: 100). Pada penilaian autentik di kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua kompetensi, yang pertama Kompetensi Inti 1 (KI 1) yaitu sikap spiritual, yang kedua Kompetensi Inti 2 (KI 2) yaitu sikap sosial.

Ruang lingkup dalam ranah sikap terdapat lima jenjang proses berpikir, diantaranya: 1) kemampuan menerima, merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang dari dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lainnya; 2) kemampuan merespon, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikuti sertakan dirinya secara aktif dan fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara; 3) kemampuan menilai, merupakan kemampuan memberikan nilai atau pengharapan terhadap sesuatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan; 4) kemampuan mengatur atau mengorganisasikan dalam arti mengorganisasikan nilai-nilai yang relevan ke dalam sistem, menentukan sistem, menentukan hubungan antar nilai, menetapkan nilai yang dominan diterima; 5) kemampuan berkarakter, merupakan kemampuan memadukan suatu sistem nilai yang telah kepribadian dan tingkah lakunya (Kunandar, 2013: 103-105).

Teknik penilaian untuk kompetensi sikap bisa melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri (evaluasi diri) dan jurnal. Instrumen yang digunakan

untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan jurnal merupakan catatan pendidik. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan merupakan lembar penilaian antarpeserta didik. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku (Kunandar, 2013: 52).

Kedua, Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif). Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Kunandar, 2013: 159). Kemampuan peserta didik menurut Kunandar dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan rendah terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi. Kompetensi pengetahuan konsep penguasaan keilmuan yang dimiliki

peserta didik yang didapatkan dari proses belajar atau kegiatan belajar mengajar (Kunadar, 2013: 165). Kompetensi pengetahuan ini merupakan menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan kompetensi yang telah diajarkan.

Ruang lingkup kompetensi pengetahuan menurut Bloom (dalam Supriadi, 2015: 152-153) menjelaskan ranah pengetahuan terdiri dari 6 tingkat sebagai berikut: 1) Pengetahuan (*knowledge*), kegiatan pembelajaran kognitif adalah aktivitas pembelajaran siswa untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang berupa fakta, data, konsep, ide-ide, frase, kalimat, definisi, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, dan kesimpulan. Kegiatan belajar ini siswa hanya menghafal tidak ada tuntutan untuk berpikir. Kegiatan belajar yang menunjukkan pengetahuan antara lain; menghafal, menamakan, menerjemahkan, membuat daftar, mengenal kembali, menentukan lokasi, mengemukakan arti, menulis kembali, mendeskripsikan sesuatu, dan menceritakan apa yang terjadi; 2) Pemahaman (*comprehension*) Pembelajaran pemahaman adalah pembelajaran yang menghendaki peserta didik memahami sesuatu yang diketahuinya atau ingat seperti, hubungan antar faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan dari proses mengetahui dan mengingat. Pembelajaran yang menunjukkan pemahaman antara lain; mengungkapkan pendapat dari kata-kata sendiri, menceritakan sesuatu yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri, menerjemahkan ayat Al-Qur'an, membedakan, dan membandingkan; 3) Penerapan (*application*), kegiatan penerapan adalah kegiatan yang memberikan keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa konsep, teori, atau petunjuk teknis dalam kehidupan sehari-

hari. Kegiatan belajar yang menunjukkan penerapan antar lain; menggunakan istilah, memecahkan suatu masalah, menghitung kebutuhan, melakukan percobaa; 4) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau mengurangi Suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lain. Analisis proses berpikir setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi. Karena peserta didik menentukan bagian-bagian dari suatu masalah; 5) Sintesis (*synthesis*) merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Untuk lebih jelasnya kemampuan dalam berpikir kebalikan dari proses analisis. Dalam kegiatan pembelajarannya seperti menemukan solusi dari permasalahan, membuat desain, memprediksi, dan menciptakan produk; 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan tertentu suatu situasi, nilai, atau ide. Kemampuan melakukan evaluasi juga dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tidak bermanfaat. Dalam pembelajarannya dapat mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi yang terbaik, dan menyarankan perubahan.

Teknik penilaian untuk kompetensi pengetahuan bisa melalui tes lisan, tes tulis dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Untuk instrumen uraian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen untuk penugasan bisa dengan pekerjaan rumah

dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Kunandar, 2013: 52-53).

Ketiga, Penilaian Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik). Menurut Masnur Muslich (2011) “tipe-tipe hasil belajar ranah psikomotor sebenarnya saling berhubungan satu sama lain. Dalam kadar tertentu, seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya sikap dan perilakunya juga mengalami perubahan”. Sedangkan pengertian penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan (skill) dari peserta didik meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi (Kunandar, 2013: 251).

Ruang lingkup kompetensi keterampilan terdapat lima jenjang berpikir diantaranya: 1) Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana dan Sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat membuat peta Indonesia dengan tepat karena sebelumnya pernah melihat atau memerhatikan hal yang sama sebelumnya; 2) Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Contohnya, seorang peserta didik mampu membuat alat peraga dalam belajar berdasarkan pada petunjuk huruf atau teori yang dibacanya dan intruksi dari guru; 3) Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contohnya, peserta didik dapat membuat alat peraga dalam belajar yang mampu membangkitkan belajar peserta didik yang lainnya; 4) Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Contohnya, peserta didik

membuat alat peraga dalam belajar disaat peserta didik yang lain kesulitan dalam belajar; 5) Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Contohnya, tanpa berpikir panjang peserta didik dapat membuat alat peraga dalam belajar sehingga dapat dilakukan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar (Kunandar, 2013: 259-260).

Kelima ruang lingkup penilaian kompetensi keterampilan, membuktikan bahwa dalam pembelajaran yang mengukur keahlian atau kemampuan peserta didik ada tahap-tahap yang harus dipahami khususnya pendidik, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Teknik penilaian untuk penilaiaan kompetensi keterampilan bisa melalui kinerja, yaitu penilaian yang menurut peserta didik menjelaskan atau mempraktekan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi keterampilan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik sendiri merupakan penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktifitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Memilih teknik penilaian pendidikan harus terlebih dahulu mempertimbangkan (1) karakteristik kelompok mata pelajaran, (2) rumusan mata pelajaran yang dikembangkan dalam silabus, dan (3) rumusan indikator pencapaian setiap kompetensi dasar (KD) (Bambang Subali, 2012: 55).

Menurut Kunandar (2013: 53) Instrumen penilaian harus memenuhi syarat: substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

## **2.2.9. Penerapan Penilaian Autentik dalam pembelajaran**

### **2.2.9.1. Perencanaan Penilaian Autentik**

Tenaga pendidik (guru) yang profesional sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas harus menyusun perencanaan pembelajaran, karena proses belajar mengajar yang diawali dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula, begitupun sebaliknya apabila tanpa persiapan yang baik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka akan sulit dilakukan dengan baik dalam kegiatan pembelajarannya. Program dan Perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antaranya: Program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar (Kunandar, 2013: 3). Begitu juga dalam melaksanakan penilaian autentik, guru harus melaksanakan perencanaan dengan membuat persiapan pertama, menentukan rencana penilaian. Sebelum melakukan penilaian, guru harus menentukan rencana penilaian hasil belajar berbentuk kisi-kisi, yaitu yang berkaitan antara kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran dan materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi, serta teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kepribadian penguasaan materi (Sunarti dan Selly, 2013: 25). Kisi-kisi soal yang mencakup di dalamnya deskripsi kompetensi belajar, indikator soal, dan



materi bahan yang akan diujikan dan sekaligus menjadi pedoman penulisan butir soal. Adapun tujuan dari pembuatan kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup atau cakupan, dan sebagai petunjuk penulis pertanyaan atau butir soal

Adapun syarat dalam penulisan kisi-kisi yang baik diantaranya: (1) Kisi-kisi mewakili isi kurikulum atau materi/bahan pembelajaran secara tepat dan proposional; (2) Komponen-komponen di dalam kisi-kisi diuraikan dengan jelas dan mudah dipahami; (3) Materi/bahan pembelajaran yang ditanyakan dapat dibuat butir soalnya; (4) Memperhatikan urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian. Penyusunan kisi- kisi penulisan soal yang baik, itu pada kompetensi dasar dan kompetensi inti pada dasarnya untuk melakukan penilaian pada tiga aspek pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan (Herman dan Yustiana, 2014: 65).

Kedua, membuat instrumen penilaian. Setiap penilaian dalam teknik apapun harus menentukan dan membuat instrumen penilaian. Syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan instrumen adalah sebagai berikut. (1), Subtansi yang mereprestasikan kompetensi yang dinilai; (2); Kontruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. (3), Penggunaan bahasa harus yang baik dan benar serta komunikatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

Instrumen digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan dengan menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubik penilaian. Sedangkan instrumen untuk mengukur kompetensi

pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan soal tes (lisan atau tulisan), dan lembar penugasan (Yanti, 2013: 133-134).

#### **2.2.9.2. Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 dilakukan dalam bentuk penilaian autentik. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran dimulai dengan mengamati peserta didik dan diakhiri dengan tes atau nontes. Pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik (Kunandar, 2013: 54-55). Penilaian dilakukan dengan mengacu pada perencanaan penilaian dan instrumen penilaian yang dijabarkan dalam RPP agar mendapatkan data atau informasi sesuai indikator. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Pertama, Penentuan standar, penentuan standar disini untuk pembelajaran dapat tercapai dengan baik, standar dalam pernyataan tentang apa yang akan dinilai atau akan dicapai oleh peserta didik. Kedua, penentuan tugas-tugas, bagian keterlibatan dalam penilaian autentik, karena melalui tugaslah kinerja peserta didik dinilai, sehingga tugas menjadi bagian yang penting. Ketiga, Pembuatan rubrik, merupakan seperangkat kriteria untuk memberikan nilai tugas kinerja yang dilakukan peserta didik. Rubrik juga menjadi penilaian yang obyektif, lebih jelasnya rubrik dibuat dalam bentuk skala nilai (*scoring scales*).

Pengumpulan data informasi harus dilaksanakan secara objektif dan terbuka, agar diperoleh data yang benar dan dapat dipercaya, sehingga dapat bermanfaat dalam pembelajaran. Pengumpulan data penilaian dilakukan disetiap

akhir pembelajaran untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

### **2.2.9.3. Pelaporan Penilaian Autentik**

Setelah pelaksanaan dalam penilaian, langkah selanjutnya pelaporan penilaian. Hasil penilaian dilakukan analisis agar mengetahui kemajuan dan kesulitan siswa dalam belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik untuk perbaikan pembelajaran. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk: a) nilai dan atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran; b) deskripsi sikap, untuk hasil kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Guru melakukan *scoring* sebagai tahap penentuan capaian penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik. Pemberian *scoring* tugas atau pekerjaan peserta didik harus dilaksanakan pengumpulan data atau informasi dan dilaksanakan secara objektif. Guru harus mengikuti pedoman *scoring* sesuai dengan jenis dan bentuk tes atau instrumen penilaian yang digunakan (Sunarti dan Selly, 2015: 26). Pendekatan penilaian yang digunakan pada penilaian autentik adalah penilaian acuan kriteria (PAK) atau penilaian acuan patokan (PAP). PAK atau PAP merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai, sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik. KKM dicantumkan pada buku penilaian guru dan peserta didik yang

belum mencapai KKM, diberikan kesempatan untuk mengikuti program remedial (Imas dan Berlin, 2014: 50).

Laporan penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lainnya seperti: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali peserta didik (Kunandar, 2013: 55-56). Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan sekolah dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah. Penilaian oleh masing-masing guru secara keseluruhan kemudian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik (Kemendikbud, 2014: 111).

## **2.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **2.3.1. Pengertian Pembelajaran**

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Menurut Mashudi (2013: 3) Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut

guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.

Pembelajaran adalah kegiatan yang memberdayakan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini dapat berhasil jika ada orang yang membantu, dalam hal ini pemberdayaan dilakukan oleh seorang guru. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful, 2011: 62). Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas guru, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini, 2012:10).

### **2.3.2. Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Dengan bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat di jadikan sebagai warisan untuk generasi yang akan mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap individu untuk menyesuaikan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya,

serta memungkinkan juga individu untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakang individu yang lain.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasipun dapat terganggu pula. Melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.

Menurut Gorys Keraf (2004: 2) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra. Berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Bahasa Indonesia sebelumnya merupakan bahasa melayu yang digunakan sebelum kemerdekaan. Hingga pada kongres pemuda yang dilakukan pada tanggal

28 Oktober 1928 yang dihadiri oleh para aktivis dari berbagai daerah di Indonesia, bahasa melayu diubah menjadi bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bahasa Indonesia (Yakub, 2010: 6).

### **2.3.3. Tujuan dan Fungsi Bahasa Indonesia**

Pelajaran Bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a), Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (b), Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (c), Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d), Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (e), Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (f), Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Yakub (2010: 8-10) Bahasa Indonesia memiliki fungsi pertama, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Kedua, Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional.

Tidak semua bangsa di dunia mempunyai sebuah bahasa nasional yang dipakai secara luas dan dijunjung tinggi. Adanya sebuah bahasa yang dapat menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sanggup mengatasi perbedaan yang ada. Ketiga, Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional. Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda. Untuk membangun kepercayaan diri yang kuat, sebuah bangsa memerlukan identitas, identitas sebuah bangsa bisa diwujudkan di antaranya melalui bahasanya. Dengan adanya sebuah bahasa yang mengatasi berbagai bahasa yang berbeda, suku-suku bangsa yang berbeda dapat mengidentikkan diri sebagai suatu bangsa melalui bahasa tersebut. Keempat, Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa. Sebuah bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda akan mengalami masalah besar dalam melangsungkan kehidupannya. Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatukan suku-suku bangsa yang berbeda, yang akan menyatukan suku-suku bangsa yang berbeda.

#### **2.3.4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar selalu dikaitkan dengan kegiatan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Sesuai dengan kurikulum bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.



Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik. Seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar peserta didik dapat meneladaninya (Henry, 2009: 2).

Seseorang mempelajari suatu bertujuan untuk memiliki penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Menurut Solchan (2014: 31) Kemampuan ini melibatkan 2 hal. Pertama, kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui tulisan), serta kedua, kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca).

Guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa, dengan kata lain, agar para

peserta didik mempunyai kompetensi bahasa yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri (Asul, 2009: 7). Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diajarkan secara terpadu, baik antar aspek dalam bahasa itu sendiri (kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan berbahasa) atau bahasa dengan mata pelajaran lainnya. Di tingkat dasar pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan kepada penguasaan kemampuan berbahasa peserta didik kemampuan. Pertama, kemampuan menyimak atau mendengarkan. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran dapat diberikan/diajarkan melalui mendengarkan percakapan, berita, ceramah, cerita, penjelasan dan sebagainya.

Kedua, mampuan Berbicara. Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan di sini adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan sebagainya. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang

kurang penting. Mereka beranggapan bahwa berbicara mudah dan dapat dipelajari dimana saja. Anggapan seperti ini merupakan anggapan yang keliru. Sekedar berbicara dengan teman atau anggota keluarga mungkin tidak terlalu sulit. Tetapi, berbicara secara sistematis dengan sikap yang sesuai dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam berbagai situasi tentu tidak mudah. Berbicara juga bermacam-macam berinteraksi dengan sesama, berdiskusi dan berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, melaporkan, dan menghibur. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dilatih oleh guru agar peserta didik dapat berbicara sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Ketiga, kemampuan Membaca. Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis. (d), Kemampuan Menulis. Kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran peserta didik menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dia maksudkan.

#### **2.4. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan**

Kajian pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Penelitian mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum pernah dilakukan, akan tetapi penelitian tentang penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 telah banyak dilakukan. Hal tersebut dapat dijadikan

sebuah teori maupun konsep yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kajian. Selain menggunakan jurnal dan buku sebagai literatur, penelitian ini juga merujuk pada penelitian terdahulu sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Klasifikasi hasil penelitian yang relevan berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

Penelitian pertama dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta” oleh Khafidzhoh (2016). Tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai standar penilaian di MA sekabupaten Sleman, serta mengetahui kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Guru ekonomi di MA sekabupaten Sleman 50% sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik, sedangkan persepsi siswa 68,97% guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan cukup baik. Kemudian untuk aspek perencanaan, pelaksanaan, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan masuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada aspek analisis dan pelaporan dan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap masuk ke dalam kategori cukup baik. Sedangkan persepsi siswa, aspek pelaksanaan dan analisis dan pelaporan pada kategori baik, sedangkan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap pada kategori kurang baik dan aspek teknik dan intstrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan pada kategori cukup baik. dan Guru ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan, pelaksanaan

serta aspek analisis dan pelaporan. Sedangkan menurut siswa di MA negeri, guru ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Amelia Hani Saputri (Saputri, 2016) dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni tari dinilai dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kompetensi sikap dilaksanakan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Pada kompetensi pengetahuan dilaksanakan dengan teknik penilaian tes tertulis, penilaian tes lisan, dan penugasan. Pada kompetensi keterampilan dilaksanakan dengan teknik penilaian tes praktik dan penilaian proyek.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rafida Rasyid (Rasyid, 2017) yang berjudul “Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Penelitian Autentik Di Madrasah Ibtidaiyah No 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewalimandar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman guru dalam menerapkan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah no 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah no 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab.

Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan data yang ada dilapangan. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam menerapkan penilaian autentik di madrasah ibtidaiyah no 366 bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar belum bisa sepenuhnya dikatakan baik. Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan penulis di antaranya kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 di desa-desa terpencil, masih ada tenaga pendidik yang kurang pengetahuannya tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013, alokasi waktu pembelajaran dalam seminggu cukup padat sehingga memerlukan tenaga dan stamina yang kuat. Dan jumlah peserta didik yang cukup banyak yang membuat tenaga pendidik kewalahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung guru dalam menerapkan penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah no 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar sebagai berikut: a. Faktor penghambat; a) Kurangnya sosialisasi kurikulum 2013; b) Alokasi waktu pembelajaran dalam seminggu terlalu padat; c) Banyaknya jumlah siswa-siswi di dalam kelas; d) Kurangnya fasilitas yang ada di sekolah. b. Faktor pendukung; dorongan kepala sekolah yang selalu berusaha mencapai maksimal dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah no 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Prisdha Ayutt Mutiami (Mutiami, 2017), tentang penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi studi kasus SMA Negeri 5 Depok mengungkapkan tiga kesimpulan pertama, persiapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 dilakukan

guru dalam pembelajaran geografi dinilai dari ranah pengetahuan dan keterampilan dengan membuat indikator penilaian yang telah ada didalam RPP. Yang kedua, pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi dinilai pada ranah pengetahuan dan ketamimpinan, pada ranah pengetahuan guru menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang telah disiapkan pada RPP. Pelaksanaan penilaian keterampilan pada pembelajaran geografi menggunakan teknik kinerja, proyek, dan portofolio. Yang ketiga, pelaporan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi berbentuk nilai yang sesuai dengan KKM yang telah disepakati.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Abdul Jalil (Jalil, 2018), juga melakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tentang persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan factor pendukung dan penghambat yang dialami guru-guru pembelajaran IPS di kelas X MAN 1 Tangerang Selatan. Penelitian penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 menghasilkan empat kesimpulan. Pertama, persiapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, guru-guru menggunakan penilaian pengetahuan dan keterampilan, dengan menjabarkan indikator yang telah dibuat di dalam RPP. Kedua, pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, guru-guru menggunakan penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, dan penugasaan. Pelaksanaan pada ranah keterampilan dengan teknik kinerja, dan teknik proyek. Ketiga, pelaporan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, guru-guru memberikan nilai dengan KKM yang sudah ditentukan, setelah mendapat hasil penilaian guru

mencatat pada buku pedoman penilaian untuk diserahkan pada wali kelas, selanjutnya memberitahukan nilai pada peserta didik dibarengi feedback, sehingga dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran. Keempat, faktor pendukung penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, alat-alat dan media penilaian autentik menunjang, peserta didik aktif dan antusias pada saat KBM berlangsung. Faktor penghambat, kurang pemahaman guru mengenai teknik-teknik penilaian autentik, tidak menggunakan teknik portofolio, dan jam ngajar guru yang padat membuat tidak dapat maksimal menerapkan penilaian autentik.

## **2.5. Kerangka Berpikir**

Penerapan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 sebagai penyempurna dan pengganti kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum ini dilakukan sebagai salah satu upaya memperbaiki setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, karena perkembangan zaman semakin canggih, sehingga perlu adanya perubahan dari kurikulum.

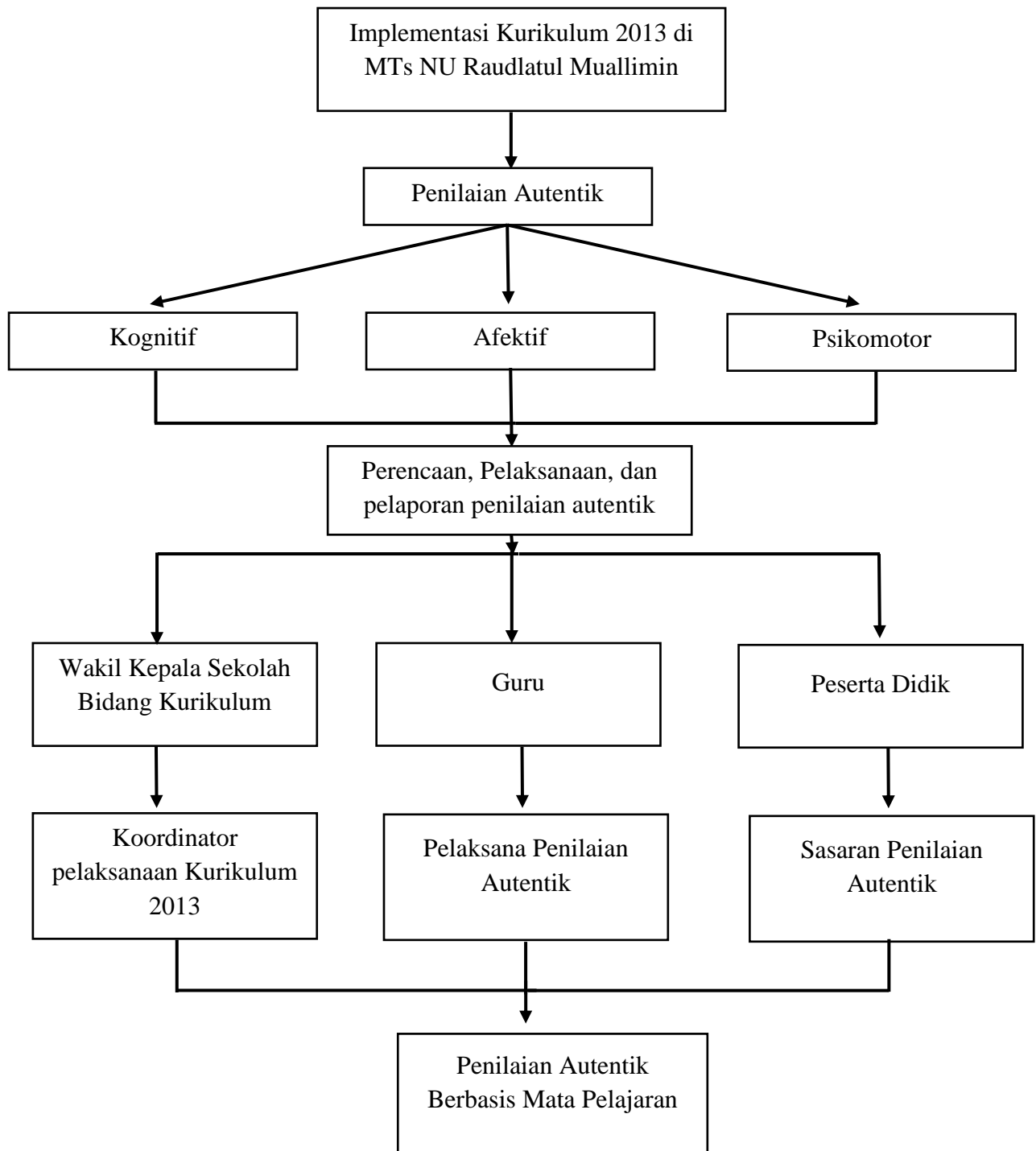
Penggantian kurikulum 2013 juga berdampak pada proses penilaian pembelajaran, pada kurikulum 2013 menekankan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi penilaian dari awal kesiapan peserta didik, proses, dan hasil penilaiannya. Maka kurikulum 2013 menekankan pada ranah sikap (*efektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) sesuai kondisi lingkungan, karakteristik



peserta didik dan jenjangnya. Dalam penilaian autentik, peserta didik diujikan secara langsung atau nyata dengan kemampuan/keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Penilaian autentik pada kurikulum 2013, menjadi perhatian khusus dalam penerapannya, maka guru harus benar-benar dalam proses dan hasil pembelajarannya, agar penilaian berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan secara efektif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin sudah menerapkan kurikulum 2013 dan menggunakan penilaian autentik dalam proses penilaiannya, dari penilaian autentik guru menerapkan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui tentang pemahaman penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Nu Raudlatul Muallimin, serta melihat kendala guru yang dihadapi dalam menerapkan penilaian autentik. Sehingga diharapkan tercapainya tujuan dari penilaian autentik. Untuk mempermudah memahami kerangka berpikir ini, terdapat bagan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzim dan Lincoln dalam Moleong, 2014:5). Metode penelitian kualitatif diambil karena masalah yang diteliti bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kondisi partisipan dan lingkungan. Meninjau dari rumusan masalah yang ada peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.

Dalam penelitian kualitatif studi kasus data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Pengumpulan data bisa melalui wawancara dan pemanfaatan dokumen. Penggunaan jenis penelitian kualitatif ini disesuaikan dengan tujuan pokok dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu menjelaskan fenomena peristiwa atau kejadian bagaimana penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, mulai dari aspek perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian dalam penerapan penilaian autentik. Sesuai dengan jenis penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian pada umumnya dengan tujuan utamanya yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2013: 157). Dengan demikian penelitian kualitatif studi kasus menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian secara teliti dan tepat. Objek yang diteliti dalam

penelitian ini adalah penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin.

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yang beralamat di jalan raya Ngawen nomer 19 RT.04/ RW.01 Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah dengan rentang waktu penelitian mulai tanggal 20 November 2019 sampai dengan 20 Desember 2019.

### **3.3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang akan dimintai data atau informasi terkait dengan penelitian. Informasi dalam penelitian ini meliputi: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Hal ini karena subyek penelitian terlibat langsung dalam penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

### **3.4. Data dan Sumber Data**

Data penelitian merupakan data atau informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013, penilaian autentik dan pembelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Data utama penelitian berupa kata-kata dan tindakan. Data yang berupa kata-kata diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data berupa tindakan diperoleh dari hasil observasi. Data pendukung

merupakan data yang berupa dokumen atau arsip dan gambar/foto yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data berupa data kata-kata diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan peserta didik. Sumber data berupa data tindakan diperoleh dari hasil observasi yang dijelaskan sesuai dengan kejadian atau tindakan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Sedangkan sumber data tertulis dan dokumentasi diperoleh dari dokumen atau arsip dan gambar atau foto sesuai dengan fokus penelitian yang berasal dari subyek penelitian baik itu berupa rancangan penilaian, proses penilaian dan pelaporan penilaian dan lain sebagainya.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian agar mendapatkan hasil data primer dan data sekunder yang valid. Menurut Sugiyono (2015: 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan penelitian sebagai berikut:

#### **3.5.1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015) observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Beberapa informasi akan diperoleh dari hasil observasi adalah: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau

peristiwa, waktu dan perasaan. Sehingga dalam hal observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek yang ada pada penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi ini dilakukan didalam ruang kelas dan perpustakaan ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Peneliti mengamati peran guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia didalam kelas dan perpustakaan.

### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud mengetahui jawaban tertentu, percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2014:135). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan kurikulum 2013 dan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang telah disiapkan dalam instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data tentang penerapan kurikulum 2013 dan penilaian autentik pada

pembelajaran bahasa Indonesia. Responden yang diwawancarai adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Indonesia kelas IX dan peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

### **3.5.3. Dokumentasi**

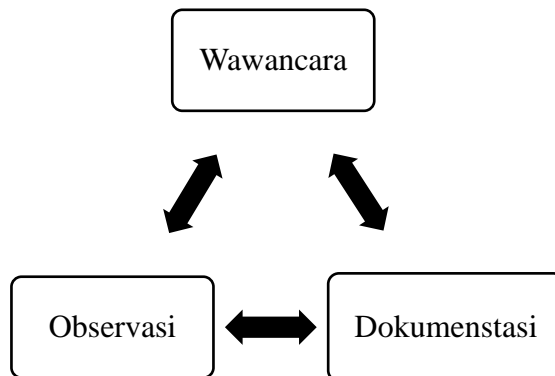
Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian ini. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2015: 329). Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian akan relevan bila didukung dengan dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini diartikan sebagai untuk mencari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin. Seperti dokumen perencanaan penilaian autentik dan dokumen pelaporan penilaian autentik.

### **3.6. Teknik Keabsahan Data**

Dalam teknik keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2015:273) menyatakan *“Triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber, berbagai cara, berbagai waktu yang sudah dilakukan peneliti.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari proses wawancara dicek lagi dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini mempermudah penelitian dalam mengukur objektivitas dan keabsahan data dengan cara menggabungkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian. Jika peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan triangulasi (gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi), maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengumpulan data sekaligus menguji keabsahan data. Dengan kata lain mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpul data (Sugiyono, 2015:273).



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik**

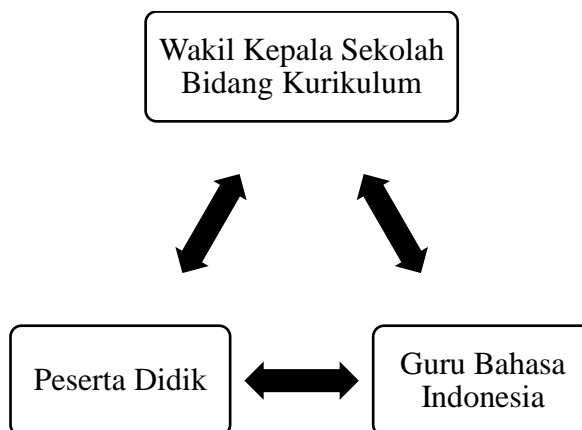
Dalam triangulasi teknik penelitian ini peneliti gunakan dalam menganalisis penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

- a. Membandingkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara dengan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penilaian autentik.



- b. Menguji kebenaran informasi dari hasil penelitian dengan teknik wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi dari beberapa informan.
- c. Membandingkan keadaan dan pendapat guru dengan berbagai pendapat dan pandangan para ahli dalam bidang penilaian autentik.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan kegiatan untuk membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Creswell, 2015). Peneliti dalam memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan memwawancara lebih dari satu subjek yang akan dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif, pencarian informasi sampai mencapai titik kejenuhan. Informasi yang akan dihasilkan dimungkinkan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu informan. Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan penilain autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang valid jika hanya bersumber pada satu informan saja. Tetapi, juga perlu membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, dalam hal ini informan bersumber dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IX di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber**

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan sebagainya, sehingga penemuan itu dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 244). Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan mulai pada saat pengumpulan data berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan kondisional yang alami atau natural. Data yang dikumpulkan adalah sumber data primer dan sekunder yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. *Data Collective* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data (*Data Collective*) dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Kelengkapan data penelitian diperoleh dari dokumen dan foto yang dilakukan dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara terstruktur mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Rereduksi data (*Data Reduction*) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015: 247). Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data dilakukan untuk menganalisis, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin yang dilakukan pada setiap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari lokasi penelitian data yang sudah terkumpul, dirangkum dalam laporan yang lengkap dan terperinci. Kemudian data dipilih-pilih mana yang akan digunakan dan mana yang tidak digunakan oleh peneliti. Reduksi ini dilakukan berulang-ulang selama proses penelitian.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah tahapan reduksi data, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana dibutuhkan dengan yang yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah (Sugiyono, 2015: 249). Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

Dalam penelitian ini penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain itu penyajian data yang dimaksudkan juga untuk mempermudah pembacaan atau pemaknaan dari hasil penelitian.

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Data yang disajikan berupa uraian singkat dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan narasumber sebagai hasil penelitian yang dapat memberi kemungkinan penarikan hasil kesimpulan.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

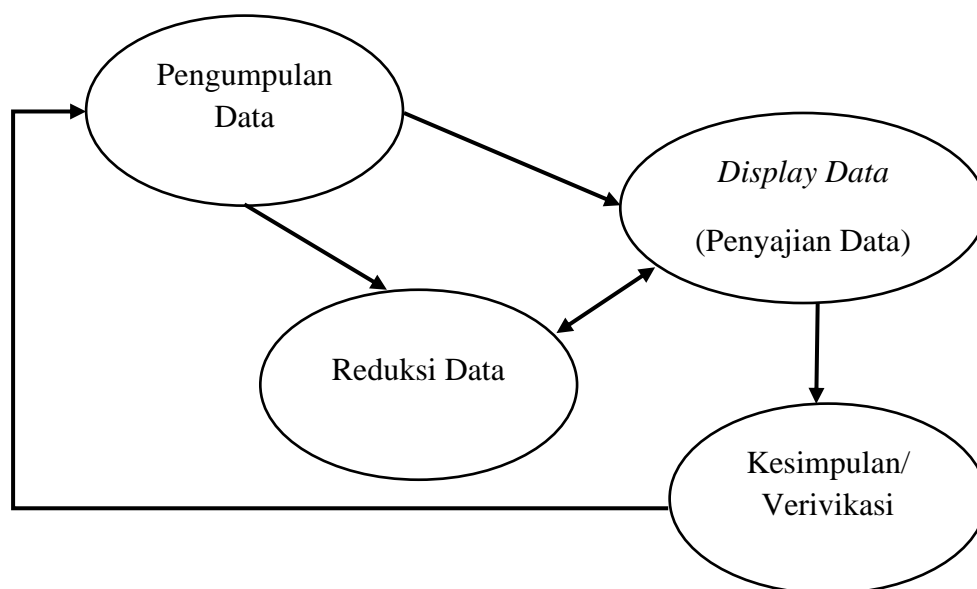
Langkah selanjutnya dari analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan yang didapatkan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2015:253).

Pengambilan kesimpulan diperoleh setelah melakukan analisis data dan penyajian data yang selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan sesuai dengan

fokus penelitian, sehingga pengambilan kesimpulan merupakan hasil penelitian terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kaitannya dengan pemahaman guru terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin.

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang atau verifikasi. Verifikasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai data penyajian akhir, hal ini dikarenakan pada tahap verifikasi data yang dihasilkan telah melalui proses peninjauan ulang sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat dari gambar berikut:



**Gambar 3. 3 Analisis Data Penelitian Kualitatif Milles dan Huberman (1984)  
dalam Sugiyono (2015: 247)**

## **BAB IV**

### **SETTING PENELITIAN**

Pada Bab Setting penelitian ini membahas tentang keadaan penelitian, dengan menggambarkan kondisi sekolah yang sebenarnya di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung.

#### **4.1. Lokasi dan Kondisi Fisik Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Nahdhtul Ulama Raudlatul Muallimin (MTs NU Raum) terletak di jalan raya Ngawen nomer 19 RT.04/ RW.01 Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Memiliki batasan wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Jl. Raya Ngawen; sebelah timur berbatasan dengan Madrasah Aliyah Nahdhtul Ulama Raudlatul Muallimin (MA NU Raum); sebelah selatan berbatasan dengan persawahan; sebelah barat bertasan dengan perumahan warga desa Ngawen. Lingkungan sekolah terletak dikawasan pusat pemerintahan kecamatan Wedung, yang letaknya strategis dekat dengan kantor kecamatan, kantor Kepolisian Sektor (Polsek), Komando Rayon Militer (Koramil) 06. dan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Wedung.

Sekolah yang memiliki luas tanah 8252 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan 4500 m<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa ruangan seperti kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor tata usaha, ruang kelas, lobaratorium, masjid, koprasi, lahan parker, taman, dan lapangan upacara sekaligus menjadi lapangan olahraga. Lingkungan sekolah berada dilokasi kawasan pendidikan dari jenjang dasar sampai jenjang atas. Jarak sekolah dengan pusat kota 25 Km yang dapat ditempuh dengan waktu 20 menit.

## **4.2. Visi dan Misi Sekolah**

### 1. Visi MTs NU Raudlatul Muallimin

Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang mampu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbudaya dan berakhlakul karimah.

### 2. Misi MTs NU Raudlatul Muallimin

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- b. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah yang bernuansa Ahlul Sunnah Wal Jamaah.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkan minat dan bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

### 3. Tujuan MTs NU Raudlatul Muallimin

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Raudlatul Mu'allimin Wedung – Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## **4.3. Sejarah MTs Nu Raudlatul Muallimin**

Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak adalah sekolah Menengah Pertama yang diberi nama Mu'allimin Mu'allimat. Saat itu menempati

tanah wakaf dari 5 orang tokoh NU yaitu H. Musrifan, H. Thoha, H. Masykuri, H. Nur Ahyadi, dan H. Sahlan. Dalam perjalanannya Mu'allimin Mu'allimat kemudian diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun karena saat itu di wilayah kecamatan Wedung sangat membutuhkan guru Pendidikan Agama. Setelah guru Pendidikan Agama terpenuhi maka PGA diubah menjadi sekolah umum yang diberi nama MTs NU Raudlatul Mu'allimin beralamat di Jalan Ngawen No. 19 Wedung Demak. Terbentuknya MTs tersebut terus mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar khususnya di kalangan NU.

Pada awalnya berdiri MTS NU Raudlatul Muallimin ini karena keperihatinan terjadi di kalangan para tokoh NU karena lulusan sekolah dasar kesulitan melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena harus sekolah di Demak yang jaraknya sekitar 15 km dari Wedung. Tentunya hanya bagi masyarakat yang mampu saja yang dapat melanjutkan sekolah karena tingginya biaya yang dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka BPP Ma'arif NU Raudlatul Muallimin mendirikan Sekolah yang merupakan kelanjutan dari sekolah dasar yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang kemudian diberi nama MTs NU Raudlatul Mu'allimin pada tanggal 8 Februari 1967.

#### **4.4. Pendidik dan Tenaga Pendidikan**

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:



Tabel 4.1. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

<b>NO.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Inpassing	4
3.	Guru Non Inpassing	5
4.	Guru Non Sertifikasi	12
5.	Tenaga Kependidikan	8

*Sumber: Data Sekunder Dokumen Arsip Sekolah*

#### **4.5. Peserta Didik**

Jumlah peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin wedung pada tahun 2019/ 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Peserta Didik

<b>NO.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII	6	193
2.	VIII	6	164
3.	IX	6	184
<b>Jumlah</b>		18	541

*Data Sekunder Dokumen Arsip Sekolah*

#### **4.6. Kurikulum**

Sekolah MTs NU Raudlatul Muallimin menerapkan Kurikulum 2013 yang diberlaku untuk semua tingkat pada tahun 2019. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 MTs NU Raudlatul Muallimin menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) dan penerapannya bertahap mulai pada tahun 2014.

#### **4.7. Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yang terletak di Jalan raya Ngawen, No. 19, Desa Ngawen RT. 04 RW.01, Kec. Wedung, Kab. Demak, Provinsi Jawa Tengah, 59554. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2019.

Subjek dalam penelitian ini terdiri Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia dan Siswa.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil**

Hasil penelitian dilakukan setelah melalui beberapa tahapan yang dimulai dari tahap pra penelitian yang berisi observasi tempat penelitian dan izin observasi awal dilakukan pada bulan September 2019. Selanjutnya tahap penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan November sampai Desember 2019. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dokumentasi dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh dan sudah dianalisis oleh peneliti dapat memberikan gambaran fokus serta dapat memberikan jawaban dari rumusan penelitian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya.

Penelitian yang mengungkapkan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudltul Muallimin Wedung Demak. Selanjutnya pengumpulan data dengan wawancara melibatkan narasumber sebagai informan terkait yaitu pihak sekolah dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan menggunakan media pedoman wawancara, dokumentasi, alat perekam dan catatan. Hasil penelitian sudah dianalisis dengan mengambil kesimpulan dari informasi yang sudah diterima baik dengan wawancara, observasi maupun dengan dokumentasi. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut dikaitkan dengan indikator yang digunakan sebagai pedoman penelitian yaitu penerapan kurikulum 2013, dan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian pada instrumen penelitian yang di gunakan, maka dapat dijabarkan hasil lebih mendetail dalam sub-sub bagian sebagai berikut:

### **5.1.1. Penerapan Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan sebuah pedoman dalam pendidikan. Kurikulum di Indonesia sudah banyak perubahan kurikulum sederhana (1947-1964) pembaharuan kurikulum (1968 dan 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses 1984 dan 1994) dan kurikulum kompetensi (2004 dan 2006), yang terakhir yaitu penerapan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 disekolah tidak semuanya serentak dilakukan. Hal ini diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sekaligus sebagai pendidik di MTs NU Raudlatul Muallimin yang mengatakan.

“Tahapan penerapan penilaian autentik sesuai dengan penerapan kurikulum 2013, yang dimulai dengan edaran surat dari pemerintah pada tahun 2013, dalam penerapan disekolah ini juga bertahap mulai dari kelas 7 terlebih dahulu terus tahun selanjutnya kelas 8 dan pada tahun ini sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan” (W.WK. 1/ 20-11-2019). Dalam penerapan kurikulum disekolah terdapat berbagai tanggapan dan

respon yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah akan tetapi tidak sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tanggapan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTs NU Raudlatul Muallimin

“Perubahan kurikulum sudah biasa, bisa dibilang setiap 6 tahun sekali ada perubahan kurikulum, karena perubahan kurikulum untuk menyesuaikan perkembangan zaman.” (W.WK. 2/ 20-11-2019).

Dari pernyataan diatas dapat memunculkan perbedaan pendapat disetiap guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Perbedaan ini juga dirasakan disetiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan wakil kepala sekola bidang kurikulum sebagai berikut:

“Untuk kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) itu guru lebih banyak berceramah didepan kelas sedangkan pada penerapan kurikulum 2013 siswa dirangsang untuk mencari materi pembelajaran sendiri guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran dikelas. Bisa dikatakan pada kurikulum KTSP 2006 ilmu itu dari guru sedangkan kurikulum 2013 siswa mencari ilmu sendiri dari buku dan informasi media lainnya bedanya paling prinsip itu sehingga metodenya berbeda.” (W.WK. 3/ 20-11-2019).

Langkah yang dilakukan sekolah untuk menyelesaikan penerapan kurikulum 2013 dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru berbagai mata pelajaran serta menyiapkan perangkat buku administrasi seperti silabus rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk pada penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Sesuai dengan penjelasan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk menyelesaikan penerapan kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan dan mengadakan sosialisasi yaitu yang pertama pada tahun 2014 mengirimkan 6 guru untuk mengikuti pelatihan di Kudus yang diselenggarakan oleh kementerian agama, selanjutnya pada tahun 2015 mengirimkan 5 guru mata pelajaran agama untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Ma’arif Nahdhatul ulama termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pada tahun 2016 mengadakan workshop yang diselenggarakan di sekolah dengan mengundang pengawas sekolah dan orang yang berkompeten dalam Kurikulum 2013 serta juga dalam penyuksesan kurikulum 2013 sekolah menyiapkan buku dan administrasi seperti silabus dan RPP termasuk juga penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013.” (W.WK. 4/ 20-11-2019).

Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses pembelajaran, dalam penerapan kurikulum 2013 juga berpengaruh untuk kebutuhan sarana dan prasana di setiap sekolah karena dalam kurikulum ini proses pembelajaran yang terpenting adalah mengamati. Di MTs NU Raudlatul Muallimin sarana dan prasarana sudah di penuhi akan tetapi masih kurang seperti kebutuhan proyektor disetiap kelas masih belum ada dan buku-buku bahan ajar disekolah masih kurang. Ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Sarana dan prasarana pendukung sudah dipenuhi seperti merenovasi laboratorium komputer akan tetapi kebutuhan yang lain masih kurang. Pada

kurikulum 2013 sarana yang paling mendasar adalah kebutuhan LCD karena pembelajaran pada kurikulum 2013 aspek yang paling utama yaitu mengamati, dari mengamati itu yang paling mudah yaitu dengan menampilkan gambar atau video di LCD yang ditampilkan didepan kelas. Untuk buku saja sekolah membeli dengan cara bertahap yang pertama dengan membeli buku-buku mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional untuk mata pelajaran yang lain tidak karena pemerintah juga tidak menyediakan jadi untuk buku-buku beli sendiri dengan uang BOS jadi masih kurang lah untuk sarana dan prasarana.” (W.WK. 11/ 20-11-2019).

Merujuk pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada

wawancara diatas, keperluan sarana dan prasarana sekolah sangatlah berpengaruh untuk mengoptimalkan pembelajaran pada kurikulum 2013. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung guru dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dengan ceramah saja. Guru bisa menampilkan media berupa gambar dan video pembelajaran sehingga peserta didik lebih cepat memahami dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

### **5.1.2. Penerapan Penilaian Autentik**

Proses pembelajaran mencakup dari perencanaan, proses dan penilaian. Penilaian merupakan integral terpenting dalam pembelajaran, dengan penilaian dapat melihat hasil belajar peserta didik dari tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penerapan kurikulum 2013 penilaian yang digunakan menggunakan metode penilaian autentik karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain sebagainya. Metode yang digunakan penilaian autentik merupakan metode penilaian yang mengkombinasikan antara proses dan hasil belajar peserta didik. Penerapan penilaian autentik di MTs NU Raudlatul Muallimin menyesuaikan dengan penerapan kurikulum 2013 sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik, penilaian autentik sendiri merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai mulai dari masukan yaitu perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, yang kedua yaitu pelaksanaan penilaian peserta didik dilakukan secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, yang terakhir adalah pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.” (W.WK. 12/ 20-11-2019).

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Dalam tahapan penenilaian autentik ada tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu dari tahapan persiapan, tahapan proses dan tahapan pelaporan. Hal ini dijelaskan sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

“Dalam penerapan penilaian autentik dipelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan atau penyusunan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan penilaian.” (W. Gr. 13/ 20-11-2019).

Sesuai dengan pernyataan diatas diperkuat dengan data dokumen berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru bersama tim MGMP. Dalam tahapan yang pertama dalam penerapan penilaian autentik yaitu perencanaan penilaian yang mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

### 5.1.3. Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa

#### Indonesia.

Sebelum melaksanakan penilaian autentik guru membuat perencanaan penilaian yang menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran agar penilaian dapat dilaksanakan dengan baik, perencanaan penilaian merupakan gambaran kondisi dalam suatu penilaian yang diinginkan oleh guru sehingga guru dapat melakukan penilaian dengan baik dan peserta didik dapat menyesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru. Dalam perencanaan penilaian autentik guru harus membuat beberapa perencanaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

“Perencanaan penilaian autentik dilakukan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi lulusan, kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) serta menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, guru harus menyusun kisi-kisi berdasarkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, terus menentukan tujuan tes, indikator, soal dan pensekoran” (W. Gr. 14/ 20-11-2019).

Penyusunan perencanaan penilaian guru menyesuaikan dengan teknis yang diberikan oleh pemerintah dan mengembangkannya bersama dengan tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia kabupaten Demak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di lapangan.

“Untuk penyusunan dibuat mengikuti pedoman dari pemerintah dan hasil MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia kabupaten Demak.” (W. Gr. 15/ 20-11-2019).

Hal yang pertama yang harus dilakukan guru pada tahap perencanaan penilaian yaitu membuat program tahunan, program semester dan silabus sebagai gambaran umum pembelajaran dan penilaian secara umum dalam satu tahun sebagai acuan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia



kelas IX di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak tentang penyusunan program tahunan, program semester dan silabus dapat disimpulkan bahwa guru telah menyusun program tahunan, program semester dan silabus dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh pemerintah dan hasil dari MGMP.

Penyusunan program tahunan, program semester dan silabus pembelajaran bahasa Indonesia diperkuat dengan hasil observasi di lapangan dan dokumen pendukung selain dari hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, program tahunan terdiri dari dua program semesteran yang akan di laksanakan. Dari program semesteran dapat dijabarkan lebih mendetail di penyusunan silabus yang terdiri dari kompetensi inti yang terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4, selanjutnya kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa poin, materi pokok, sumber belajar yang dibutuhkan, alokasi waktu pembelajaran dan penilain. Dari silabus inilah yang dipakai guru sebagai pedoman dalam mengajar dan menilai peserta didik.

Tahapan perencanaan selanjutnya setelah guru menyusun silabus, kemudian guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP, guru bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak menyusun RPP bersama-sama dengan MGMP di kota Demak.

“Ada tim MGMP, disitu kita diskusi menyusu RPP bersama dengan menggunakan pedoman dari program tahunan, program semester dan silabus, terus pembagian materi juga, semua tim MGMP terlibat.” (W. Gr. 15/ 20-11-2019).

Setelah merancang RPP yang berisi kompetensi inti dari KI-1 sampai KI-4, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian

kompetensi berisi standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai peserta didik disetiap materi. Penyusunan indikator pencapaian kompetensi ini guru tidak melibatkan peran dari peserta didik akan tetapi menginfokan kepada peserta didik indikator pencapaian kompetensi apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

“Penyusunan indikator pencapaian kompetensi tidak melibatkan peserta didik karena sudah kesepakatan penyusunan dari tim MGMP tetapi guru harus memberi tahu indikator pencapaian kompetensi kepada peserta didik.” **(W. Gr. 16/ 20-11-2019).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik, bahwa penyusunan indikator tidak melibatkan dengan peserta didik.

“Tidak ada kesepakatan penyusunan, kita mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru saja.” **(W. PD. 19/ 20-11-2019).**

Tahapan selanjutnya dalam menyusun perencanaan penilaian autentik setelah menyusun RPP adalah menyusun kisi-kisi, pembuatan soal dan kunci jawaban serta menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kisi-kisi merupakan rencana penilaian yang terdapat didalam RPP sedangkan KKM merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM berfungsi sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD) suatu mata pelajaran atau standar kompetensi, sebagai acuan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, sebagai target pencapaian penguasaan materi sesuai dengan SK/KD-nya, sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dan sebagai kontrak pedagogik antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat (khususnya orang tua dan wali peserta didik). Penentuan KKM sudah ditentukan oleh tim MGMP mata pelajaran bahasa

Indonesia yaitu sebesar 75, dengan mempertimbangkan 3 aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik.

“Persiapan sebelum pelaksanaan penilaian yaitu dengan membuat kisi- kisi, soal dan kunci jawaban serta memnetukan KKM. Untuk KKM sudah ditentukan oleh tim MGMP yaitu sebesar 75 dengan mempertimbangkan 3 aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik di Kabupaten Demak.” (W. Gr. 21/ 20-11-2019).

Dengan demikian pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran bahasa Indonesia MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak setelah guru menyiapkan perangkat pembelajaran selajutnya guru menyiapkan perangkat pelaksanaan penilaian seperti kisi- kisi pembuatan soal dan kunci jawaban serta menentukan KKM. KKM sudah ditentukan dari tim MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia kabupaten Demak yaitu sebesar 75 dengan pertimbangan kriteria kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik di Kabupaten Demak.

#### **5.1.4. Pelaksanaan Penilaian Autentik pada mata pelajaran bahasa**

##### **Indonesia**

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menekankan peserta didik untuk menunjukkan kinerja seperti yang dilakukan dalam dunia nyata secara bermakna yang merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru bahasa Indonesia dan didukung dengan observasi dan dokumen pendukung pelaksanaan penilaian menyesuaikan dengan silabus dan RPP sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

“Pelaksanaan penilaian autentik dilakukan dengan pedoman dari silabus dan RPP yang sudah disusun dari tim MGMP bahasa Indonesia dikabupaten Demak.” (W. Gr. 17/ 20-11-2019).

Berdasarkan wawancara diatas, pelaksanaan penilaian autentik menggunakan pedoman dari silabus dan RPP yang telah disusun oleh tim MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia kabupaten Demak, sehingga guru akan mudah akan mudah melakukan pembelajaran dan peserta didik mudah dalam belajar. Dalam penerapan penilaian autentik guru bahasa Indonesia MTs NU Raudlatul Muallimin menilai tiga aspek dalam pembelajaran yaitu kompetensi pengetahuan (aspek kognitif), kompetensi sikap (aspek afektif), dan kompetensi keterampilan (aspek psikomotorik). Hal sesuai dengan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

“Kompetensi penilaian dalam pembelajaran dari bahasa Indonesia meliputi kompetensi pengetahuan atau yang disebut dengan kognitif, kompetensi sikap atau yang disebut dengan psikomotorik.” (W. Gr. 22/ 20-11-2019).

Kompetensi pengetahuan pelajaran bahasa Indonesia meliputi penelaahan, pertanyaan, mengulang kembali, dan menulis. Kompetensi sikap pelajaran bahasa Indonesia meliputi cerminan sikap yang dicerminkan dari peserta didik baik untuk diri sendiri maupun kepada yang yang dapat diambil dari penilaian sesama teman lain serta dapat memberikan contoh yang baik. Sedangkan kompetensi keterampilan peserta didik bisa dari membaca, menulis serta penelitian serta pengembangan. Sesuai dengan hasil wawancara oleh guru bahasa Indonesia.

“Contoh dari penilaian dari kompetensi pengetahuan diambil dari tugas penelaahan, menjawab pertanyaan, dan menulis. Selajutnya contoh kompetensi sikap diambil dari pribadi peserta didik saat pembelajaran baik untuk diri sendiri maupun sesama teman yang diambil dari penilaian sesama teman, sedangkan contoh penilaian keterampilan diambil dari nilai tugas pengamatan, dan penyusunan dari observasi.” (W. Gr. 23/ 20-11-2019).

Berdasarkan dari wawancara diatas, dapat disimpulkan penerapan penilaian autenti dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pedoman dari silabus dan RPP yang sudah disusun oleh tim MGMP bahasa Indonesia kabupaten Demak,

kompetensi penilaian autentik meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan.

#### **5.1.5. Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan**

Pada penilaian pengetahuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menilai pengetahuan peserta didik menggunakan penilaian dari hasil teknik tes tulis, tes tulis digunakan saat materi yang disampaikan guru telah selesai dan tercapai, tes tertulis digunakan guru untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik dan biasanya dalam mengukur seperti ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) atau sekarang disebut dengan penilaian tengah semester (PTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Selain dari teknik tertulis guru dapat mengambil nilai pengetahuan peserta didik dari tes lisan dengan daftar pertanyaan dan penugasan pekerjaan rumah secara individu maupun secara kelompok. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumen pendukung.

“Kompetensi pengetahuan dalam penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia di dapat dari hasil tes tertulis ulangan harian, penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester, selain itu ada juga tes lisan dan penugasan dirumah baik individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan topik pembelajaran yang disampaikan” (W. Gr. 24/ 20-11-2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas hal ini diperkuat dengan dokumen pendukung, hasil penilaian dari tugas-tugas peserta didik. Bentuk tes tertulis dari dokumen bisa berupa pilihan ganda yang biasanya diambil dari hasil PTS dan UAS, tes isian singkat dan uraian yang biasanya diambil dari UH setiap akhir dari materi pelajaran sudah selesai. Tes lisan diambil dari respons peserta didik saat ada pertanyaan yang disampaikan oleh guru diawal dari pelajaran. Sedangkan

penugasan dapat diambil dari tugas pekerjaan rumah baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

Indikator dari pencapaian kompetensi pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik dari mata pelajaran bahasa Indonesia dijabarkan dari KD yang merupakan jabaran dari KI. Tujuan yang diukur dalam indikator yaitu kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan pengetahuan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan merancang serta kemampuan menganalisis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

“Tujuan yang diukur dalam proses penilaian sesuai dengan penjabaran dari indikator, tujuan yang diukur meliputi kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan merancang dan kemampuan mengalisis yang perlu di kuasai oleh peserta didik.” (W. Gr. 25/ 20-11-2019).

Selain itu, hal yang harus dicapai dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik untuk mencapai nilai maksimal harus mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu tercepat dan tidak adanya coretan tip-x. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh peserta didik di lapangan.

“cara untuk mencapai nilai maksimal dalam penilaian bahasa Indonesia harus mengumpulkan tugas tercepat dan tidak ada coretan tip-x dilembar tugas” (W. PD. 29/ 20-11-2019).

Berdasarkan hasil wawancar dengan guru dan peserta didik bahwa, penyusunan KI dan KD serta penjabaran indikator sangat menentukan penguasaan yang perlu di kuasai dalam kompetensi pengetahuan oleh peserta didik.

### 5.1.6. Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran bahasa merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari program pembelajaran. Kegunaan utama dari penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran bahasa adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap dari peserta didik secara individu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia

“Pelaksanaan penilaian sikap ini digunakan untuk melihat cerminan pemahaman dan kemajuan sikap dari peserta didik...” (W. Gr. 26/ 20-11-2019).

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penilaian autentik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demakn pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa penilaian sikap tidak dilaksanakan karena sudah ada revisi dari kurikulum 2013 pada tahun 2016 penilaian sikap hanya dilakukan pada mata pelajaran PKn dan Agama saja.

“...Sekarang penilaian kurikulum 2013 ada revisi pada tahun 2016 sehingga sistem penilaian terdapat perubahan khususnya pada penilaian sikap sekarang guru hanya merancang pada RPP akan tetapi tidak melaksanakan penilaiannya. Penilaian sikap hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn dan Ke-NU-an saja” (W. Gr. 26/ 20-11-2019).

Hal ini diperkuat dengan dokumen pendukung yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang sudah dirancang dan digunakan oleh guru untuk menilai peserta didik pada kompetensi sikap akan tetapi dalam observasi melihat bahwa guru tidak memberikan penilaian pada penilaian sikap.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak dilakukan hanya guru masih mencantumkan di dalam RPP dan

hanya mengamati perubahan dan perkembangan sikap peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas.

#### **5.1.7. Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan**

Pelaksanaan penilaian pada kompetensi keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin wedung Demak menggunakan tugas portofolio yang merupakan sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan dalam kurun waktu satu semester. Hal ini sesuai dengan dokumen pendukung dan hasil wawancara yang ungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

“Penilaian keterampilan menggunakan dari tugas portofolio yang dilakukan dalam waktu satu semester yang dimuat dalam satu map.” (W. Gr. 27/ 20-11-2019).

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik

“Tugas keterampilan biasanya guru memberikan tugas individu atau kelompok dan hasil tugasnya dimasukan dalam satu map.” (W. PD. 27/ 20-11-2019).

Selain itu, penilaian keterampilan dilakukan dengan melihat performance atau kinerja peserta didik saat menyampaikan tugas yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian di depan kelas seperti menyampaikan laporan pengamatan, berpidato dan mengarang cerita pendek. Hal ini di ungkapkan oleh guru.

“Penilaian keterampilan juga melihat peserta didik dalam performance atau kinerja mengungkapkan hasil tugas yang diberikan seperti melaporkan hasil pengamatan, berpidato dan mengarang cerita pendek didepan kelas.” (W. Gr. 28/ 20-11-2019).



Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, penilaian keterampilan melalui observasi dan dokumentasi peserta didik dalam mengumpulkan tugas keterampilan baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Selain itu juga guru menilai keterampilan dari penyampaian peserta didik di depan kelas.

#### **5.1.8. Pelaporan Penilaian Autentik**

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden terkait, hasil dokumentasi serta observasi. Membuktikan bahwa pendidik melakukan proses pelaporan penilaian autentik, dari tes tulis, tes lisan, penugasan, penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja proyek yang dirangkum semua dalam portofolio setiap peserta didik.

Pada pelaporan penilaian pengetahuan pendidik menggunakan teknik penilaian tes tulis, tes lisan dan penugasan. Yang pertama adalah tes tertulis yang dilakukan oleh pendidik pada umumnya adalah mengoreksi hasil ujian peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan Guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

”Dalam teknis tes tulis, hal yang dilakukan oleh pendidik adalah melakukan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan pendidik dengan cara mengoreksi hasil ujian tes tulis peserta didik, agar memudahkan dan menyingkat waktu pendidik juga biasa mengoreksi hasil tes tulis bersama peserta didik. Kemudian hasil akan diinformasikan atau dibagikan kepada peserta didik, dengan bobot penilaian yang telah ditetapkan, apabila ada peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM pendidik akan melakukan kegiatan remedial dengan soal yang berbeda dengan materi yang sama, namun sebelum melakukan kegiatan remedial berlangsung pendidik menjelaskan terlebih dahulu indikator-indikator materi yang akan di ujikan, setelah peserta didik paham baru akan dilakukan kegiatan remedial, selanjutnya setelah nilai peserta didik sudah dapat mencapai target dari KKM yang telah ditentukan pendidik akan memasukan nilai kedalam daftar buku rekap nilai peserta didik, yang kemudian akan diberikan kepada masing-masing wali kelas untuk direkap ke dalam raport semester.” (W. Gr. 31/ 20-11-2019).

Dalam penilaian tes lisan pendidik memberikan peloran penilaian langsung setelah melakukan ujian lisan kepada peserta didik.

“Sedangkan untuk teknik tes lisan pendidik pelajaran Bahasa Indonesia akan melakukan penilaian secara langsung setelah pendidik melakukan tes lisan, dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pendidik seperti, penguasaan materi cara penyampaian jawaban yang diberikan oleh pendidik, dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik sesuai atau tidak dengan jawaban yang benar.” (W. Gr. 32/ 20-11-2019).

Penugasan yang biasa diberikan oleh pendidik pada umumnya adalah pemberian tugas yang diberikan jangka waktu dalam pengerjaan tugas sehingga pendidik memberikan pelaporan penilaian sesuai dengan ketepatan pengumpulan tugas dan hasil tugas yang sesuai dengan indikator yang diberikan oleh pendidik.

”Dan teknik penugasan yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara mengoreksi hasil tes peserta didik satu-persatu. Adapun kriteria penilaian yang telah ditentukan adalah seperti, tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas oleh peserta didik. Kemudian seluruh hasil pelaporan penilaian akan direkap melalui raport semester.” (W. Gr. 33/ 20-11-2019).

Hal ini sejalan dengan Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, dalam bukunya yang berjudul Penilaian Belajar Siswa di Sekolah, guru mengumpulkan nilai dari berbagai aspek, setelah mengumpulkan informasi hasil belajar siswa selama periode tertentu menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian, pada tahap berikutnya guru membuat keputusan yaitu memberikan penilaian yang nantinya akan dicantumkan dalam laporan hasil belajar (rapor).

Penilaian keterampilan pendidik menggunakan teknik kinerja proyek dalam memberikan pelaporan penilaian kepada peserta didik.

”Dalam pelaporan teknik kinerja pendidik menilai dan menyampaikan secara langsung hasil dari penialain presentasi ataupun diskusi materi di kelas, adapapun kriteria penilaiannya seperti, kekompakan peserta didik

dalam kelompok saat berdiskusi di kelas, penyampain materi, keaktifan peserta didik dalam kelompok, dan jawaban yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan apabila kelompok lain menyanggahnya.” (W. Gr. 34/ 20-11-2019).

Sedangkan dalam teknik proyek, pendidik akan melakukan pelaporan penilaian secara langsung ketika peserta didik mengumpulkan karya.

”Adapun kriteria yang telah ditetapkan untuk penilaian teknik proyek adalah ketepatan waktu pengumpulan karya, hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, menarik ataupun mudah dipahami.” (W. Gr. 35/ 20-11-2019).

Pada pelaporan penilaian portofolio yang dilakukan oleh pendidik adalah memeriksa catatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan peserta didik dilapangan

”Dalam pelaporan penilainnya guru akan memeriksa catatan harian dari peserta didik. Hasil penilaian akan langsung diberikan kepada guru ketika guru telah mengoreksi atau diberikan langsung buku hasil belajar dar peserta didik (rapot).” (W. PD. 36/ 20-11-2019).

Diterapkannya penilaian autentik membuat peserta didik lebih termotivasi dan akan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **5.2.Pembahasan**

Penelitian dengan judul penerapan penilaian autentik dalm pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang sudah dilakukan dengan menggunakan dua instrumen. Instrumen yang dilakukan adalah wawancara untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh informasi mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian melalui diskripsi yang terdapat didalamnya selanjutnya diformulasikan dengan teori yang relevan untuk mengetahui penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian secara detail dan sistematis segenap data meliputi (1) penerapan kurikulum 2013 dan (2) Penerapan Penilaian Autentik yang meliputi penerapan penilaian autentik, pelaksanaan penilaiia autentik dan pelaporan penilaian autentik.

### **5.2.1. Penerapan Kurikulum 2013**

Penerapan kurikulum 2013 di MTs NU Raudlatul Muallimin sudah dilakukan sejak adanya surat edaran dari pemerintah pada tahun 2013 meskipun dalam penerapannya dilakukan secara bertahap per-angkatan dan pada tahun ini sudah menerapkan kurikulum 2013 disemua angkatan. Penerapan kurikulum 2013 memunculkan perbedaan dalam dalam proses pembelajarannya. Pada kurikulum sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang dilakkukan oleh guru sedangkan kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif dan guru hanya sebagai pendamping dalam proses pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi (Abdul, 2014: 74).

Selain itu, dalam pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual (Mulyasa, 2014: 65). Landasan filosofis pengembangan kurikulum 2013 yaitu filosofi pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan dan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Landasan yuridis pengembangan kurikulum 2013 dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan, tentang Perubahan

Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum. Landasan konseptual pengembangan kurikulum 2013 terdiri dari relevansi pendidikan (*link and match*), Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), Pembelajaran aktif (*student active learning*), dan Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

Bentuk dukungan sekolah MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak dalam menyukseskan penerapan kurikulum 2013 dengan mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan dan mengadakan sosialisasi di sekolah, selain itu sekolah juga mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran dan buku-buku yang diperlukan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Persiapan penerapan kurikulum 2013 juga masih kurang dalam fasilitas pembelajaran seperti belum adanya LCD di setiap kelas.

Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi dalam meningkatkan capaian pendidikan. Akan tetapi dalam penerapannya harus di dukung dengan persiapan guru dan persiapan peserta didik dengan maksimal dan perangkat-perangkat fasilitas pembelajaran kurikulum 2013 harus dipersiapkan supaya penerapan kurikulum 2013 mencapai tujuan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

### **5.2.2. Penerapan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik dalam kurikulum 2013, merupakan penilaian yang mengukur penilaian yang mengukur dari persiapan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Penilaian autentik sendiri harus mampu menggambarkan atau mencerminkan dalam

kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendiknas No. 66 Tahun 2013).

### **5.2.3. Perencanaan penilaian Autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan hasil analisis dari observasi dan dokumentasi. Bahwa guru bahasa Indonesia melakukan persiapan sebelum melakukan penilaian autentik. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyusun RPP, silabus, proes, prota dan KKM selain itu juga membuat kisi-kisi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD) menentukan tujuan tes, indikator, soal, dan penskoran yang digunakan penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Dalam penilaian sikap guru hanya melaksanakan teknik observasi dengan melihat secara langsung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas saja, dengan tidak melakukan penilaian secara tertulis pada instrumen, karena pada ranah sikap guru tidak ditenkankan untuk melakukan penilaian, namun guru tetap mencantumkan dalam RPP dan untuk penilaian sikap diserahkan pada wali kelas dan hanya guru mata pelajaran tertentu yang melakukan penilaian sikap, seperti PKn dan Ke-NU-an

Hal ini sejalan pada revisi kurikulum 2013 pada tahun 2016 berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran namun tetap dicantumkan pada RPP. Revisi tersebut membuat beban guru bahasa Indonesia berkurang dan dapat lebih fokus pada

penilaian pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi guru harus mencantumkan di dalam RPP dan tetap mengamati perkembangan sikap peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam penilaian pengetahuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengambil teknik tes tertulis, tes lisan dan teknik penugasan dalam bentuk ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Pada ranah penilaian pengetahuan kompetensi inti (KI) dan standar kompetensi (SK) dijabarkan dalam bentuk indikator yang sangat menentukan dalam pembuatan kisi-kisi, soal dan kunci jawaban, membuat kriteria penilaian, membuat instrumen penilaian dan menentukan waktu pelaksanaan penilaian.

Hal ini sesuai dengan perencanaan penilaian Kemendikbud, sebelum melakukan penilaian menyusun kisi-kisi, penyusunan instrumen penyusunan rubik penilaian. Penyusunan kisi- kisi meliputi menentukan kompetensi dasar (KD) dari KI 4 an menyusun indikator berdasarkan kompetensi yang akan dinilai (kemendikbud, 2017: 86).

Penilaian pada ranah keterampilan guru bahasa Indonesia menggunakan portofolio dan kinerja dalam jangka waktu satu semester. Pada ranah keterampilan guru menyiapkan indikator penilaian, membuat soal, membuat kriteria penilaian, menyesuaikan dengan materi yang bisa diterapkan dalam penilaian keterampilan, kemudian menyiapkan langkah-langkah prosedur, setelah itu menyampaikan kepada peserta didik portofolio apa yang harus dikumpulkan dan performance atau kinerja yang harus di selesakian serta guru harus memastikan peserta didik paham apa yang harus dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Abdul, 2014: 209).

Dalam hal ini guru bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak membuktikan persiapan penilaian dilakukan terlebih dulu sebelum melakukan penilaian, baik dalam penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.

#### **5.2.4. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa**

##### **Indonesia**

Pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh dari mulai masukan, proses dan keluaran. Sebagai keunggulan dari kurikulum 2013 penilaian autentik merupakan penilaian dari semua aspek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terkait dan analisis dari hasil observasi dan dokumentasi, guru telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan penilaian, pelaksanaan penilaian menyesuaikan berdasarkan dari kisi- kisi yang telah disiapkan didalam RPP sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Pada penilaian pengetahuan guru bahasa Indonesia menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis digunakan ketika materi pembelajaran yang disampaikan telah selesai dan tercapai, tes tertulis biasanya dilakukan dengan saat ulangan harian (UH), penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam pelaksanaan ulangan harian biasanya guru memberikan soal dalam bentuk uraian kepada peserta didik, penilaian tengah semester dan ulangan tengah semester



dalam pelaksanaannya ditentukan waktunya oleh bidang kurikulum. Selanjutnya tes lisan digunakan saat diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran dalam bentuk quis atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, penugasan guru memberikan pertanyaan atau mengerjakan dari buku lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan dirumah penugasan bisa berbentuk individu maupun kelompok. Teknik penugasan minimal setiap materi satu penugasan, artinya setiap materi guru pasti akan memberikan penilaian penugasan.

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat pada bab II tekni penilaian kompetensi pengetahuan biasanya melalui tes lisan, tes tulis dan penugasan (Kunandar, 2012: 159). Instrumen tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawab singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen tes lisan berupa pertanyaan. Sedangkan instrumen untuk penugasan bisa dengan pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Pelaksanaan penilaian autentik ranah pengetahuan pada teknik tes tertulis, lisan dan penugasan menggunakan teknik dan instrumen yang telah disiapkan sehingga penilaian dapat berjalan sesuai kompetensi yang dicapai apabila kompetensi belum tercapai maka dilakukan remedial.

Pada penilaian keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan teknik portofolio dan teknik kinerja yang dilakukan dalam jangka satu semester. Dalam pelaksanaan portofolio guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam bidang sesuai dengan materi. Sedangkan dalam teknik kinerja

guru biasanya menilai dari penyampaian peserta didik dalam menyampaikan sebuah laporan pengamatan, berpidato, bercerita pendek yang dilakukan peserta didik didepan kelas.

Hal ini sesuai dengan teori teknik penilaian autentik. Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, sedangkan penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Kemendikbud, 2014: 102).

Pelaksanaan penilaian keterampilan pada penilaian kinerja yaitu menerapkan pengetahuan dengan cara mempresentasikan hasil pengamatan dan menerapkan pengetahuan pada situasi yang sesungguhnya sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Penilaian keterampilan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis pada kurun waktu tertentu, peserta didik menyiapkan hasil karya atau tugas- tugas yang telah peserta didik kerjakan.

#### **5.2.5. Pelaporan penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia**

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dari responden terkait, serta hasil dari dokumentasi, dan hasil analisis dari observasi. Membuktikan bahwa guru-guru dalam melakukan pelaporan penilaian autentik, dari ranah penilaian pengetahuan dalam teknis tes tulis, tes lisan, penugasan, dan penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja dan proyek.

Pada ranah penilaian pengetahuan pelaporan yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam teknik penilaian tes tulis, pencatatan dan pelaporan yang akan dilakukan oleh guru yaitu dengan cara guru melakukan pengoreksian hasil ujian tulis bersama dengan peserta didik hal ini dilakukan guna mempersingkat waktu, setelah itu hasil koreksi akan diinformasikan atau dibagikan kepada peserta didik dengan bobot penilaian yang dilakukan, apabila ada peserta didik yang nilainya belum mencapai target atau masih dibawah KKM maka akan diadakan remedial dengan soal yang berbeda namun tetap dengan materi yang sama, tetapi sebelum remedial dilaksanakan guru akan menjelaskan bagaimana indikator-indikator materi yang akan diuji kan, baru setelah peserta didik paham guru akan melaksanakan remedial, selanjutnya setelah nilai peserta didik sudah mencapai target dari KKM yang telah ditentukan guru akan memasukkan nilai ke daftir buku rekap nilai peserta didik, yang nantinya akan diberikan kepada wali kelas masing-masing dari peserta didik, untuk dimasukkan ke dalam raport semester. Sedangkan dalam teknis tes lisan guru mata pelajaran Basaha Indonesia melakukan penilaian secara langsung setelah peserta didik selesai melaksanakan tes lisan, dengan kriteria penilaian yang dierikan oleh guru seperti, penugasan tentang materi, cara penyampaian jawaban dari peserta didik kepada guru, dan jawaban yang diberikan peserta didik sesuai atau tidak dengan indikator soal yang diberikan oleh guru. Dan untuk teknik penugasan dan pelaporan yaitu dengan cara mengoreksi satu-persatu hasil penugasan yang diberikan oleh guru. Adapun kriteria yang telah diberikan yatu seperti, tugas yang dikerjakan oleh pesertadidik sesuai atau tidak dengan indikator soal yang diberikan oleh guru atau

yang diharapkan, dan bagaimana ketepatan waktu pengumpulan oleh peserta didik. Hasil pelaporan penilaian keseluruhan akan disampaikan melalui raport semester yang telah disusun oleh wali kelas dari masing-masing peserta didik.

Pelaporan penilaian adalah bentuk dari nilai yang sesuai dengan KKM yang telah disepakati. Setelah guru mendapatkan hasil penilaian, guru akan mencatat pada buku nilai, selanjutnya hasil penilaian akan diberikan kepada wali masing-masing dari peserta didik agar dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan belajar peserta didik. Diterapkannya penilaian autentik membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan teori pelaporan penilaian autentik pada bab II menurut Imas Kunandar dalam bukunya yang berjudul Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Hasil penilaian diberikan kepada peserta didik disertai dengan *feedback* berupa komentar yang mendidik untuk perbaikan pembelajaran. Setelah mendapatkan hasil penilaian guru akan melakukan pelaporan kepada pihak-pihak terkait sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik agar dalam pembelajaran dapat mengikuti dengan baik.

Penilaian keterampilan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX menggunakan teknik penilaian kinerja dan teknik proyek. Dalam pelaporan teknik kinerja guru akan menilai dan menyampaikan secara langsung hasil dari penilaian prresetasi atau diskusi dalam kelompok yang dilakukan oleh peserta didik, bagaimana cara penyampaian materi yang baik, keaktifan dalam berdiskusi, dan jawaban yang diberikan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam

berjalannya diskusi di dalam kelas. Sedangkan untuk teknik pelaporan teknik proyek sendiri, guru akan melakukan penilaian secara langsung ketika peserta didik mengumpulkan atau setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, adapun kriteria yang telah diberikan adalah seperti, ketepatan waktu pengumpulan tugasnya, hasil jawaban yang diharapkan sesuai dengan indikator, dan menarik dan mudah untuk dipahami.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum 2013 di MTs NU Raudlatul Muallimin sudah dilakukan meskipun dalam pelaksanaan penerapan dilakukan dengan cara bertahap per-angkatan dan pada pembelajaran tahun ini sudah menerapkan kurikulum 2013 disemua angkatan. Bentuk dukungan penerapan kurikulum 2013 sudah dilakukan dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan kurikulum 2013 dan mengadakan sosialisasi penerapan kurikulum 2013 serta sekolah juga mempersiapkan administrasi dan fasilitas pendukung dalam pembelajaran kurikulum 2013 meskipun ada kekurangan dalam fasilitas.
2. Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 meskipun terdapat kendala dan kebingungan oleh guru dalam proses pelaksanaannya. Pada revisi kurikulum 2013 pada tahun 2016 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, pada penilaian kompetensi sikap guru tidak melakukannya, hanya melakukan observasi secara langsung di dalam kelas dan di luar kelas tanpa membuat instrumen

penilaian, sehingga penilaiannya tidak dimasukkan kedalam raport peserta didik, guru lebih ditekankan pada penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

3. Persiapan penilaian autentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi pengetahuan yaitu guru mempersiapkan indikator penilaian, menjabarkan indikator telah dibuat dari hasil belajar peserta didik atau RPP, membuat kisi-kisi, membuat soal dan kunci jawaban, menentukan sistem penilaian, menyiapkan daftar hadir ujian dan daftar penilaian, melakukan evaluasi pembelajaran materi yang akan dinilai, menentukan waktu pelaksanaan penilaian. Sehingga penilaian dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.
4. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi pengetahuan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan dalam pelaksanaannya dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik dengan teknik dan instrumen yang telah dibuat oleh guru seperti ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), dan ujian akhir semester (UAS). Apabila tidak mencapai kompetensi yang telah ditentukan, maka akan dilakukan remedial dan melakukan pengayaan materi. Pelaksanaan penilaian keterampilan pada penilain kinerja yaitu menerapkan pengetahuan dengan cara mempersentasikan didepan kelas secara trampil. Penilaian portofolio merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sitematis pada kurun waktu satu

semester, peserta didik menyimpan hasil karya dan tugas- tugas yang telah peserta didik kerjakan.

5. Pelaporan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dilakukan guru pada penilaian kompetensi pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk nilai dengan KKM yang sudah disepakati. Setelah guru-guru selesai melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru akan mendapatkan hasil penilaian dengan begitu guru melakukan pencatat penilaian pada buku pedoman penilaian, selanjutnya guru memberikan/menginformasikan hasil penilaian pada peserta didik dibarengi dengan umpan balik (*feed back*) pada peserta didik. Selanjutnya, Setelah mendapatkan hasil penilaian guru akan melakukan pelaporan kepada pihak-pihak terkait sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik agar dalam pembelajaran dapat mengikuti dengan baik.

## **6.2. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menunjang dalam penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak secara optimal.

1. Dalam penerapan kurikulum 2013 dan penilaian autentik, seharusnya pihak sekolah menyediakan fasilitas yang masih kurang untuk mendukung pembelajaran pada kurikulum 2013 serta melakukan pemantauan terhadap guru dan peserta didik setiap melaksanakan penilaian agar kegiatan penilain sesuai dengan harapan.



2. Sebelum melaksanakan penilaian hendaknya guru mengecek kembali RPP dan kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan penilaian kemudian membuat soal sesuai indikator.
3. Pada pelaksanaan penilaian autentik, hendaknya guru menguasai teknik-teknik penilain autentik dan seharusnya penilaian autentik dilakukan dengan baik dengan cara menggunakan seluruh variabel yang ada pada setiap aspek yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman beroreintasi pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2, 164-178.
- Absari, I. G. A. K. L., Sudiana, I. N., & Wendra, I. W. 2015. *Penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1), 1-12.
- Anderson, Lorin W dan David R Krathohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajara, Dan Assessmen (Penterjemah: Prihantoro, A. dari A Taxonomy of Educational Objectives A Bridged Eddition: Addison Wesley Longman, Inc. 2001)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriani, Rini. 2014. *Krakteristik Penilaian dalam Kurikulum 2013*. (<https://www.membumikanpendidikan.com/2014/09/karakteristik-penilaiandalam-kurikulum.html>) diakses pada tanggal 9 November 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, M. N. A., & Yusoff, N. M. *Improving Process writing with the use authentic assessment*. International Journal of Evaluation and Reseach in Education (IJERE). 5 (3), 200-204.
- Budimansyah, Dasim. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Ekonomi*. Bandung: Genesindo.
- Crocker WA. 2013. *Authentic assessment: Evaluating “real-life” applications of knowledge in higher education*. AUTUMN, (69): 1-2.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Endah Poerwati, Loeloek. & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Fauziah, D., Mardiyana, & Saputro, D. R. S. 2018. *Mathematics authentic assessment on statistics learning: The case for student mini projects*. Journal of Physics: Conference Series, 983(1).

- Hasrudin & Salwa R. 2012. *Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri Se Kabupaten Karo*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 9 (1): 31
- Lestari, Sudi. 2015. *Kurikulum Pendidikan IPS*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Loyd, G. E., & Koenig H. M. 2008. *Assessment for Learning: Formative Evaluations*. International Anesthesiology Clinics, 46 (4), 85-96.
- Henry Guntur Tarigan. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herlianti, Yanti. 2015. *Pembelajaran Tematik (Menggunakan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: UIN PRESS.
- Isriani, Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Jalil, Abdul. 2018. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Di Kelas X MAN 1 Tangerang Selatan*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Khafidzhoh. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kinay, I. & Bagceci, B. 2016. *The Investigation of the effects of authentic assessment approach on prospective teacher problem-solving skills*. Internasional Education Studies. 8 (9), 51-59.
- Koh, H. Kim. 2017. *Authentic Assessment*. (<http://education.oxfordre.com/view/10.1093/acrefore/9780190264093.001.0001/acrefore-9780190264093-e-22>). diakses pada tanggal 12 November 2019.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman. 2015. *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite*,

- review (sq3r) pada siswa kelas IV Sd Negeri 46 Parepare. Jurnal Publikasi Pendidikan, V, (3), 234-242.*
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Ekspres.
- Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusairi. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusmijati, N. 2014. Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014 ISBN, 55–62
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda karya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*. Bandung: Rosdakarya.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Artini, L. P. 2015. *Asesmen Autentik dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013*. 4(1), 499–51
- Mashudi, dkk. 2013. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Moleong, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentik Assessment (Penilaian Berbasis Kelas dan kompetensi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Mutiarni, Prisdha Ayutt. 2017. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi Studi Kasus SMA N 5 Depok*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidaytullah.
- Muzamiroh, M Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelenihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

- Nasucha, Yakub. dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Rasyid, Rafida. 2017. *Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah NO 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Poliwalimandar*. Makasar: Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Reynisdottir, B. B. 2016. *The efficacy of authentic assessment a practical approach to second language testing*. B. A. Essays, 1-31.
- Rolheiser, C & Ross, J. A. 2005. *Student Self-Evaluation: What Research Says and What Practice Shows*. Open University Press.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salvia, J. & Ysseldyke, J.E. 1996. *Assessment. 6<sup>th</sup> Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sani, R. A. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri, Amelia Hani. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP 1 Labuhan Ratu Lampung Timur*. Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Sariono. 2013. *Kurikulum 2013: kurikulum generasi emas*. E-Jurnal Dinas Guru Kota Surabaya, 3:1-8.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Soedijarto. 2004. *Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Guru sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional*. Jurnal Penabur, (3): 104-106.
- Solchan T.W., dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka. hal. 1.31.
- Subali, Bambang. 2012. *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke XXII. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunu, Endrayanto, Herman, Yosep dan Harumurti, Yustiana, Wahyu. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, kognitif dan psikomotor (konsep dan aplikasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susani, R. G. 2017. *The Implementation of Authentic Assesment In Extensve Reading*. International Journal of Education, 11 (1), 87-92.
- Suwanda. 2011. *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Taufina. 2009. *Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, IX(1), 113–120.
- wahyuni, V., & susiloningsih, E. 2018. *Journal of Educational Research and Evaluation Development of Project Assessment Instruments to Assess Mathematical Problem Solving Skills on A Project-Based Learning Article Info*. Jere, 7(2), 147–153. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.
- Wiyanto, Asul. 2009. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zahrok, Siti. 2009. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Sosial Humaniorah*. 166-180.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 :Matriks Instrumen Penelitian**

NO	Fokus Penelitian	Data Yang di Perlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			Instrumen Yang digunakan
				W	OBS	DOK	
1.	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Tahapan penerapan kurikulum 2013	Wakil kepala sekolah	X		X	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pedoman Wawancara</li> <li>➤ Lembar observasi</li> </ul>
		Pengembang Kurikulum disekolah		X		X	
		Tanggapan pendidik terhadap perubahan kurikulum		X			
		Langkah untuk menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013		X	X	X	
		Pelatihan dan sosialisasi perubahan kurikulum 2013		X			
		Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 (KTSP)		X			
		Monitoring guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013		X	X	X	



		Sarana dan prasarana pendukung kurikulum 2013		X	X	X	
		Dukungan orang tua, masyarakat tentang penerapan kurikulum 2013		X			
		Bantuan pemerintah untuk pelaksanaan kurikulum 2013		X	X	X	
2.	Penilaian Autentik Kurikulum 2013	Penilaian yang digunakan di sekolah		X	X	X	
		Tahapan penerapan penilaian autentik		X	X	X	
		Penyusunan penilaian autentik dalam kurikulum 2013	Wakil Kepala Sekolah	X		X	
		Data penyusunan penilaian autentik	Guru	X		X	
		Keterlibatan peserta didik dalam penyusunan penilaian	Peserta didik	X	X		
		Penentuan KKM penilaian		X	X	X	
		Kompetensi dalam penilaian autentik		X		X	
							<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pedoman Wawancara</li> <li>➤ Lembar observasi</li> </ul>

	Penilaian dalam kompetensi pengetahuan		X		X	
	Penilaian dalam kompetensi sikap		X		X	
	Penilaian dalam kompetensi keterampilan		X		X	
	Indikator penilaian dalam kompetensi pengetahuan		X		X	
	Indikator penilaian dalam kompetensi sikap		X		X	
	Indikator penilaian dalam kompetensi keterampilan		X		X	
	Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran		X	X	X	
	Pelaoran penilaian Autentik		X		X	

## Lampiran 2. Kisi- kisi Wawancara

### KISI- KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Tjuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis

1. Perencanaan Penilaian terhadap penerapan peneilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Implementasi penilaian terhadap penerapan peneilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia
3. Pelaporan terhadap penerapan peneilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia

No.	Unsur	Indikator	Aspek	Pengambilan Data
1.	Perencanaan penilaian	Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahapan penerapan kurikulum 2013</li> <li>- Pengembang Kurikulum disekolah</li> <li>- Tanggapan pendidik terhadap perubahan kurikulum</li> <li>- Langkah untuk menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013</li> <li>- Pelatian dan sosialisasi perubahan kurikulum 2013</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 (KTSP)</li> <li>- Monitoring guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>- Sarana dan prasarana pendukung kurikulum 2013</li> <li>- Dukungan orang tua, masyarakat tentang penerapan kurikulum 2013</li> <li>- Bantuan pemerintah untuk pelaksanaan kurikulum 2013</li> </ul>	
		Perencanaan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian yang digunakan di sekolah</li> <li>- Tahapan penerapan penilaian autentik</li> <li>- Penyusunan penilaian autentik dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

			<p>kurikulum 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data penyusunan penilaian autentik</li> <li>- Keterlibatan peserta didik dalam penyusunan penilaian</li> </ul>	
2.	Implementasi penilaian	<p>Kompetensi penilaian</p> <p>Pengetahuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi Penilaian Bahasa Indonesia</li> <li>- Contoh kompetensi yang dinilai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia</li> <li>- Kompetensi pengetahuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia</li> <li>- Tujuan Indikator penilaian pengetahuan</li> <li>- Pelaksanaan penilaian pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

		Kompetensi penilaian keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi keterampilan dari pembelajaran Bahasa Indonesia</li> <li>- Tujuan Indikator penilaian keterampilan</li> <li>- Pelaksanaan penilaian keterampilan</li> </ul>	
		Kompetensi penilaian sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi sikap dari pembelajaran Bahasa Indonesia</li> <li>- Tujuan Indikator penilaian sikap</li> <li>- Pelaksanaan penilaian sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
3.	Pelaporan Penilaian	Pelaporan penilaian pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan penilaian tes tertulis kompetensi pengetahuan</li> <li>- Pelaporan penilaian tes lisan kompetensi pengetahuan</li> <li>- Pelaporan penilaian penugasan kompetensi pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

		Pelaporan penilaian keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan penilaian kinerja kompetensi keterampilan</li> <li>- Pelaporan penilaian proyek kompetensi keterampilan</li> <li>- Pelaporan penilaian portofolio kompetensi keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
		Pelaporan penilaian sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan penilaian sesama teman kompetensi sikap</li> <li>- Pelaporan penilaian sikap sosial</li> <li>- Pelaporan penilaian sikap Religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara pada penelitian “Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak” mencakup:

No.	Fokus Penelitian	Informan/ Narasumber	No. Item Instrumen
1.	Penerapan Kurikulum 2013	WK	WK: 1s/d 12
2.	Implementasi Penilaian Autentik	WK, Gr, & Pd	WK, Gr, & Pd : 13 s/d 37



## **Lampiran 4. Instrumen Wawancara**

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

#### **Aspek Penerapan Kurikulum 2013**

1. Tahapan penerapan kurikulum 2013?
2. Tanggapan perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013?
3. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP 2006?
4. Langkah untuk menyukseskan kurikulum 2013 dan penilaian autentik
5. Sosialisai dan pelatihan penerapan kurikulum 2013 dan penilaian autentik
6. Pelatihan apa saja
7. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya
8. Pebedaan penerapan penilaian autentik dengan penilaian sebelumnya
9. Monitoring guru dalam menerapkan penilaian
10. Bagaimana bentuknya
11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
12. Bantuan dari pemerintah untuk penyuksesan kurikulum 2013

#### **Aspek Penilaian Autentik**

- a. Penyusunan penilaian Autentik
  13. Bagaimana tahapan dalam penerapan penilaian autentik?
  14. Perencanaan apa saja yang dilakukan dalam penilaian autentik?
  15. Apakah dalam penyusunan guru membuat sendiri?
  16. Apakah dalam penyusunan apa melibatkan peserta didik?
- b. Pelaksanaan Penilaian Autentik
  17. Pedoman yang digunakan dalam penilaian autentik?
  18. Apakah guru menginfokan tentang kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik?
  19. Apakah ada kesepakatan dengan peserta didik tentang proses pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai oleh peserta didik?
  20. Waktu kesepakatanya kapan?
  21. Penentuan KKM Bahasa Indonesia?
  22. Bagaimana Kompetensi Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
  23. Contoh kompetensi yang dinilai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
  24. Kompetensi pengetahuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia?
  25. Tujuan Indikator penilaian pengetahuan?
  26. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

27. Bagaimana pelaksanaan keterampilan?
28. Indikator penilaian keterampilan?
29. Cara yang digunakan untuk mencapai nilai maksimal?

c. Pelaporan penilaian autentik

30. Adakah remedial dan pengayaan setelah penilaian?
31. Bagaimana pelaporan penilai tes tertulis kompetensi pengetahuan?
32. Bagaimana pelaporan penilai tes lisan kompetensi pengetahuan?
33. Bagaimana pelaporan penilai penugasan kompetensi pengetahuan?
34. Bagaimana pelaporan penilai kinerja kompetensi keterampilan?
35. Bagaimana pelaporan penilai proyek kompetensi keterampilan?
36. Bagaimana pelaporan penilai portofolio kompetensi keterampilan?
37. Bagaimana pelaporan penilaian sikap?

### Lampiran 5. Daftar Ceklis Dokumentasi

#### DAFTAR CEKLIS STUDI DOKUMENTASI

Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU

Raudlatul Muallimin Wedung Demak

NO	DOKUMEN	ADA	TIDAK
1.	Kalender Akademik Sekolah	✓	
2.	Data Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2019/2020	✓	
3.	Data Jumlah Peserta Didik	✓	
4.	Visi misi dan Tujuan Sekolah	✓	
5.	Struktur Organisasi	✓	
6.	SK Akreditasi Sekolah	✓	
7.	Profil Sekolah	✓	
8.	Silabus Pelajaran Bahasa Indonesia	✓	
9.	Program Tahunan (Prota) Pelajaran Bahasa Indonesia	✓	
10.	Program Semester (Prosemeste) Pelajaran Bahasa Indonesia	✓	
11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
12.	Format Penentuan Kriteria Ketuntasan Miniman (KKM)	✓	
13.	Daftar Nilai Pengetahuan	✓	

14.	Dafrtar Nilai Ketrampilan	✓	
15.	Nilai Rapot Tengah Semester	✓	
16.	Nilai Rapot Semester	✓	

## **Lampiran 6. Catatan Lapangan**

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Observasi : Ke-1

Tempat : MTs. NU Raudhotul Mualimin

Tanggal : 26 November 2019

Catatan :

Pada kesempatan ini penulis datang ke MTs. NU Raudhatul Mualimin Demak untuk memohon ijin melakukan observasi dan penelitian di sekolah yang beralamat di Jalan Raya Ngawen No. 19 RT. 4/RW. 01, Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Pada saat penulis sampai di sekolah langsung menuju ke ruang kepala sekolah yang berada di gedung utama dan posisinya paling depan.

Penulis bertemu dengan Kepala sekolah di ruangan beliau. Kepala sekolah kemudian menanyakan keperluan penulis. Penulis kemudian menjelaskan keperluan serta tujuannya datang ke MTs. NU Raudhatul Mualimin Wedung Demak untuk meminta kesediaan pihak sekolahan dalam proses penelitian.

Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah kemudian penulis menyerahkan surat ijin observasi dan penelitian yang diberikan oleh pihak kampus. Setelah itu Kepala sekolah menyerahkan surat tersebut kepada Wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menindaklanjuti surat dan diberikan kepada TU sesuai dengan prosedur sekolahan. Untuk tindak lanjut pelaksanaan observasi dan penelitian Kepala Sekolah menugaskan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Bapak Agus Sunarko untuk membantu segala yang dibutuhkan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum kemudian menanyakan apa saja yang diperlukan oleh penulis dalam menunjang pengambilan data yang dibutuhkan penulis. Penulis menjelaskan segala yang dibutuhkan dalam pengambilan data

termasuk menanyakan kesediaan dari pihak Wakil kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk diwawancarai terkait penelitian yang akan dilakukan. Setelah mendapat persetujuan penulis kemudian meminta rekomendasi yang terdiri dari mata pelajaran serta guru sebagai objek penelitian dan narasumber dalam melakukan penelitian dan proses pengambilan data.

Setelah mendapat rekomendasi dari Wakil kepala sekolah bidang kurikulum penulis menyepakati tanggal pelaksanaan pengambilan data dan kesediaan guru mata pelajaran yang telah direkomendasikan serta waktu wawancara yang akan dilakukan. Penulis kemudian meninggalkan sekolah dan berpamitan kepada Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum setelah tanggal wawancara dan pengambilan data disepakati bersama.

## CATATAN LAPANGAN 2

Observasi : Ke-2

Tempat : MTs. NU Raudhatul Mualimin Demak

Tanggal : 4 Desember 2019

### **Catatan :**

Pada kesempatan ini penulis datang sesuai dengan tanggal yang telah disepakati dengan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum. Penulis menemui kepala sekolah dan memohon izin untuk memulai wawancara. Penulis memulai pengambilan data penelitian dengan melakukan wawancara kepada Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah. Penulis sudah menyiapkan instrumen dan pedoman wawancara.

Penulis memulai wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terlebih dahulu sesuai dengan instrument dan pedoman. Penulis memberikan pertanyaan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mulai dari tahapan penerapan kurikulum, ketersediaan tim pengembang kurikulum, tanggapan guru terhadap perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, langkah untuk menyukseskan penerapan kurikulum 2013, pelatihan dan sosialisasi apa yang pernah dilakukan di sekolah, perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, cara monitoring guru, bagaimana sarana dan prasana pendukung kurikulum 2013, dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah, bantuan pemerintah untuk penyuksesan kurikulum 2013, penilaian yang digunakan dalam proses penilaian hasil belajar, dan kompetensi penilaian yang diterapkan dalam penilaian autentik.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik dan membantu. Penulis kemudian melanjutkan wawancara dengan wakil kepala sekolah dengan instrumen yang sudah ada sebagaimana dengan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala

sekolah juga memberikan informasi yang sangat lengkap dan mendetail melengkapi penjelasan yang sudah diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Setelah wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah penulis kemudian melanjutkan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rekomendasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Penulis terlebih dahulu memulai wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan, cakupan kompetensi dalam penilaian autentik, dan pelaporan penilaian autentik yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu penulis diajak masuk ke kelas untuk mengikuti proses penilaian autentik pelajaran bahasa Indonesia.

Penulis mengamati proses pembelajaran yang meliputi, proses ujian akhir semester (UAS) yang termasuk dalam penilaian autentik, serta perilaku dan sikap siswa dalam proses penilaian autentik tersebut. Setelah selesai observasi di dalam kelas penulis kemudian melakukan wawancara dengan siswa guna mengetahui proses dan pelaksanaan penilaian dari segi peserta didik.

Setelah semua data diambil mulai dari wawancara dan observasi penulis kemudian bertemu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah dan guru untuk mengucapkan terima kasih dan berpamitan. Sebelum berpamitan penulis membahas kesediaan pihak sekolah untuk memberikan dokumen pendukung penelitian yang dibutuhkan oleh penulis dan menyepakati tanggal. Setelah tanggal disepakati penulis kemudian berpamitan dengan kepala sekolah.



### **CATATAN LAPANGAN 3**

Observasi : Ke-3

Tempat : MTs. NU Raudhatul Mualimin Demak

Tanggal : 20 Desember 2019

#### **Catatan :**

Penulis datang ke MTs. NU Raudhatul Mualimin sesuai dengan tanggal yang telah disepakati untuk mengambil dokumen pendukung penelitian. Penulis bertemu dengan kepala sekolah terlebih dahulu, yang kemudian diarahkan untuk bertemu dengan guru yang bersangkutan. Sesuai dengan arahan kepala sekolah penulis kemudian menemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penulis mengutarakan maksud dan tujuannya kepada guru untuk meminta data pendukung penelitian yang meliputi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, tugas siswa, Program tahunan, dan hasil penilaian yang sudah diambil sebelumnya. Guru kemudian memberikan seluruh data yang diperlukan sebagai data pendukung penelitian yang dibutuhkan oleh penulis.

Setelah guru mengcopy seluruh data yang diperlukan kemudian penulis mengucapkan terima kasih dan menuju ke ruang tata usaha (TU). Di ruang tata usaha penulis meminta surat balasan selesai melaksanakan observasi dan penelitian sebagai data administrasi yang diperlukan. Staff tata usaha kemudian membuat surat balasan kepada universitas. Setelah semua prosedur selesai penulis bertemu dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengucapkan terima kasih atas ketersediaannya dalam membantu pelaksanaan observasi dan penelitian penulis sekaligus berpamitan.

## Lampiran 7. Kode Teknik Pengumpulan Data

### KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU  
Raudlatul Muallimin Wedung Demak

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, yang dipaparkan dalam bentuk transkrip wawancara
Dokumentasi	DOK	Dokumentasi berisi data-data dokumen pendukung yang digunakan sebagai analisis data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian
Observasi	OBS	Observasi dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti dari catatan pengalaman langsung

## Lampiran 8. Kode Informan Wawancara

### KODE INFORMAN WAWANCARA

Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU

Raudlatul Muallimin Wedung Demak

SUBJEK	KODE	KETERANGAN SUBJEK
Agus Sunarko, S. Pd	WK	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Yuliana, S. Pd	Gr	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Naila Faizatir Rahma	PD	Peserta Didik

## Lampiran 9. Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah

### TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama : Agus Sunarko, S. Pd  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
 Pend. Terakhir : S1 Bahasa Indonesia  
 Status Pekerjaan : PNS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tahapan Penerapan Kurikulum 2013	Tahapan penerapan penilaian autentik sesuai dengan penerapan kurikulum 2013, yang dimulai dengan edaran surat dari pemerintah pada tahun 2013, dalam penerapan disekolah ini juga bertahap mulai dari kelas 7 terlebih dahulu terus tahun selanjutnya kelas 8 dan pada tahun ini sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan.
2.	Tanggapan perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013?	Perubahan kurikulum sudah biasa, bisa dibidang setiap 6 tahun sekali ada perubahan kurikulum, karena perubahan kurikulum untuk menyesuaikan perkembangan zaman
3.	Perbedaan Kurikulum KTSP dan kurikulum 2013	Untuk kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) itu guru lebih banyak berceramah didepan kelas sedangkan pada penerapan kurikulum 2013 siswa dirangsang untuk mencari materi pembelajaran sendiri guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran dikelas. Bisa dikatakan pada kurikulum KTSP 2006 ilmu itu dari guru sedangkan kurikulum 2013 siswa mencari ilmu sendiri dari buku dan informasi media lainnya bedanya

		paling prinsip itu sehingga metodenya berbeda.
4.	Langkah untuk menyukseskan penerapan kurikulum 2013	Langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk menyukseskan penerapan kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan dan mengadakan sosialisasi yaitu yang pertama pada tahun 2014 mengirimkan 6 guru untuk mengikuti pelatihan di Kudus yang diselenggarakan oleh kementrian agama, selanjutnya pada tahun 2015 mengirimkan 5 guru mata pelajaran agama untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Ma'arif Nahdhatul ulama termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pada tahun 2016 mengadakan workshop yang diselenggarakan di sekolah dengan mengundang pengawas sekolah dan orang yang berkompeten dalam Kurikulum 2013 serta juga dalam penyuksesan kurikulum 2013 sekolah menyiapkan buku dan administrasi seperti silabus dan RPP termasuk juga penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013
5.	Pelatihan dan sosialisasi apa yang pernah dilakukan disekolah	<p>Untuk sosialisasi itu memanggil pengawas dan orang yang kompeten terhadap bidang kurikulum 2013</p> <p>Sedangkan untuk pelatihan pada tahun 2014 mengirimkan 6 guru untuk mengikuti pelatihan dikudus yang diselenggarakan oleh kemenag</p> <p>Selanjutnya pada tahun 2015 mengirimkan 5 guru maple agama untuk mengikuti pelatihan yang</p>

		<p>dilakukan oleh LP Maarif termasuk saya (Waka kesiswaaan) dan bapak kepala sekolah ada pelatihannya</p> <p>Dan pada tahun 2016 mengadakan worksop dengan mengundang orang yang berkompeten (Bapak Haryanto )untuk menjelaskan tentang konsep-konsep penilaian kurikulum 2013</p>
6.	Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya	<p>Untuk kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) itu guru lebih banyak berceramah didepan kelas sedangkan pada penerapan kurikulum 2013 siswa dirangsang untuk mencari materi pembelajaran sendiri guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran dikelas</p> <p>Bisa dikatakan pada kurikulum KTSP 2006 ilmu itu dari guru sedangkan kurikulum 2013 siswa mencari ilmu sendiri dari buku dan informasi media lainnya bedanya paling prinsip itu sehingga metodenya berbeda</p>
7.	Monitoring Guru seperti apa	<p>Untuk monitoring guru terhadap pembelajaran itu ada 2 yang pertama dari pengawas yang dilakukan pada satu bulan sekali yang kedua oleh kepala sekolah waktunya sama satu bulan sekali akan tetapi biasanya juga dilakukan intropeksi mendadak oleh kepala sekolah</p> <p>Dan ada juga monitoring terhadap guru satu semester satu kali</p>
8.	Bagaimana sara dan prasarana pendukung kurikulum 2013	Sarana dan prasarana pendukung sudah dipenuhi seperti merenovasi

		<p>labolatorium komputer akan tetapi kebutuhan yang lain masih kurang. Pada kurikulum 2013 sarana yang paling mendasar adalah kebutuhan LCD karena pembelajaran pada kurikulum 2013 aspek yang paling utama yaitu mengamati, dari mengamati itu yang paling mudah yaitu dengan menampilkan gambar atau video di LCD yang ditampilkan didepan kelas. Untuk buku saja sekolah membeli dengan cara bertahap yang pertama dengan membeli buku-buku mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional untuk mata pelajaran yang lain tidak karena pemerintah juga tidak menyediakan jadi untuk buku-buku beli sendiri dengan uang BOS jadi masih kurang lah untuk sarana dan prasarana</p>
9.	Dukungan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah	<p>Dari orang tua sebagian yang tahu ya mendukung tapi kebanyakan tanggapannya biasa saja masalahnya terhadap kurikulum orang tua tidak terlibat secara langsung jadi tidak ada penjelasan khusus kepada orang tua</p> <p>Dukungan dari pemerintah ya masih kurang artinya pemerintah ya masih belum siap terutama pada masalah buku seharusnya dikirimkan untuk mendukung pembelajaran tetapi malah buku suruh membeli sendiri</p>
10.	Bantuan pemerintah untuk penyuksesan kurikulum 2013	<p>Bantuan hanya diberikan dari kemenag berupa buku mata pelajaran agama dan itu pun sudah kadaluarsa</p>

		soalnya adanya revisi untuk mata pelajaran yang lainnya tidak ada
11.	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam penerapan kurikulum 2013	Sarana dan prasarana pendukung sudah dipenuhi seperti merenovasi laboratorium komputer akan tetapi kebutuhan yang lain masih kurang. Pada kurikulum 2013 sarana yang paling mendasar adalah kebutuhan LCD karena pembelajaran pada kurikulum 2013 aspek yang paling utama yaitu mengamati, dari mengamati itu yang paling mudah yaitu dengan menampilkan gambar atau video di LCD yang ditampilkan didepan kelas. Untuk buku saja sekolah membeli dengan cara bertahap yang pertama dengan membeli buku-buku mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional untuk mata pelajaran yang lain tidak karena pemerintah juga tidak menyediakan jadi untuk buku-buku beli sendiri dengan uang BOS jadi masih kurang lah untuk sarana dan prasarana
12.	Penilaian apa saja yang digunakan dalam proses penilaian hasil belajar	Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik, penilaian autentik sendiri merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai mulai dari masukan yaitu perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, yang kedua yaitu pelaksanaan penilaian peserta didik dilakukan secara professional, terbuka, edukatif,



		efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, yang terakhir adalah pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif
14.	Kompetensi penilaian apa saja yang di terapkan dalam penilaian autentik	Kompetensi yang digunakan dalam menilai dalam penilaian autentik yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan

## Lampiran 10. Transkrip Wawancara Guru

### TRANSKIP WAWANCARA GURU BAHASA INDONESIA

Nama : Yuliana, S. Pd  
 Jabatatan : Guru  
 Pend. Terakhir : S1 Bahasa Indonesia  
 Status Pekerjaan : GTT

1.	Tahapan dalam penerapan penilaian autentik	Dalam penerapan penilaian autentik dibagi menjadi tiga tahap pertama penyusunan, pelaksanaan, dan analisis atau pelaporan
2.	Penyusunan apa saja dalam melakukan penilaian autentik	Penyusunan dilakukan melalui penyusunan program tahunan, penyusunan program semester penyusunan silabus dan rancangan program pembelajaran
3.	Perencanaan penilaian Autentik	Perencanaan penilaian autentik dilakukan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi lulusan, kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) serta menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, guru harus menyusun kisi-kisi berdasarkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, terus menentukan tujuan tes, indikator, soal dan pensekoran
4.	Apakah dalam penyusunan guru membuat sendiri?	Untuk penyusunan dibuat mengikuti dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia kabupaten Demak
5.	Apakah dalam penyusunan apa melibatkan peserta didik	Penyusunan indikator pencapaian kompetensi tidak melibatkan peserta didik karena sudah kesepakatan

		penyusunan dari tim MGMP tetapi guru harus memberi tahu indikator pencapaian kompetensi kepada peserta didik
6.	Kompetensi apa saja yang dinilai dalam penilaian autentik	Kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan
7.	Apakah guru menginfokan tentang kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik	Jarang, menginfokan hanya kelas tertentu saja seperti kelas 9A karena sebagai kelas unggulan
8.	Apakah ada kesepakatan dengan peserta didik tentang proses pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai oleh peserta didik	Kesepakatan pembelajaran ada seperti jam masuk dan tugas-tugas yang harus di kerjakan oleh peserta didik tentang penilaian hanya sekilas saja
9.	Waktu kesepakatannya kapan	Biasanya diawal semester dan disetiap pemberian tugas kepada peserta didik
10.	Penentuan KKM Bahasa Indonesia	Persiapan sebelum pelaksanaan penilaian yaitu dengan membuat kisi-kisi, soal dan kunci jawaban serta memnetukan KKM. Untuk KKM sudah ditentukan oleh tim MGMP yaitu sebesar 75 dengan mempertimbangkan 3 aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik di Kabupaten Demak
11.	Kompetensi Penilaian Bahasa Indonesia	Kompetensi penilaian dalam pembelajaran dari bahasa Indonesia meliputi kompetensi pengetahuan atau yang disebut dengan kognitif, kompetensi sikap atau yang disebut dengan psikomotorik
12.	Contoh kompetensi yang dinilai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Contoh dari penilaian dari kompetensi pengetahuan diambil dari tugas penelaahan, menjawab pertanyaan, dan

		menulis. Selanjutnya contoh kompetensi sikap diambil dari pribadi peserta didik saat pembelajaran baik untuk diri sendiri maupun sesama teman yang diambil dari penilaian sesama teman, sedangkan contoh penilaian keterampilan diambil dari nilai tugas pengamatan, dan penyusunan dari observasi
13.	Kompetensi pengetahuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia	Kompetensi pengetahuan dalam penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia di dapat dari hasil tes tertulis ulangan harian, penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester, selain itu ada juga tes lisan dan penugasan dirumah baik individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan topik pembelajaran yang disampaikan
14.	Tujuan Indikator penilaian pengetahuan	Tujuan yang diukur dalam proses penilaian sesuai dengan penjabaran dari indikator, tujuan yang diukur meliputi kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan merancang dan kemampuan mengalis yang perlu di kuasai oleh peserta didik
15.	Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap	Pelaksanaan penilaian sikap ini digunaka untuk melihat cerminan pemahaman dan kemajuana sikap dari peserta didik
16.	Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Sekarang penilaian kurikulum 2013 ada revisi pada tahhun 2016 sehingga sistem penilaian terdapat perubhan khususnya pada penilaian sikap sekarang guru hanya merancang pada

		RPP akan tetapi tidak melaksanakan penilaiannya. Penilaian sikap hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn dan Ke-NU-an saja
17.	Bagaimana pelaksanaan keterampilan	Penilaian keterampilan menggunakan dari tugas portofolio yang dilakukan dalam waktu satu semester yang dimuat dalam satu map
18.	Indikator penilaian keterampilan	Penilaian keterampilan juga melihat peserta didik dalam performance atau kinerja mengungkapkan hasil tugas yang diberikan seperti melaporkan hasil pengamatan, berpidato dan mengarang cerita pendek didepan kelas
19.	Pelaopran penilaiin tes tertulis kompetensi pengetahuan	Dalam teknis tes tulis, hal yang dilakukan oleh pendidik adalah melakukan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan pendidik dengan cara mengoreksi hasil ujian tes tulis peserta didik, agar memudahkan dan menyingkat waktu pendidik juga biasa mengoreksi hasil tes tulis bersama peserta didik. Kemudian hasil akan diinformasikan atau dibagikan kepada peserta didik, dengan bobot penilaian yang telah ditetapkan, apabila ada peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM pendidik akan melakukan kegiatan remedial dengan soal yang berbeda dengan materi yang sama, namun sebelum melakukan kegiatan remedial berlangsung pendidik menjelaskan terlebih dahulu indikator-indikator materi yang akan di ujikan, setelah peserta didik paham baru akan dilakukan kegiatan remedial, selanjutnya setelah nilai peserta didik

		sudah dapat mencapai target dari KKM yang telah ditentukan pendidik akan memasukan nilai kedalam daftar buku rekap nilai peserta didik, yang kemudian akan diberikan kepada masing-masing wali kelas untuk direkap ke dalam raport semester
20.	Pelaopran peniliain tes lisan kompetensi pengetahuan	Sedangkan untuk teknik tes lisan pendidik pelajaran Bahasa Indonesia akan melakukan penilaian secara langsung setelah pendidik melakukan tes lisan, dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pendidik seperti, penguasaan materi cara penyampaian jawaban yang diberikan oleh pendidik, dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik sesuai atau tidak dengan jawaban yang benar.”
21.	Pelaopran peniliain penugasan kompetensi pengetahuan	Dan teknik penugasan yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara mengoreksi hasil tes peserta didik satu-persatu. Adapun kriteria penilaian yang telah ditentukan adalah seperti, tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas oleh peserta didik. Kemudian seluruh hasil pelaporan penilaian akan direkap melalui raport semester.
22.	Pelaopran peniliain kinerja kompetensi keterampilan	Dalam pelaporan teknik kinerja pendidik menilai dan menyampaikan secara langsung hasil dari penialain presentasi ataupun diskusi materi di kelas, adapaun kriteria penilaiannya seperti, kekompakan peserta didik dalam kelompok saat berdiskusi di kelas, penyampain materi, keaktifan peserta didik dalam kelompok, dan

		jawaban yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan apabila kelompok lain menyanggahnya.
--	--	---

### Lampiran 11. Transkrip Wawancara Peserta Didik

#### TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Faughisia Nurul Laili

Status : Peserta Didik

Kelas : IX A

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penilaian Apa yang di gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan
2.	Kesepakatan penilaian sebelum pembelajaran?	Kesepakatan hanya pada jam masuk dan tugas-tugas yang harus diselesaikan
3.	Teknik yang digunakan guru dalam menilai?	Teknik biasanya peserta didik mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, setelah itu guru menilai
4.	Cara yang digunakan untuk mencapai nilai maksimal?	Agar encapai nilai maksimal biasanya mengumpulkan tugas tepat waktu dan dilembar jawaban tidak adanya coretan tip-x
5.	Informasi tentang KKM bahasa Indonesia?	KKM bahasa Indonesia 75
6.	Adakah remedial dan pengayaan setelah penilaian?	Kalau remedial biasanya dilakukan waktu UTS dan UAS. Sedangkan pengayaan jarang dilakukan oleh guru
7.	Apakah ada penilaian antar teman?	Penilaian antar teman hanya mengoreksi tugas bersama
8.	Tugas-tugas apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Tugas diberikan berupa proyek dan portofolio serta tugas-tugas kinerja



## Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : MTs NU Raudlatul Muallimin  
**Mata Pelajaran** : BAHASA INDONESIA  
**Kelas/Semester** : IX/I  
**Materi Pokok** : Teks Laporan Percobaan  
**Alokasi Waktu** : 10 x 40' (4 kali pertemuan )

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI-3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya	3.1.1 Memahami fungsi laporan percobaan 3.1.2 Memahami pengertian laporan percobaan 3.1.3 Memahami ciri-ciri teks laporan 3.1.4 Memahami model teks laporan (pengamatan, percobaan/eksperimen)

vitamin pada makanan, dll)	
4.1 Menyimpulkan tujuan, bahan atau alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/ atau dibaca.	4.1.1 Menyimpulkan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca

### C. Tujuan Pembelajaran

#### **Pertemuan I:**

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok peserta didik dapat:

1. Memahami fungsi laporan percobaan
2. Memahami pengertian laporan percobaan
3. Memahami ciri-ciri teks laporan percobaan

#### **Pertemuan II:**

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui simulasi, diskusi dan tanya jawab peserta didik dapat:

1. Memahami model teks laporan (pengamatan, percobaan/eksperimen)

#### **Pertemuan III:**

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok peserta didik dapat:

1. Menyimpulkan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku

#### **Pertemuan IV:**

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok peserta didik dapat:

1. Menyimpulkan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku internet, majalah.

### D. Materi Pembelajaran

#### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Fungsi teks laporan
- b. Pengertian teks Laporan
- c. Memahami ciri-ciri teks laporan percobaan
- d. Model teks laporan (pengamatan, percobaan/eksperimen)

- e. Simpulan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca

## 2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Fungsi teks laporan  
Memahami ciri-ciri teks laporan percobaan

## 3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Model teks laporan (pengamatan, percobaan/eksperimen)  
b. Simpulan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca

## E. Metode Pembelajaran

- Pertemuan 1 : Model Problem Based Learning  
Pertemuan 2 : Model Discovery Learning  
Pertemuan 3 : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw  
Pertemuan 4 : Model Pembelajaran Kooperatif

## F. Media dan Bahan

1. Media : Media audiovisual yang berkaitan dengan laporan percobaan  
2. Bahan : Model teks laporan “Uji Kandungan Bahan Makanan”

## G. Sumber Belajar

- Sumber Belajar :  
Buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik, lingkungan kelas/sekolah, majalah dan internet

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan 1 (Pertama) (2 Jam Pelajaran/80 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> <li>3. Peserta Didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.</li> </ol>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan yang ditayangkan 5. Guru bertanya mencari informasi tentang laporan percobaan 6. Guru mengaitkan laporan percobaan yang diajarkan dengan kehidupan nyata	
Inti	<p><b>Langkah 1. Klarifikasi Masalah</b></p> 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang 2. Peserta didik dalam memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan teks laporan percobaan 3. Peserta didik dalam kelompok mengamati tayangan audiovisual misalkan tentang masalah-masalah yang melibatkan <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen) 4. Guru membagikan LK dan peserta didik membaca petunjuk, mengamati LK (LK berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan laporan hasil sebuah pengamatan 5. Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LK serta guru mempersilahkan peserta didik dalam kelompok lain untuk memberikan tanggapan, bila diperlukan guru memberikan bantuan komentar secara klasikal  <p><b>Langkah 2. Brainstorming</b></p> 6. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan petunjuk yang ada dalam LK (misalkan: dalam LK berisikan permasalahan dan langkah-langkah pemecahan serta meminta peserta didik dalam	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>kelompok untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen))</p> <p>7. Peserta didik dalam kelompok melakukan <i>brainstorming</i> dengan cara sharing information, dan klarifikasi informasi tentang permasalahan yang terdapat dalam <i>teks laporan percobaan</i> “Uji Kandungan Bahan Makanan”</p> <p><b>Langkah 3. Pengumpulan Informasi dan Data</b></p> <p>8. Peserta didik masing-masing kelompok dalam kelompok juga membahas dan berdiskusi tentang permasalahan berdasarkan petunjuk LK untuk:</p> <p>9. Menentukan fungsi teks laporan</p> <p>10. Mengidentifikasi <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</p> <p>11. Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</p> <p>12. Peserta didik melakukan eksplorasi seperti dalam poin 6, dimana mereka juga diharapkan mengaitkan dengan kehidupan nyata</p> <p>13. Guru berkeliling mencermati peserta didik dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang di alami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>14. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik</p> <p>15. Guru mengarahkan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti</p> <p><b>Langkah 4. Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah</b></p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>16. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan pemecahan masalah terkait masalah yang diberikan</p> <p>17. Peserta didik dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru untuk dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</p> <p>18. Peserta didik dalam kelompok menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah yang diberikan terkait teks laporan percobaan</p> <p><b>Langkah 5. Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah</b></p> <p>19. Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan</p> <p>20. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.</p> <p><b>Langkah 6. Refleksi</b></p> <p>21. Peserta didik melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari materi yang telah dipelajari terkait <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</p> <p>22. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah laporan percobaan yang berkaitan dengan <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</li> <li>2. Melaksanakan postes terkait <i>fungsi teks laporan, pengertian, ciri-ciri teks laporan percobaan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</li> <li>3. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya</li> <li>4. Untuk memberi penguatan materi yang telah dipelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.</li> <li>5. Guru memberikan tugas</li> </ol>	10 menit
<p><b>Penugasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan teks laporan percobaan?</li> <li>2. Apa yang dilakukan sebelum menyusun teks laporan percobaan?</li> <li>3. Apa tujuan menyusun teks laporan percobaan?</li> <li>4. Bagaimana sifat dari teks laporan percobaan?</li> <li>5. Sebutkan ciri-ciri dari teks laporan percobaan!</li> </ol>		

**Pertemuan 2 (Kedua) (3 Jam Pelajaran/120 menit)**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> <li>3. Guru mengaitkan materi <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</li> </ol>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>4. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan</p>	
Inti	<p><b>Langkah 1. Merumuskan Pertanyaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya mencari informasi tentang <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara tertib</li> <li>3. Guru memberikan lembar kerja (LK yang berisi petunjuk untuk menemukan dan membuktikan <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen) yang dibagikan kepada masing-masing kelompok</li> <li>4. Guru membimbing dan memberikan pertanyaan bagaimana cara menemukan dan membuktikan <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen) dengan LK dan bahan yang telah diberikan sekaligus memotivasi/mendorong peserta didik untuk menemukannya</li> </ol> <p><b>Langkah 2. Merencanakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru memberikan informasi terkait langkah-langkah pengumpulan dan menganalisis data terkait <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</li> <li>6. Peserta didik melakukan mengidentifikasi dan menganalisis LK dan bahan yang diberikan dalam kelompok masing-masing berdasarkan intruksi yang ada dalam LK</li> </ol> <p><b>Langkah 3. Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data</b></p>	90 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>7. Peserta didik dalam kelompok menggunakan bahan yang tersedia, misalkan melakukan pembuktian sesuai intruksi yang ada dalam LK dengan mensimulasikan <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</p> <p>8. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pembuktian pertama dan mengarahkan serta memotivasi peserta didik untuk membuktikan kembali dengan alat/bahan model lain yang berbeda</p> <p>9. Peserta didik dalam kelompok melakukan pengujian kembali dan mengolah data kembali dengan langkah yang sama dengan menggunakan model peraga lain untuk membuktikan tentang <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen) (Analisis Data)</p> <p>10. Setelah diskusi selesai, beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari atau didiskusikan</p> <p><b>Langkah 4. Aplikasi dan Tindak Lanjut</b></p> <p>11. Peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya tentang pembuktian penemuan tentang <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen) dengan hasil data yang telah diolah.</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep, teori, aturan melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil percobaan, pengolahan dan analisis data, peserta didik dapat mengecek hipotesis yang diajukan apakah terbukti atau tidak.</p> <p>13. Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan dengan membuat kesimpulan dari hasil penemuan dalam hasil pembuktian tentang <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</p> <p>14. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali</li> <li>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</li> <li>3. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil refleksi yang dilakukan</li> <li>4. Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah bahasa Indonesia yang berkaitan dengan <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</li> <li>5. Melaksanakan postes terkait tentang <i>model teks laporan</i> (pengamatan, percobaan/eksperimen)</li> <li>6. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya</li> <li>7. Untuk memberi penguatan materi yang telah dipelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.</li> <li>8. Guru memberikan tugas</li> </ol>	20 menit
<p><b>Penugasan:</b></p> <p>Bacalah teks “<i>Uji Kandungan Bahan Makanan</i>”, berikan alasan mengapa teks tersebut disebut teks laporan percobaan?</p>		

**Pertemuan 3 (Ketiga) (2 Jam Pelajaran/80 menit)**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> <li>3. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Langkah 1. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan</li> <li>2. Guru bertanya mencari informasi tentang <i>menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i> peserta didik menjawab</li> <li>3. Guru mengaitkan materi <i>menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i> yang diajarkan dengan kehidupan nyata</li> </ol> <p><b>Langkah 2. Menyajikan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik diminta guru untuk mengamati tayangan gambar/video misalkan tentang petunjuk yang harus dilakukan berkaitan masalah yang diberikan dalam LK</li> </ol> <p><b>Langkah 3. Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar</b></p>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara tertib</li> <li>6. Guru memberikan media dan Lembar Kerja (LK yang berisikan tentang permasalahan:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i></li> </ol> </li> <li>7. Peserta didik membaca petunjuk dan mengamati LK yang diberikan oleh guru</li> <li>8. Tiap peserta dalam kelompok asal mengamati LK materi yang berbeda yaitu:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i></li> <li>b. menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan <i>laporan</i></li> </ol> </li> <li>9. Tiap peserta dari berbagai kelompok yang mempunyai permasalahan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan mempelajari dan memahami masalah secara bersama</li> <li>10. Guru memberikan motivasi peserta didik dalam kelompok ahli untuk memberikan pertanyaan terkait masalah yang mereka diskusikan</li> <li>11. Peserta didik dalam kelompok ahli saling bertanya dan menjawab berdasarkan asumsi mereka.</li> <li>12. Peserta didik dalam kelompok ahli melakukan diskusi pembahasan berdasarkan permasalahan yang sama, meliputi materi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i></li> <li>b. menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan <i>laporan</i></li> </ol> </li> <li>13. Peserta didik dalam kelompok ahli menemukan berbagai kesulitan yang di alami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p><b>Langkah 4. Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar</b></p> <p>14. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok ahli untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik</p> <p>15. Guru mengarahkan peserta didik dalam kelompok ahli untuk menghimpun materi yang sudah dipelajari dan cermat dalam pemecahan masalah yang diberikan</p> <p>16. Setelah diskusi dari kelompok ahli selesai, peserta didik anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asal dan dalam kelompok tersebut secara bergantian menjelaskan tentang sub bab yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli, dimana anggota yang lain memperhatikan dan mengeksplor penjelasan dari teman mereka yang sedang menjelaskan.</p> <p>17. Peserta didik dalam kelompok ahli setelah melakukan pemahaman maupun dari hasil eksplorasi maka dalam diskusi kelompok asal, tiap peserta didik mampu:</p> <p><i>a. menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i></p> <p>b. menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan <i>laporan</i></p> <p>18. Peserta didik dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru untuk dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang materi tersebut.</p> <p><b>Langkah 5. Melakukan Evaluasi</b></p> <p>19. Beberapa perwakilan kelompok asal menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari dalam diskusi</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>20. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.</p> <p><b>Langkah 6. Memberikan Penghargaan</b></p> <p>21. Guru memberikan apresiasi dan meminta peserta didik pada kelompok yang lain untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah presentasi</p> <p>22. Peserta didik melakukan resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali</li> <li>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</li> <li>3. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil refleksi yang dilakukan</li> <li>4. Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah bahasa Indonesia yang berkaitan dengan <i>menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i></li> <li>5. Melaksanakan postes terkait <i>menentukan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku</i> Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya</li> <li>6. Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.</p> <p>7. Guru memberikan tugas</p>	
<p><b>Penugasan:</b></p> <p>Bacalah teks laporan percobaan “<i>Uji Kandungan Bahan Makanan</i>” bersama kelompokmu, kemudian tentukan <i>tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan</i> tersebut!</p>		

<b>Pertemuan 4 (Keempat) (3 Jam Pelajaran/120 menit)</b>
--

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Langkah 1. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.</li> <li>2. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan</li> <li>3. Guru bertanya mencari informasi tentang laporan percobaan hasil pengamatan dan peserta didik menjawab</li> <li>4. Guru mengaitkan materi laporan hasil pengamatan dengan kehidupan nyata</li> </ol> <p><b>Langkah 2. Menyajikan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru meminta semua peserta didik yang ada dalam kelompok untuk memperhatikan tampilan keseharian yang berkaitan dengan laporan percobaan melalui tayangan infokus/video</li> </ol> <p><b>Langkah 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara tertib</li> <li>7. Guru memberikan lembar kerja (LK) yang dibagikan kepada masing-masing kelompok</li> </ol>	90 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>8. Guru membimbing kelompok diskusi dalam mengerjakan LK yang telah diberikan</p> <p>9. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan intruksi yang ada dalam LK</p> <p>10. Peserta didik masing-masing kelompok dalam kelompok untuk membahas dan berdiskusi berdasarkan petunjuk LK tentang:</p> <p style="padding-left: 20px;">a. <i>Menyimpulkan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku internet atau majalah</i></p> <p><b>Langkah 4. Membimbing Kelompok bekerja dan belajar</b></p> <p>11. Guru berkeliling melakukan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan arahan untuk mengerjakan LK dengan media yang telah disediakan</p> <p><b>Langkah 5. Melakukan Evaluasi</b></p> <p>12. Setelah diskusi selesai, beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari atau didiskusikan</p> <p><b>Langkah 6. Memberikan Penghargaan</b></p> <p>13. Guru memberikan penghargaan dengan memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah tampil mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>14. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali</li> <li>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</li> <li>3. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil refleksi yang dilakukan</li> <li>4. Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah bahasa Indonesia yang berkaitan dengan <i>laporan percobaan</i></li> <li>5. Melaksanakan postes terkait <i>menyimpulkan tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca dari buku internet atau majalah</i></li> <li>6. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya</li> <li>7. Untuk memberi penguatan materi yang telah dipelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.</li> <li>8. Guru memberikan tugas</li> </ol>	20 menit
<p><b>Penugasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara berkelompok carilah sebuah teks laporan yang ada di buku, majalah atau internet! Berilah alasanmu, mengapa teks tersebut termasuk teks laporan percobaan! Kemudian buatlah simpulan tentang tujuan serta alat dan bahan, langkah-langkah, hasil dan simpulan dalam laporan percobaan tersebut!</li> </ol>		

## I. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

#### b. Sikap sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
2.	Penilaian Diri	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pencapaian pembelajaran (assessment as)

					learning)
3.	Penilaian antar teman	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

## c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tes Tulis	Pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning) dan sebagai pembelajaran (assessment as learning)

## d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Proyek	Masalah sehari-hari berkaitan dengan <i>fungsi teks laporan, pengertian teks laporan, model teks laporan (pengamatan, percobaan/eks perimen, dan simpulan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan</i>	Carilah kegiatan di sekitar kalian yang berkaitan dengan laporan percobaan.	Di luar PBM selama satu minggu	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (assessment for, as, and of learning)

## 2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk;

- bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas  $\leq 20\%$ ;
- belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%; dan
- pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas  $\geq 50\%$ .

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.



Demak, 22 Juli 2019  
Guru Mata Pelajaran

Yuliana, S. Pd.

## Lampiran 13. Portofolio Tugas Peserta Didik

## PORTOFOLIO TUGAS PESERTA DIDIK

Nama : Rini Fitriani  
 Hari tanggal : Sabtu, 17-10-2019  
 Absen : 28  
 Hobi : Membaca  
 Kelas : IX A  
 Nama ortu : Ayah : Clamin  
 Mapel : Bahasa Indonesia  
 Ibu : Hindun  
 Guru mapel : Bu. Yuliana  
 Alamat : Bandungan

**\* PENGERTIAN**

- 1) Teks adalah naskah yang berupa
  - a) kata-kata asli dari pengarang
  - b) kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan.
  - c) bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya.
- 2) Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelakunya.
- 3) Sastra merupakan kata setapan dari bahasa sanskerta sastra, yang berarti "kata yg mengandung instruksi" atau "pedoman" dari kata dasar "sa" berarti "instruksi" atau "ajaran".
- 4) Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar, ataupun merasakan sesuatu.

5) Kebahasaan memiliki arti <sup>dasar</sup> kebahasaan berasal dari kata <sup>dasar</sup> bahasa. Kebahasaan memiliki arti di dalam bahasa nomina / kata benda sehingga kebahasaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat / semua benda & segala yg dibendakan.

6) Unsur intrinsik adalah unsur-2 yg ada di dalam balok tubuh suatu karya sastra. Tanpa adanya unsur intrinsik, suatu karya sastra tidak akan terbentuk secara baik. Dengan kata lain, unsur intrinsik merupakan pondasi dasar dari karya sastra.

7) Literasi adalah istilah umum merujuk pd seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pd tingkat keahlian tertentu yg diperlukan dlm kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.

8) Piksi adalah cerita atau latar yang bersipat khayalan atau imajinasi dan pemikiran sang pengarang.

PUM 1

NAMA & NOVA  
 KELAS & IX A  
 NID & 24  
 MAPEL & B. Indonesia  
 Guru & Bu Yuliana

- 1) menggunakan simbol → selama pembuatan dan pengeringan akan terjadi reaksi pembentukan komponen cita rasa pembuatnya rasa dan aroma dengans.  
 - Kita pembuatan & pembentukan bahan yg digunakan dalam pembuatannya dengans adalah daging (30%), bawang putih (5%), ketumbar (2%), bawang (4%), dan jintan (10%).
- menggunakan kata barisan →
- menggunakan kata sambung →
- kalimat kompleks →

- 2) - Teks 1 menjelaskan tentang rasa yang terdapat dlm nugget ayam.  
 - Skenario teks 2 menjelaskan tentang tujuan jika membuat nugget ayam.
- 3/ Supriyan
- 4./
- 5./ Bagian simpulan.



NAMA & NOVA  
 KELAS & IX<sup>A</sup>  
 NO & 24  
 MAPEL & Indonesia  
 HARI & olah raga  
 TANGGAL & 20-06-2019  
 ALAMAT & angin . angin

1) Fakta & kejadian yg terjadi dg nyata  
 Opini & pemikiran hanya yg angan-angan

2) contoh fakta & Ruang OS  
 Sampah berserakan  
 Tong sampah

opini & kamar mandi dipojok sangat bersih

Bagaimana kita

+100 Orkus  
 (Signature)  
 komentar = karekensi main hp

NAMA & NOVA  
 KELAS & IX<sup>A</sup>  
 NO - 13  
 MAPEL : Bhs . Indonesia  
 guru mpu = Ibu . guliqna

- Teks & Naskah berupa dahan kata-kata  
 - Fiksi & cerita rekaan . cerita hasil khayalan Pengarang  
 - Literasi : kemampuan seseorang atau orang dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis  
 - Novel & tulisan berupa karangan prosa yg panjang dan menterikan sebuah kisah  
 - Sastra & bahasa yg digunakan / dipakai dalam tulisan  
 - unsur intrinsik & Suatu unsur yg membangun karya sastra dari dalam , dg menyudutkan struktur sebuah karya sastra  
 - Tanggapan & Responsif  
 - Kebahasaan & kaidah / aturan yg digunakan untuk membentuk kata & kalimat sebagai ciri / pembeda dg jenis teks lainnya .

Korektor Pina Fitriana  
 Nilai : 80  
 Alasan : jawabannya rata-rata benar semua, akan tetapi identitasnya kurang lengkap!!

TAMA 8A100A  
 KELAS 8 IX<sup>A</sup>  
 NO 8 24  
 MPPL 8 B Indonesia  
 tanggal 8 21-08-2019

- 1) menentukan tujuan berpidato  
 Tujuan pidato bermacam-macam, antara lain untuk memotivasi, melancarkan tindakan, memberikahukan (instruktif), menghibur (recreatif), atau memujuk pendengar (persuasi)
- 2) menganalisis pendengar  
 menganalisis pendengar ini didasarkan pada tingkat usia, pendidikannya, dan paterfianya.
- 3) menyusun kerangka pidato  
 untuk menyampaikan suatu masalah kerangka pidato harus dibuat dengan urutan berdasarkan penyelesaian masalah

**STRUKTUR PIDATO**

- Berikut ini struktur susunan pidato pd umumnya
- a. salam pembuka  
 salam pembuka berisi. Sapaan kepada yang hadir dan acuan tersebut dimulai dari yang paling tinggi kedudukannya hingga yang paling rendah secara berurutan dan salam pembuka
  - b. pendahuluan  
 pendahuluan berisi ucapan syukur pd Tuhan yang Maha Esa menjabarkan topik pidato yang akan disampaikan (lalu ada)
  - c. isi pokok  
 Menulis teks pidato, pidato bahasa Indonesia, cara berpidato, cara membuat pidato bahasa Indonesia, berpidato pidato, cara pidato pidato bis Indonesia, berpidato pidato, bis Indonesia, apa itu pidato pidato isi pokok berisi inti dari pidato tersebut,
  - d. simpulan  
 simpulan berisi kesimpulan dari inti pidato tersebut

ITO ortu

*Alice*

(komentar - kurangi main hp

Surat Cinta dan Sebatang Coklat

Aku mengintip dari balik pohon beringin, agar jauh dari gadis itu. Ia masih duduk bersantai disana. Tangan indahmu terlihat sedang menegocesiakan tinta ke selimbar kertas yang ia bawa dari rumah. Kulitmu seputih air mata putih dan paku-paku putih matanya dan diikut' kemes - kemes air mata berkilau. Ya, dia pasti menulis surat lagi.

Seberapa menit berlalu, akuun menyelesaikan suratnya dan nama sukunya. Ledakan, sekuat angin mudi mudi. Aku tetap pada posisi, gadis cantik itu pun berdiri, melelekan amplop itu ditempat biasa, tersenyum, kemudian berangkat pergi. Ketika dia sudah tak terlihat lagi, dengan langkah kaki - kaki aku menelaah tempat dimana dia meletakkan suratnya tadi, kuumbil surat itu, kubuka perlahan, dan mulai membacanya. ....

Kepada : Arinto Abi

Ketika aku menulis surat ini, suasana di sekeliling aku sangat jep, vit. Aku akan tak pernah berpikir sebelumnya, bahwa kepiian ini kamu rasakan setiap hari. Aku merasa menjadi perempuan tak berguna karena tak bisa selalu menemani kesedihannya. maafkan aku hanya bisa satang tempat satu pagi untuk sekedar melepas kerinduanku padamu. Aku benar-benar rindu, vit.

Oh ya, vit. dua hari yang lalu aku menerima sebung bungk dan kakak mu, kak Restu, awalnya aku him itu yang sebagai ucapan selamat dan kata Restu aas vit dengan marah dulu, beneran setelah itu, aku langsung mengemasiatkan bungkusnya. Aku berkata bahwa aku tidak bisa, Aku hanya mengangguknya. aku vit, aku jadi teringat kamu. Vit. Ketika kamu mengungkapkanyan ke aku, kamu kasih aku Sebatang Coklat karena kamu sangat tau. Aku dan selamanya kamu takkan pernah terlupakan.

vit, sebenarnya surat ini tidak sepele' surat - sebelumnya. Surat ini bukan hanya sekedar surat cinta, tetapi juga surat perpisahan. Vit, entah aku harus bahagia / berduka ketika mengabbicannya. Aku akan pergi vit, aku mendapat panggilan kamu. Peringatan kamu untuk menulis nama kita berdua di puncak gunung Fuji. Di Jepang nanti, aku akan mengahni rumah tuhan kamu itu vit, rumah impian kita berdua. Aku tidak smalinan disana. Aku percaya bayangan kamu selalu ada disampingku.



NAMA : Lova  
 KELAS : IXA  
 NO. Absen : 24  
 MAPEL : Indonesia  
 Guru Pengampu : Bu. Yuliana  
 Hobi : menulis

NAMA ORTU BAYAH : Miska  
 Ibu : Pratiwi  
 Hari Tanggal :

1/ Dalam cerpen kartu pos dari Surga Ini, temanya adalah

2/ Di dalam cerpen kartu pos dari Surga ini, terdapat sudut pandang &

a/ Sudut Pandangan orang pertama  
 Elemen yang sebagai tokoh utama dalam cerpen ini. Dia sudah menanti kartu pos dari mamanya. Dan dia gembira ketika dari ayahnya bereslah tampak gambarnya ketika surat yg dikirimkannya sendiri itu itu karena rasa beningnya.

b/ Sudut pandang orang ke tiga serba tau  
 Karena dalam cerpen tersebut menggunakan nama orang seperti Marwan, bit Sari, dan. Ika. mereka tau bahwa ibunya bening telah meninggal pada saat kecelakaan pesawat. akan tetapi mereka melata diam karena tidak ingin beningnya sedih terlihat dari kenangan mamanya.

c/ sudut pandang orang pertama sampingan  
 dan sejak kerak Spring menerima kiriman kartu pos dari ayahnya yg pulang. Setiap kali menerima kartu pos dan merasa sedih karena ibunya meninggal dari negeri seberang yang jauh atau sedih mengungkapkan semua kartu pos itu, setiap ayah pulang. Dan Feil pada kartu pos yg mereka pandang. "Kalau saat - saat menyenangkan dan membanggakan punnya ayah pulang!"

d/ sudut pandang orang ketiga serba tau pengamat

Vito. itu aku berarti harus menyangkal kaum di sisi Samiran. Selama beberapa tahun kedepan aku tidak bisa melakukan ritual Sabtu pagi minggumu. Jujur, aku sedih vit, tapi aku yakin jika yg aku ambil ini akan bahagiaikan kamu dan kedua orangtuamu. Danku saja aku dari sini.

Vit, kamu lihat. Malahar di sisi mulai tragedi ini adalah waktu favorit kita, vit. Mungkin saatnya itu pulang, seperti biasanya bergoncang di surat ini ku sampaikan semangat cekat kesukaanmu. Ku ucapkan dibawah rison yg berupa nadal nasamu...  
 Aku pamit, sayang selamat tinggal. Doakan aku yg surya tetap bahagia  
 Love you more, vito ...

Terdalam,  
 Pegita Peronica. J. (Gita)

Tanpa sadar aku berteriak air mata ucai membacanya. Aku baru menyadari sebenarnya bahwa gadis itu masih belum bisa lepas dari vito. adis lelaki yg kini telah hidup damai di antara sana.

Tiba tiba aku merasa pernah mengabaikan perasaanmu padanya karena sekarang aku yakin cinta mereka berdua sudah meskipun salah satu di antara nya sudah pergi dan tinggal sebuah nama.

Aku melihat cokelat yang tergeletak tepat di bawah mison adiku. Kemudian kausap air mataku, tersenyum dan bertekad memendam seluruh perasaanku pada gadis itu.

Gita, aku akan berjalan mundur.

NAMA = ~~1~~ IOVA  
 KELAS = 1X<sup>A</sup>  
 NO = 24  
 MAPEL = B. Indonesia  
 Tanggal hari = Rabu 11-09-2019  
 Hobi = dah paga  
 Guru mapel = BU KULIONA  
 nama orang tua = Ibu, pitalan ayah : Miskin

X. amnesti :  
 X. mencabut :  
 3. kuisional :  
 4. anarkis :  
 5. Sebutkan macam-macam kata rujukan  
 6. TransSitif  
 7. apa yang dimaksud dengan ledatar  
 8. buatlah kalimat kompleks  
 9. buatlah contoh sudut pandang orang pertama pelaku utama  
 10. buatlah suatu label hasil percobaan, antara jam Pelajaran bahasa Indonesia dengan terlibat seperti apa kaianmu

Jawab :

8. kalimat kompleks  
 a/ ayah Budi berjalan tohu dipasar pagi  
 s P O ket konjungsi  
 ayahku berjalan tohu dirumah  
 s P O ket  
 b/ ayah Santi berjalan buah Duran dipasar  
 s P O ket  
 Sedangkan ayah ali berjalan buah duran  
 konjungsi s P O ket  
 didikan Pemas  
 kestrangan

6. transSitif : Bertujuan dengan kata kerja yang memerlukan objek  
 4. anarkis : orang/orangan yang menanjurkan untuk menangkap  
 Pakan anarki  
 3. kuisional = Instrumen untuk Survis yang terdiri beberapa pertanyaan secara tertulis yang dit berikan kepada kelompok orang untuk menjawabnya  
 5. rujukan benda/hal mi, itu, disebut tempat disitu, disana  
 - Rujukan personil/orang-orang yang di perlakukan  
 - dia ia, mereka, beliau

NAMA = IOVA  
 kelas = 1X<sup>A</sup>  
 NO = 24  
 mapel = B. Indonesia

Fakta : kejadian yg terjadi dg nyata  
 Opini : pemikiran banyak yang angan

Cari contoh fakta : Puang GB  
 Sampah berserakan  
 TONG SAMPAH  
 Sangat bersih  
 sangat bersih di pojok

TTD ortu  
 @hell

komentar = kurangi main hp

NAMA : NAMA  
 KELAS : IX<sup>A</sup>  
 NO : 21  
 MAPEL : B. Indonesia  
 Tanggal : 27-08-2019  
 Guru mapel : Bu Yuliana  
 Hobi : olah raga  
 nama orang tua : Ibu & Sapatun  
 atau : & Wikan

Kegiatan & alasan harian

- 1/ Buatlah cerpen dengan menggunakan sudut pandangan orang ketiga sampingan
- 2/ jika kamu seseorang peneliti apa yang kamu tulis dari tujuan
- 3/ Sebutkan ciri-ciri cerpen

Jawab

3. -bersikap fiktif

2.

Teman Sejatiku

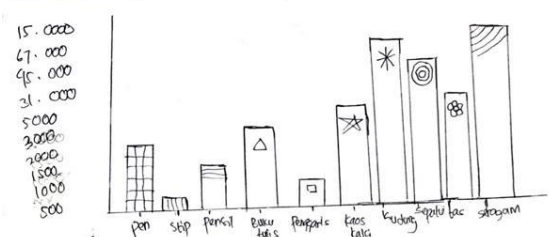
Sita, Lola, Uia dia temanku sgit kelas tiga m.  
 dia adalah teman sejatiku mereka itu baik hati  
 gita, Lola, Uia hi saat aku sedih dia  
 menghibur aku  
 suatu hari ada tugas dari guru kita  
 kelompokan bersama, mengerjakan bersama.

NAMA : NOVA  
 KELAS : IX<sup>A</sup>  
 NO : 21  
 MAPEL : B. Indonesia

Buatlah tabel harga perlengkapan sekolah pada tahun 2019

Perlengkapan sekolah	Harga
Buku tulis	3000
Pensil	1500
Penghapus	1000
Das	31000
Kudung	67000
Seragam	150000
Sepatu	45000
Kaos kaki	5000
Stip	500
Pen	2000

75  
 NOTIPX!  
 Kurang Main 179



Pernyataan


Bahwa perlengkapan sekolah berdampak -seda mulai? dari harga, warna dan bentuknya, dan produk atau merk ya di tika?



NAMA : Irena  
 KELAS : 1X<sup>A</sup>  
 NO : 24  
 MAPEL : B. Indonesia  
 Guru mapel : B. Yuliana  
 Hobi : olah raga

**Buatlah 10 GAYA BAHASA**

- 1) Bulan sedang mengintip dibalik awan.
- 2) Karena haus, katak minum aqua.
- 3) Keindahan alam ini laksana surga dunia yang nansona
- 4) ~~Generik air hijriyah harus terdapat ditelingaku~~
- 5) ~~Hangi BEM kini merokat ke langit engkang~~
- 6) mari mampir ke gubuk kami yg reot ini
- 7) angin malam mengontarkan rindu pada istriku di tempat nan jauh disana.
- 8) orang itu beriam diri dan memotung
- 9) Dia adalah siswa kunarungu
- 10) Saya mohon izin untuk pergi ke belakang



NAMA : Irena  
 KELAS : 1X<sup>A</sup>  
 NO : 24  
 MAPEL : B. Indonesia  
 Guru mapel : B. Yuliana  
 Hari tanggal : Selasa 1.10.2019

1. D  
 2. D  
 3. C  
 4. D  
 5. A  
 6. A  
 7. C  
 8. D  
 9. B  
 10. B

11. D  
 12. A  
 13. B  
 14. C  
 15. B  
 16. B  
 17. A  
 18. C  
 19. C  
 20. B

21. C  
 22. D  
 23. A  
 24. B  
 25. B  
 26. D  
 27. A  
 28. D  
 29. D  
 30. D

Pesantren Luyipon  
 aku smpai baru dima Mandi zaman di Esauk, Jaber. namaku Siti adha  
 umrah. aku tinggal di Kota Bukari. Iku, kenapa aku sekolah di Esauk? apakah  
 pindah rumah? Tidak aku di sana nandak dipasantren asshidiqiyah, cilawu,  
 Garut, dan Samah Sekolah di sana aku mendong mami Sekolah nandak  
 di sana.  
 Yaps, hari ini aku harus bereskat ke rumah keluarga (ibu dan suster  
 tidak sdar. pada akhirnya aku sampai disana dan langsung menyru ke  
 kamar aku tidak sendiri, tapi ada 5 orang temanku ya Irena.  
 Imanah, idhad, nolvi, najwa, Aisiah. Awalnya aku malu untuk  
 berteman dengan mereka.  
 2) Fakta & Opini  
 Madrasah MTS NU PAUM adalah Bapak  
 Salman dahlawi  
 Opini & Sisiw / siswi MTS berpakain rapi  
 3) - kata fugas ajakan atau bujukan  
 - Terdapat kalimat aktif  
 - menggunakan kosa kata bidang keimuan  
 - Terdapat persamaan kata (sinonim)

### Lampiran 14. Daftar Nilai Peserta Didik

#### HASIL PENILAIAN PENGETAHUAN AKHIR SEMESTER

MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN

Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia

Semester Gasal

Tahun Pelajaran

2019/2020

KKM

75

75

No.	Nama Siswa	Kelas	Hasil Penilaian Harian (HPH)					Rata-rata HPH	Hasil Penilaian Tengan	Hasil Penilaian Akhir	Hasil Penilaian Akhir (HPA) = (2A+B) / 4			Ketuntasan
1	AGUNG WIBISONO	IX A	80	80	85			82	77	77	79	79	C	Tuntas
2	AHMAD FARUQ NASHHAN	IX A	80	80	85			82	77	77	79	79	C	Tuntas
3	AHMAD HARUN ARROSYID PURWANSYAH	IX A	80	80	80			80	75	76	78	78	C	Tuntas
4	AHMAD IRFAN	IX A	80	78	78			79	75	78	78	78	C	Tuntas
5	AHMAD MARWANDA	IX A	80	80	80			80	75	80	79	79	C	Tuntas
6	AHMAD SYARIFUL MAULANA JIBRIL	IX A	90	95	90			92	75	91	87	87	B	Tuntas
7	ALDA DESMITA KURNIAWATI	IX A	95	90	95			93	80	91	89	89	B	Tuntas
8	ALIA FARIHATUN NIMAH	IX A	90	90	90			90	76	87	86	86	B	Tuntas
9	AMINARTI LUSIYANA	IX A	95	90	90			92	75	95	88	88	B	Tuntas
10	APRILIYANI MAULIDA	IX A	95	90	95			93	80	93	90	90	B	Tuntas
11	ARSA FATIKASARI	IX A	95	90	90			92	77	90	88	88	B	Tuntas
12	ARUM RAHMAWATI	IX A	95	90	95			93	84	94	91	91	A	Tuntas
13	DEWI KHUMAEROH	IX A	90	90	90			90	84	94	90	90	B	Tuntas
14	FAHMI ROHMAN SETIAWAN	IX A	90	90	80			87	75	78	82	82	C	Tuntas
15	FAUGHISYA NURUL LAILI	IX A	95	95	95			95	85	90	91	91	A	Tuntas
16	FITRIA	IX A	90	85	90			88	75	90	85	85	B	Tuntas
17	HIBBATUL WAFIROH	IX A	95	95	90			93	80	94	90	90	B	Tuntas
18	IZZATUL KAMALIYYAH	IX A	90	90	90			90	75	87	86	86	B	Tuntas
19	LUKNI MAULANA	IX A	78	76	77			77	75	78	77	77	C	Tuntas
20	MA'RIFATUL UMMAH	IX A	95	90	90			92	87	92	91	91	A	Tuntas
21	MAHFUDHOH	IX A	95	95	90			93	81	90	89	89	B	Tuntas
22	NAILA FAUZIATIR RAHMA	IX A	90	90	85			88	78	95	88	88	B	Tuntas
23	NAJWA FATIMATUZZAHRO	IX A	90	90				90	78	91	87	87	B	Tuntas
24	NOFA	IX A	95	90	90			92	79	90	88	88	B	Tuntas
25	NOVI SILVYA	IX A	90	85	85			87	85	90	87	87	B	Tuntas
26	NUR FATMA	IX A	95	90	85			90	82	94	89	89	B	Tuntas
27	NUR QOYIMAH	IX A	90	90	90			90	75	89	86	86	B	Tuntas
28	RINA FITRIANA	IX A	95	90	90			92	83	90	89	89	B	Tuntas
29	ROHMATUL IMAH	IX A	90	85	85			87	75	94	86	86	B	Tuntas
30	ROSA LINDA AULIA	IX A	85	85	90			87	78	93	86	86	B	Tuntas
31	SIRLIA AMRINA SALSABILA	IX A	95	95	90			93	89	94	93	93	A	Tuntas
32	SITI A'ISYAH DEWI NURYANI	IX A	90	85	80			85	79	85	84	84	B	Tuntas
33	SITI SAFAATUL UMAH	IX A	90	90	90			90	80	85	86	86	B	Tuntas
34	SOFI LAILA SARI	IX A	90	85	90			88	80	94	88	88	B	Tuntas
35	ULIL AZMI	IX A	80	80	80			80	88	77	81	81	C	Tuntas
36	UMI FADLILAH	IX A	90	90	90			90	78	94	88	88	B	Tuntas
37	ZAHWA AN NABILA	IX A	95	90	90			92	85	94	91	91	A	Tuntas
38	ZAKI AZIS AZLIA	IX A	90	80	80			83	84	77	82	82	C	Tuntas

## Lampiran 15. Laporan Pencapaian Peserta Didik

### PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA

Nama Madrasah : MTs NU Raudlatul Muallimin  
 Alamat : Jl. Raya Ngawen No. 19 Wedung Demak 59554 Telp/Fax (0291)6906116  
 Nama Siswa : ADI FIKRI HAIKAL  
 NISM / NISN : 178737 / 0055919516 Semester : 1 (satu )  
 Kelas : IX E Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

#### A. Sikap

##### 1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Baik	Menunjukkan sikap yang baik pada saat menjalankan ibadah , berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, bersyukur atas nikmat dan karunia Allah,

##### 2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
----------	-----------

Sangat Baik	Menunjukkan sikap yang sangat baik pada jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, percaya diri,
-------------	---

## B. Pengetahuan dan Keterampilan

### 1. Pengetahuan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			
		KKM	Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadits	75	79	C	baik dalam meyakini pentingnya menjaga kelestarian alam, cukup dalam memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sesuai isi kandungan hadis tentang kelestarian alam., memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan fenomena kehidupan dan akibatnya, menerapkan hukum mad silah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam qs. alqari'ah (101) ,qs. al-zalzalah (99) dan pada surat-surat pilihan,
	b. Aqidah Akhlaq	75	79	C	baik dalam memahami dan menghayati adab islami kepada tetangga, memahami dan menghayati kisah sahabat Umar bin Khattab ra, cukup dalam memahami dan meyakini adanya hari akhir, memahami dan menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam fenomena kehidupan,

	c. Fiqih	75	84	B	sangat baik dalam menganalisis larangan riba, baik dalam memahami ketentuan qurban dan aqiqah, cukup dalam memahami ketentuan menyembelih binatang, memahami ketentuan jual beli dan qiradh,
--	----------	----	----	---	--

Nama Siswa : ADI FIKRI HAIKAL

NISM / NISN : 178737 / 0055919516

Semester : 1 (satu )

Kelas : IX E

Tahun Pelajaran : 2019 /  
2020

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			
		KKM	Angka	Predikat	Deskripsi
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	76	C	sangat baik dalam Memahami bukti masuknya Islam di nusantara abad ke 7, 11 dan 13. , Memahami factor penyebab mudahnya perkembangan Islam di Nusantara., perlu peningkatan dalam Memahami sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran., Memahami Sej. Kerajaan, para tokoh dan perannya dalam perkembangan Islam di Indonesia,
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	78	C	cukup dalam memahami penerapan pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa, mamahami makna alinea pembukaan undang - undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, memahami kedaulatan negara kesatuan republik indonesia,



3	Bahasa Indonesia	75	75	C	cukup dalam Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar, mengidentifikasi gagasan pikiran, arahan, pandangan atau pesan dalam teks pidato persuasi, mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam cerita pendek yang didengar atau dibaca, menelaah informasi dari unsur-unsur buku fiksi dan non fiksi yang dibaca,
4	Bahasa Arab	75	79	C	baik dalam memahami dan melafalkan dan menulis teks sederhana, cukup dalam memahami ungkapan sederhana tentang tahun baru hijriyah, memahami ungkapan sederhana tentang hari-hari besar islam,
5	Bahasa Inggris	75	79	C	sangat baik dalam Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya., cukup dalam Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial dari ungkapan persetujuan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya., Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk label, dengan meminta dan memberi informasi terkait obat/makanan/minuman, sesuai dengan konteks penggunaannya., Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur
6	Matematika	75	76	C	cukup dalam menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat dan bentuk akar, menjelaskan persamaan kuadrat berdasarkan akar-akarnya, menjelaskan fungsi kuadrat dengan tabel dan grafik, menjelaskan hubungan koefisien dan diskriminan fungsi kuadrat dan grafiknya, menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi dan dilatasi),

7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	C	cukup dalam Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi., Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup., Menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.,
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	76	C	cukup dalam Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara - negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik., Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan,

Nama Siswa : ADI FIKRI HAIKAL

NISM / NISN : 178737 / 0055919516

Semester : 1 (satu )

Kelas : IX E

Tahun Pelajaran : 2019 /  
2020

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			
		KKM	Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya	75	76	C	cukup dalam memahami karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik, memahami ornamenasi ritmis lagu dalam bentuk vokal, memahami adegan drama sesuai teknik dan prosedur peran,

2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	75	79	C	baik dalam menjelaskan tehnik star dalam lari estafet, cukup dalam menjelaskan cara menghentikan bola dalam permainan sepak bola, menyebutkan unsur-unsur dalam kebugaran jasmani,
3	Prakarya	75	78	C	baik dalam memahami pengetahuan tentang prinsip perancangan, budidaya ikan air tawar dan air laut di wilayah setempat, memahami cara mengolah bahan pangan hasil perikanan yang ada di wilayah setempat menjadi makanan serta menyajikan atau melakukan pengemasan, cukup dalam memahami karya dengan memadukan dua bahan yang berbeda, memahami prosedur aneka jenis produk rakitan rekayasa kelistrikan,
<b>Mua tan Lokal</b>					
1	Nahwu Shorof	75	79	C	baik dalam memahami cara membuat jama', mampu melantunkan tashrif fi'il madli, cukup dalam mampu mendefinisikan tentang tiga jama',
2	Bahasa Jawa	75	79	C	baik dalam menelaah teks piwulang serat Wulangreh, cukup dalam memahami teks cerita Ramayana, menulis dan menyajikan naskah sandiwara, mnulis teks deskriptif tentang upacara adat,
3	Ke NU an	75	85	B	sangat baik dalam memahami konsep sunah dan bid'ah menurut faham Aswaja, memahami talqin, ziarah kubur, haul dan peringatan setelah meninggal dunia,

Nama Siswa : ADI FIKRI HAIKAL

NISM / NISN : 178737 / 0055919516

Semester : 1 (satu)

Kelas : IX E

Tahun Pelajaran : 2019 /  
2020

2. Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Keterampilan			
		KKM	Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadits	75	89	B	Sangat baik dalam menyebutkan isi kandungan hadis tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan fenomena kehidupan dan akibatnya, baik dalam bersikap dan berperilaku peduli terhadap lingkungan sesuai isi kandungan qs. al-qari'ah (101), qs. al-zalzalah (99), menerapkan hukum mad silah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam qs. al-qari'ah (101), qs. al-zalzalah (99) dan pada surat-surat pilihan, cukup dalam menyebutkan isi kandungan hadis tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan fenomena kehidupan dan akibatnya,
	b. Aqidah Akhlaq	75	79	C	cukup dalam menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena hari akhir dan alam ghaib lain yang berhubungan dengan hari akhir, menyajikan kisah kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerjakeras, kreatif dan produktif, mensimulasikan adab islami kepada tetangga, menceritakan kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab ra,

	c. Fiqih	75	78	C	baik dalam mensimulasikan tatacara menghindari riba, cukup dalam mendemonstrasikan tata cara menyembelih binatang, menyajikan contoh tata cara pelaksanaan qurban dan aqiqah, mensimulasikan pelaksanaan jual beli dan qiradh,
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	71	D	Sangat baik dalam Menceritakan perjuangan walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. , Menceritakan kisah perjuangan walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. , perlu peningkatan dalam Menceritakan alur perjalanan para pedagang Arab dalam berdakwah di Indonesia., Menceritakan biografi Abdurrauf Singkel, M.Arsyad Al Banjari, K.H.Ah. Dahlan, K.H.Hasyim Asyâri dlm menyebarkan agama Islam di Indonesia. , ,
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	98	A	Sangat baik dalam menunjukkan penerapan pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa, menunjukkan makna alinea pembukaan undang - undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, menunjukkan kedaulatan negara kesatuan republik indonesia,
3	Bahasa Indonesia	75	75	C	cukup dalam Mengolah, menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan, menyimpulkan gagasan, arahan, atau pesan dalam pidato persuasi secara lisan maupun tertulis, menyimpulkan unsurunsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca dan didengar, Mengungkapkan informasi dari unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, , ,
4	Bahasa Arab	75	80	C	cukup dalam menyajikan data kegiatan tentang tahun baru hijriyah, menyampaikan teks laporan tentang hari-hari besar islam, menyajikan data dan melafalkan dan menulis teks sederhana, ,

Nama Siswa : ADI FIKRI HAIKAL

NISM / NISN : 178737 / 0055919516

Semester : 1 (satu )

Kelas : IX E

Tahun Pelajaran : 2019 /  
2020

No	Mata Pelajaran	Keterampilan			
		KKM	Angka	Predikat	Deskripsi
5	Bahasa Inggris	75	88	B	Sangat baik dalam Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan harapan atau doa dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks, cukup dalam Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengucapkan dan merespons ungkapan persetujuan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.,
6	Matematika	75	76	C	cukup dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akar dan kuadrat, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat, menganalisa keterkaitan antara fungsi kuadrat, persamaan kudrat, dan grafik fungsi, menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual menggunakan sifat fungsi kuadrat,
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	76	C	cukup dalam menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi., menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan., menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari.,

8	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	93	A	Sangat baik dalam menyajikan hasil telaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara - negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik, Menyajikan hasil perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan,
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya	75	75	C	cukup dalam membuat karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik, mengembangkan ornamentasi ritmis lagu dalam bentuk vokal, memperagakan adegan drama sesuai teknik dan prosedur peran, ,
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	75	82	C	baik dalam menyajikan tehnik dasar atletik lanjutan, mengidentifikasi jenis jenis latihan yang sesuai untuk kebugaran jasmani, cukup dalam variasi dan kombinasi tehnik dasar olahraga beregu bola besar lanjutan, menyebutkan tujuan smash dalam permainan bola voli,
3	Prakarya	75	80	C	baik dalam merangkai instalasi listrik rumah sederhana dengan dua lampu, mengolah hasil ikan air tawar dan ikan air laut menjadi makanan, menyajikan dan atau mengemasnya, cukup dalam membuat karya dengan memadukan dua bahan yang berbeda jenis, menyajikan hasil perikanan menjadi makanan siap saji,
<b>Muatan Lokal</b>					

1	Nahwu Shorof	75	80	C	cukup dalam menyajikan data dan tulisan tentang tiga jama', menyajikan data dan tulisan cara membuat jama', menyajikan dan mentshrifkan fi'il madli, ,
---	--------------	----	----	---	--

Nama Siswa : ADI FIKRI HAIKAL

NISM / NISN : 178737 / 0055919516

Semester : 1 (satu )

Kelas : IX E

Tahun Pelajaran : 2019 /  
2020

No	Mata Pelajaran	Keterampilan			
		KKM	Angka	Predikat	Deskripsi
2	Bahasa Jawa	75	82	C	baik dalam dapat menceritakan cerita adat daerah masing masing, cukup dalam dapat menceritakan cerita wayang ramayana, dapat menyanyikan tembang jawa macapat Dhandanggula, dapat menyajikan percakapan dalam naskah drama,
3	Ke NU an	75	95	A	Sangat baik dalam mampu membandingkan amalan sunnah dan bid'ah menurut Aswaja, mengamalkan talqin, ziarah kubur, haul dan peringatan setelah meninggal dunia,



Jumlah Nilai Pengetahuan	1332
Rata-rata	78,35
Peringkat 18 dari 34 peserta didik	

**C. Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler		Nilai	Keterangan
1	Futsal	A	Sangat Baik
2			
3			

**D. Ketidakhadiran**

Ketidakhadiran		Hari
1	Sakit	
2	Ijin	
3	Tanpa Keterangan	4

Wedung, 21 Desember 2019

Mengetahui,

Orang Tua/Wali

.....

Kepala

H. Salman Dahlawi, M. Pd. I.

NIP.

Wali Kelas

Yuliana, S.  
Pd.

NIP.

**Lampiran 16. Dokumentasi**

**Gambar. Foto dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**





**Gambar. Foto dengan Guru Bahasa Indonesia**



**Gambar. Foto dengan Peserta Didik**



**Gambar. Proses pembelajaran di kelas**





**Gambar. Kegiatan pemberian Tugas**



**Gambar. Peserta Didik Menyapu sebagai proses penilaian sikap**



**Gambar. Penilaian Tes Lisan**



**Gambar. Penugasan di Ruang Perpustakaan**



## Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Penelitian



**BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN  
WEDUNG - DEMAK  
TERAKREDITASI "A"**

Jl. Raya Ngawen No. 19 Wedung Demak 59554 Telp./Fax. (0291) 6906116  
e-mail : mtsnuraum3@gmail.com Website : mtsnuraum.sch.id

**NSM : 121233210093**

**NPSN : 20364399**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 271/MTs.RM/PP.00/165/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin Ngawen Wedung Demak, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Izar Maulana Burhannudin
TTL	:	Demak, 12 Maret 1997
NIM	:	1102415054
Progam Studi	:	Teknologi Pendidikan, S1
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas	:	Universitas Negeri Semarang (UNNES)

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak, guna penyusunan skripsi yang berjudul "**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN**". Terhitung mulai tanggal 26 November s.d 20 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 4 Desember 2019

Kepala Madrasah,



**H. Saqman Dahlawi, M. Pd. I.**